

**MANAJEMEN PROGRAM *DOUBLE TRACK* TATA BOGA  
UNTUK PENINGKATKAN *VOCATIONAL SKILL*  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KALIDAWIR  
TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**HAFIZHAH ZAHRO' ROHIMAH**

**NIM. 200106110039**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**MANAJEMEN PROGRAM *DOUBLE TRACK* TATA BOGA  
UNTUK PENINGKATAN *VOCATIONALL SKILL*  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS 1 KALIDAWIR TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)

**Oleh :**

Hafizhah Zahro' Rohimah  
NIM. 200106110039

**Dosen Pembimbing:**

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.



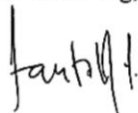
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Program *Double Track* Tata Boga untuk Peningkatan Vocational Skill di Sekolah Menengah Negeri 1 Kalidawir Tulungagung” yang ditulis oleh **Hafizhah Zahro’ Rohimah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tanggal 8 Mei 2024.

Pembimbing,

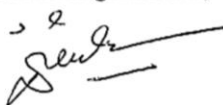


**Fantika Febrv Puspitasari, M.Pd.**

NIP. 199202052019032015

Mengetahui

Ketua Program Studi,



**Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd**

NIP. 197811192006041001

## HALAMAN PENGESAHAN

### MANAJEMEN PROGRAM *DOUBLE TRACK* TATA BOGA UNTUK PENINGKATAN *VOCATIONAL SKILL* DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KALIDAWIR TULUNGAGUNG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Hafizhah Zahro' Rohimah (200106110039)

Telah diperiksa dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Mei 2024  
dan dinyatakan

#### LULUS

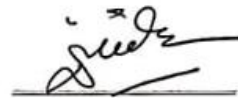
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

#### Panitia Ujian

Tanda Tangan

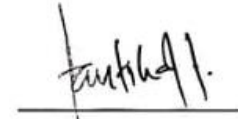
Ketua (Penguji Utama):

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.  
NIP. 19781119 200604 1 001



Sekretaris Sidang:

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.  
NIP. 19920205 201903 2 015



Pembimbing:

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.  
NIP. 19920205 201903 2 015



Penguji II

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.  
NIP. 19640705 198603 1 003



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd.  
NIP. 19650403 199803 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hafizhah Zahro' Rohimah

Malang, 06 Mei 2024

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hafizhah Zahro' Rohimah

NIM : 200106110039

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Program *Double Track* Tata Boga untuk Peningkatan Vocational Skill di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Fantika Febry Puspitasari, M.Pd**

**NIP. 19920205 201903 2 015**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafizhah Zahro' Rohimah

NIM : 200106110039

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Program *Double Track* Tata Boga untuk Peningkatan Vocational Skill di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain sebelumnya. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur-unsur plagiasi di skripsi ini, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku .

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 03 Mei 2024.

Hormat saya,



**Hafizhah Zahro' Rohimah**

NIM.200106110039

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan senantiasa memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang senantiasa memberikan belas kasihan serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa sholawat serta salam selalu dihantarkan dan dilimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW bersama keluarga serta sahabatnya. Skripsi ini saya hadirkan serta persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan Kesehatan, kemudahan, dan kelancaran selama proses menuntut ilmu sehingga penulis juga dapat mengerjakan tugas akhir skripsi ini dengan lancar.
2. Kedua orang tua penulis, Agus Supriyono selaku ayah penulis dan Yuyuk Wulandari selaku ibu dari penulis yang selalu memberikan dukungan penuh secara moral dan moril serta do'a yang senantiasa diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu hingga sekarang sehingga penulis selalu semangat dan diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu.
3. Ibu Fantika Febry Puspitasari, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta solusi kepada penulis selama proses mengerjakan skripsi dari awal hingga akhir.
4. Keluarga Besar penulis yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya selama menuntut ilmu hingga sekarang.
5. Ahmad Dhika Sabilal Rosyad yang telah membantu mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi dari awal sampai akhir.

6. Segenap teman-teman UKM Jhepret Club terutama Ayu, Nailah, dan Palupi yang bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan penulis serta memotivasi penulis.
7. Teman-teman MPI A dan seluruh teman seangkatan MPI 2020 khususnya yang telah kebersamai selama masa perkuliahan dan membantu penulis dalam mempersiapkan skripsi.



## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

*"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya." (Q.S Al-Zalzalah: 7)*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa, Yang Maha Pengasih lagi Penyayang karena atas Rahmat, Taufiq, dan hidayah-Nya dan atas izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Manajemen Program *Double Track* Tata Boga Untuk Peningkatan *Vocationall Skill* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir Tulungagung” sebagai kewajiban akhir ( Strata- 1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat dan salam tidak lupa selalu kita hantarkan dan limpahkan pada junjungan umat manusia Baginda Rasul Muhammad SAW dan segenap keluarga serta sahabatnya yang telah membawa umat manusia pada jalan yang penuh cahaya keilmuan yaitu agama islam.

Ucapan terima kasih kami sampaikan yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Ibu Fantika Febry Puspitasari, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing mulai dari pembuatan proposal hingga laporan akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berjasa dan Ikhlas dalam mendidik serta menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.
7. Bapak Nurhodin selaku kepala sekolah beserta seluruh jajarannya dan guru SMAN 1 Kalidawir Tulungagung yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini; Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk menyempurnakannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Malang , 03 Mei 2024

**Hafizhah Zahro' Rohimah**

NIM. 200106110039

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Penelitian transliterasi Arab- Latin pada skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi bersumber pada ketetapan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dengan cara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= =	ء	= =
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

ʾokal (a) panjang = â

ʾokal (i) panjang = î

ʾokal (u) panjang= û

### C. Vokal Diftong

او = aw

أى = ay

او = û

أى = î

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>مستخلص البحث.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	16
G. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>19</b>
A. Kajian Teori.....	19
1. Manajemen.....	19
2. Kebijakan Pendidikan .....	26
3. Program <i>Double Track</i> .....	30
4. Ketrampilan Tata Boga .....	35
5. <i>Vocational Skill</i> .....	37

B. Kerangka Berfikir .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan & Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi Penelitian .....	52
C. Kehadiran Peneliti .....	53
D. Data & Sumber Data .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Keabsahan Data .....	57
G. Analisis Data .....	59
H. Prosedur Penelitian.....	61
<b>BAB IV PAPARAN DATA &amp; HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
A. Paparan Data .....	63
B. Hasil Penelitian .....	66
1. Perencanaan Program <i>Double Track</i> Tata Boga untuk Peningkatan <i>Vocational Skill</i> di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung .....	67
2. Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> Tata Boga untuk Peningkatan <i>Vocational Skill</i> di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung .....	76
3. Evaluasi Program <i>Double Track</i> Tata Boga untuk Peningkatan <i>Vocational Skill</i> di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.....	85
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>95</b>
A. Perencanaan Program <i>Double Track</i> Tata Boga untuk Peningkatan <i>Vocational Skill</i> di SMAN 1 Kalidawir.....	95
B. Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> Tata Boga untuk Peningkatan <i>Vocational Skill</i> di SMAN 1 Kalidawir.....	100
C. Evaluasi Program <i>Double Track</i> Tata Boga untuk Peningkatan <i>Vocational         Skill</i> di SMAN 1 Kalidawir. ....	106
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Peneltian.....	12
Tabel 4.1 Laporan Penjualan Produk KUS Tata Boga Pastry Bakery.....	89
Tabel 4.2 Profil Alumni <i>Double Track</i> Tata Boga .....	90
Tabel 4.3 Hasil Penelitian .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	50
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data .....	59
Gambar 4.1 Struktur <i>Double Track</i> SMAN 1 Kalidawir.....	66
Gambar 4.2 Indikator Kinerja Sekolah <i>Double Track</i> di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.....	75
Gambar 4.3 Alur Perencanaan Program <i>Double Track</i> Tata Boga SMAN 1 Kalidawir.....	76
Gambar 4.4 Materi Praktek Pembuatan Kue kering.....	82
Gambar 4.5 Cooking class dan Magang oleh peserta tata boga <i>pastry</i> <i>bakery</i> di ABA Donat Ngunut Tulungagung.....	82
Gambar 4.6 Alur Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> Tata Boga di SMAN 1 Kalidawir.....	85
Gambar 4.7 Alur Evaluasi Program Double track untuk Peningkatan <i>Vocational skill</i> di SMAN Kalidawir.....	91
Gambar 4.8 Jumlah peserta yang menjalankan usaha sendiri.....	92
Gambar 4.9 Jumlah produk hasil pelatihan.....	93



## DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran 1. Surat Pra-Penelitian
- B. Lampiran 2. Surat Penelitian
- C. Lampiran 3. Instrumen Peneliatian
- D. Lampiran 4. Daftar KUS (Kelompok Usaha Siswa) & Produk Unggulan
- E. Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- F. Lampiran 6 Portofolio Siswa
- G. Lampiran 7. Kurikulum Ketrampilan Tata Boga

## ABSTRAK

*Rohimah, Hafizhah Zahro', 2024, Manajemen Program Double Track Tata Boga Untuk Peningkatan Vocational Skill di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.*

---

**Kata Kunci :** Manajemen, Program *Double Track*, *Vocational Skill*

Program *double track* di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung adalah program unggulan yang memiliki tujuan untuk memberikan ketrampilan tata boga kepada peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga mereka mampu dan siap untuk berwirausaha maupun terjun dalam dunia industry. Penelitian ini berfokus pada (1) Perencanaan program *double track* tata boga untuk peningkatan *vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, (2) Pelaksanaan program *double track* tata boga untuk peningkatan *vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, (3) Evaluasi program *double track* tata boga untuk peningkatan *vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung,

Tujuan penelitian program *double track* tata boga untuk peningkatan *vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung yaitu (1) Untuk mengetahui dan menganalisis proses dari perencanaan program *double track* tata boga untuk peningkatan *vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis proses dari pelaksanaan program *double track* tata boga untuk peningkatan *vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis proses dari evaluasi program *double track* tata boga untuk peningkatan *vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang terdiri dari tiga tahap utama. Tahapan tersebut meliputi pengumpulan data di lapangan, analisis data yang telah diperoleh, dan uji keabsahan data untuk memastikan kebenaran hasil yang didapatkan. Ketiga tahap tersebut adalah pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program meliputi penetapan tujuan, proses pengajuan, identifikasi kebutuhan, perencanaan sumber daya, dan penetapan indikator kinerja; (2) Program pelaksanaan meliputi seleksi peserta, pelatihan keterampilan, dan kerjasama dengan dunia usaha dan industri (DUDI); (3) Evaluasi dan monitoring program dilakukan melalui rapat evaluasi dengan tim provinsi, uji keterampilan, dan penilaian indikator. Dengan demikian, program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung dijalankan dengan baik, mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur untuk memastikan relevansinya dengan kebutuhan industri dan perkembangan keterampilan peserta didik.

## ABSTRACT

Rohimah, Hafizhah Zahro', 2024, *Management of Double Track Culinary Program for the Enhancement of Vocational Skills at SMAN 1 Kalidawir Tulungagung*. Department of Islamic Education Management, Faculty of Educational Sciences and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.

---

**Keywords:** *Manage, Program Double Track, Vocational Skill*

*The Double Track Program at SMAN 1 Kalidawir Tulungagung is a flagship program aimed at providing culinary skills to students who do not continue to higher education, so that they are capable and ready to become entrepreneurs or enter the industry. This study focuses on (1) The planning of the double track culinary program to enhance vocational skills at SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, (2) The implementation of the double track culinary program to enhance vocational skills at SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, (3) The evaluation of the double track culinary program to enhance vocational skills at SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.*

*The objectives of the study on the double track culinary program to enhance vocational skills at SMAN 1 Kalidawir Tulungagung are (1) To understand and analyze the planning process of the double track culinary program to enhance vocational skills at SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, (2) To understand and analyze the implementation process of the double track culinary program to enhance vocational skills at SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, (3) To understand and analyze the evaluation process of the double track culinary program to enhance vocational skills at SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.*

*The research method applied is a qualitative method with a case study approach, which consists of three main stages. These stages include data collection in the field, analysis of the obtained data, and data validity testing to ensure the accuracy of the results obtained. The three stages are data collection, data analysis, and data validity testing.*

*The results of this study indicate that: (1) The planning of the program includes goal setting, proposal process, needs identification, resource planning, and performance indicator setting; (2) The implementation of the program includes participant selection, skills training, and cooperation with the business and industry sectors (DUDI); (3) The evaluation and monitoring of the program are conducted through evaluation meetings with the provincial team, skills testing, and indicator assessment. Thus, the double track culinary program at SMAN 1 Kalidawir Tulungagung is well-implemented, following structured planning, implementation, and evaluation stages to ensure its relevance to industry needs and the development of students' skills..*

## مستخلص البحث

روهيمة، حافظة زهراء، ٢٠٢٤، إدارة برنامج المسار المزدوج لتطوير المهارات المهنية في مدرسة ثانوية حكومية ١ كاليداوير تولونجاغونغ. قسم الإدارة التربوية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية. مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: فانتيكا فبري بوسبيتاساري، م. بد

### الكلمات الرئيسية: الإدارة، المسار المزدوج، المهارات المهنية

برنامج المسار المزدوج في المدرسة الثانوية الحكومية رقم ١ في كاليداوير تولونجاغونغ هو برنامج متميز يهدف إلى تزويد الطلاب الذين لا يكملون دراستهم في التعليم العالي بمهارات في فن الطبخ، لكي يكونوا قادرين ومستعدين للعمل بصفتهم رواد أعمال أو للانخراط في عالم الصناعة. تركز هذه الدراسة على (١) تخطيط برنامج المسار المزدوج للطبخ لتعزيز المهارات المهنية في المدرسة الثانوية الحكومية رقم ١ في كاليداوير تولونجاغونغ، (٢) تنفيذ برنامج المسار المزدوج للطبخ لتعزيز المهارات المهنية في المدرسة الثانوية الحكومية رقم ١ في كاليداوير تولونجاغونغ، (٣) تقييم برنامج المسار المزدوج للطبخ لتعزيز المهارات المهنية في المدرسة الثانوية الحكومية رقم ١ في كاليداوير تولونجاغونغ.

أهداف دراسة برنامج المسار المزدوج للطبخ لتعزيز المهارات المهنية في المدرسة الثانوية الحكومية رقم ١ في كاليداوير تولونجاغونغ هي (١) فهم وتحليل عملية تخطيط برنامج المسار المزدوج للطبخ لتعزيز المهارات المهنية في المدرسة الثانوية الحكومية رقم ١ في كاليداوير تولونجاغونغ، (٢) فهم وتحليل عملية تنفيذ برنامج المسار المزدوج للطبخ لتعزيز المهارات المهنية في المدرسة الثانوية الحكومية رقم ١ في كاليداوير تولونجاغونغ، (٣) فهم وتحليل عملية تقييم برنامج المسار المزدوج للطبخ لتعزيز المهارات المهنية في المدرسة الثانوية الحكومية رقم ١ في كاليداوير تولونجاغونغ.

المنهج البحثي المطبق هو منهج نوعي مع مقارنة دراسة الحالة، والتي تتكون من ثلاث مراحل رئيسية. تشمل هذه المراحل جمع البيانات في الميدان، تحليل البيانات التي تم الحصول عليها، واختبار صلاحية البيانات لضمان دقة النتائج المحصلة. المراحل الثلاث هي جمع البيانات، تحليل البيانات، واختبار صلاحية البيانات.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن: (١) تخطيط البرنامج يتضمن تحديد الأهداف، وعملية تقديم الطلبات، وتحديد الاحتياجات، وتخطيط الموارد، وتحديد مؤشرات الأداء؛ (٢) تنفيذ البرنامج يتضمن اختيار المشاركين، وتدريب المهارات، والتعاون مع قطاع الأعمال والصناعة؛ (٣) تتم عملية تقييم ومراقبة البرنامج من خلال اجتماعات التقييم مع فريق الإدارة الإقليمي، واختبار المهارات، وتقييم المؤشرات. وبالتالي، يتم تنفيذ برنامج المسار المزدوج للطبخ في المدرسة الثانوية الحكومية رقم ١ في كاليداوير تولونجاغونغ بشكل جيد، متبعاً مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم المنظمة لضمان ملاءمته مع احتياجات الصناعة وتطور مهارات الطلاب.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan upaya terencana yang secara aktif menciptakan suasana pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa dalam kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut sama dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1. Untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia sudah diupayakan secara terus menerus, upaya tersebut dilakukan dengan tujuan menyelaraskan dan menyesuaikan perkembangan zaman yang menuntut pendidikan perlu mencetak lulusan yang unggul dan siap menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan siswa namun juga perlu adanya pengembangan potensi peserta didik agar memiliki ketrampilan yang mampu digunakan dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menciptakan lulusan yang memiliki ketrampilan serta kecakapan dalam berbagai bidang.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kompetensi lulusan suatu lembaga pendidikan, sedangkan dari segi keahlian biasanya diperoleh dari pengalaman atau pelatihan pada bidang tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, dengan pengetahuan dan ketrampilan yang tepat, maka diharapkan

---

<sup>1</sup> H.A.R. Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi; Visi, Misi Dan Program Aksi Pendidikan Dan Pelatihan Menuju 2020* (Jakarta: Grasindo, 1997).

kedepannya dapat menghadapi tantangan perkembangan zaman. Kemajuan pendidikan dalam suatu negara tidak hanya berpengaruh pada aspek ekonomi, tetapi juga berpengaruh terhadap sektor politik, sosial, dan budaya. Pendidikan berpengaruh besar pada sektor ekonomi dan pembangunan ekonomi apabila pendidikan mampu menciptakan lulusan yang unggul. Karena sumber daya merupakan komponen utama dalam pembangunan suatu bangsa.

Data statistik BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia tercatat pada lulusan pendidikan menengah, khususnya SMA dan kejuruan, mencapai 8,41% dari total TPT pada bulan Februari 2023. Sementara itu, tingkat di Provinsi Jawa Timur pada bulan yang sama, tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk lulusan termasuk SMA mencapai 4,33%<sup>2</sup> Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya lulusan SMA yang memilih tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan formal yang biasanya diambil setelah menyelesaikan jenjang SMP/MTs sederajat. SMA umumnya disiapkan bagi mereka yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, dan oleh karena itu, ketrampilan mereka dianggap terbatas jika mereka tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan lebih memilih untuk langsung bekerja.<sup>3</sup>

Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbeda dalam proses pembelajarannya, pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan penyiapan

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, "Data Pengangguran Badan Pusat Statistik," n.d. melalui <https://www.bps.go.id/> pada tanggal 7 September 2023.

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Menengah Nomor 29 Tahun 1990.

peserta didik memasuki dunia kerja dan pengembangan sikap profesional. Sedangkan SMA hanya belajar secara teoritis, sehingga lulusannya kurang memiliki kemampuan yang dibutuhkan pada pekerjaan/bidang tertentu (*hard skill*). Berdasarkan data, banyak lulusan SMA yang memilih untuk tidak melanjutkan kuliah, sehingga untuk mengatasinya diperlukan pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup merupakan kemampuan untuk berani dan bersedia menghadapi permasalahan hidup tanpa merasa tertekan, kemudian secara kreatif mencari solusi dan mampu mengatasinya. Pelatihan kecakapan hidup diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan profesional untuk mempersiapkan setiap individu agar mampu mengembangkan keahlian dan keterampilannya dalam bidang tertentu. Sehingga mereka siap bekerja dan bersaing di tingkat global. Menurut Slamet PH tujuan pendidikan kecakapan hidup terdiri dari 5 komponen, salah satu komponen tersebut menyatakan bahwa pendidikan kecakapan hidup memberikan gambaran tentang pengembangan karir mulai dari pemahaman diri, eksplorasi karir, orientasi karir, dan persiapan karir.<sup>4</sup>

Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam menyikapi hal tersebut dicetuskannya kebijakan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program *Double Track* Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur. Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Institut Teknologi 10 November Surabaya sejak tahun 2018 mengeluarkan

---

<sup>4</sup> Mukni'ah, *Membangun Life Skills Di Pesantren*, ed. Rif'an Humaidi, 1st ed. (Jember: IAIN Jember Press, 2015).

pelatihan untuk siswa SMA/MA yang diantaranya banyak tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dikarenakan kendala biaya atau alasan lainnya. *Double Track* merujuk pada sekolah yang menawarkan dua jenis program pendidikan, yakni program formal dan program ketrampilan usaha.<sup>5</sup> Siswa harus dibekali dengan ketrampilan kewirausahaan dan ketrampilan kecakapan hidup untuk mendapatkan pekerjaan tertentu, terkhusus ketrampilan ketrampilan kejuruan (*vocational skill*) untuk membantu mereka mengidentifikasi karir dan memasuki dunia kerja.<sup>6</sup>

Dinas Pendidikan Jawa Timur, menyampaikan bahwa program pendidikan *double track* dijamin dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan jaminan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia, terutama dengan fokus pada daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Daerah 3T tersebut cenderung memiliki kondisi ekonomi yang lebih lemah dan lulusan mereka menunjukkan tingkat pendidikan yang rendah. Program kebijakan pendidikan yang rendah. Program *double track* hadir untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, program ini dirancang oleh pihak-pihak yang berkompeten sesuai dengan bidang mereka masing-masing. Pengembangan kurikulum juga dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pusat Pelatihan dan Sertifikasi Profesi, BPPU ITS, dan berkolaborasi dengan mitra dari Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan

---

<sup>5</sup> “PerGub No. 139 Tahun 2018 Ttg Program DOUBLE TRACK Pd SMA,” n.d.

<sup>6</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2009). Hal. 503.



memenuhi kebutuhan yang ada.<sup>7</sup> Lulusan dari SMA *Double Track* memiliki sertifikat dari ITS, dan menjamin lulusannya untuk siap bekerja dengan dukungan teknologi informasi/platform digital.<sup>8</sup>

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu daerah yang sudah menerapkan program ini di SMA yang presentase peserta didiknya 50% tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Salah satu SMA yang sudah menerapkan pertama kali di kabupaten Tulungagung adalah SMAN 1 Kalidawir yang terletak di desa Ngubalan, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. SMAN 1 Kalidawir memiliki program SMA Double Track dengan berbagai bidang yaitu tata boga, tata busana, Teknik kendaraan ringan, Teknik Elektronika, Multimedia, Tata Kecantikan. Program SMA Double Track ini telah bekerjasama dengan ITS dan lembaga DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri). Trainer dari program *Double Track* telah di training dan di TOT (*Training Of Trainers*) oleh ITS.

Program *double track* di SMAN 1 Kalidawir diterapkan sejak tahun 2019, seiring berjalannya waktu. Penerapan program *double track* semakin baik. Salah satu bidang yang menjadi unggulan SMAN 1 Kalidawir adalah bidang jurusan tata boga, tata boga merupakan bidang studi yang berfokus pada Teknik penyajian makanan dengan mempertimbangkan aspek kualitas, rasa, estetika, dan aspek gizi. Berbagai jenis masakan Nusantara dan luar ataupun ataupun luar negeri dipelajari di jurusan ini, tidak hanya mengolah makanan,

---

<sup>7</sup> Tim Website SMAPAN, Website SMA *Double Track*, <https://sman1paiton.sch.id/read/15/double-track>, 29 September 2020, Diakses pada tanggal 9 September 2023.

<sup>8</sup> Website SMA Double Track, <https://www.smadt.id/home> diakses pada tanggal 9 September 2023.

namun juga belajar membuat berbagai racikan minuman. Jurusan ini juga mempelajari aspek sanitasi, *hygiene*, dan pelayanan.<sup>9</sup> Jurusan Tata Boga di SMAN 1 Kalidawir saat ini sudah berhasil membuat berbagai jenis masakan, serta dengan adanya kerjasama DUDI (Dunia Usaha & Dunia Industri) yang memiliki mitra usaha di Kecamatan Ngunut yaitu ABA Donat, Bu Tomin, dan Putri Ayu Catering maka mereka melakukan magang atau pelatihan secara langsung di mitra DUDI tersebut. Pada jurusan tata boga mereka juga mempelajari bagaimana pemasaran produk yang dilakukan melalui penyelenggaraan bazar di berbagai daerah kabupaten Tulungagung. SMAN 1 Kalidawir juga berhasil membuat KUS (Kelompok Usaha Siswa) yaitu. Kuki Paw's Bakery, yippie.bakery, Be Cookies, Battercup Bakery, Dheselfa Bakery, Ermina Bakery.

Kelompok tersebut sudah berhasil mendapatkan penghasilan dari pemasaran produk unggulan yang telah dibuat masing-masing kelompok. Produk yang saat ini menjadi unggulan dari salah satu kelompok usaha siswa tersebut adalah *banana chocolate cookies*, sebenarnya tidak hanya produk tersebut yang menjadi unggulan dan telah dipasarkan namun ada berbagai jenis produk lainya seperti aneka kue pie, kue *brownies*, *dessert box*, bolu, roti gulung dan berbagai kue kering. Selajutnya yang menjadi unggulan dari program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir adalah salah satu kelompok usaha siswa Girl Kitchen yang berhasil membuat produk masakan

---

<sup>9</sup> Tim SMAKALITA, diakses melalui <https://sman1kalidawir.sch.id/index.php/double-track> , pada tanggal 9 September 2023.

nusantara, tidak hanya berfokus pada pembuatan roti saja namun juga masakan nusantara yaitu sambal kering.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan capaian dari jurusan tata boga program *Double track* di SMAN 1 Kalidawir tentunya terdapat proses manajemen dan pengelolaan program yang baik. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Program *Double Track* Tata Boga untuk Peningkatan *Vocational Skill* pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan kontkes penelitian diatas, bahasan selanjutnya perlu diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program *double track* tata boga untuk peningkatan *vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir?
2. Bagaimana pelaksanaan program *double track* tata boga untuk peningkatan *vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir?
3. Bagaimana evaluasi program *double track* tata boga untuk peningkatan *vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan fokus penelitian diatas, bahasan selanjutnya perlu diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan dari manajemen program *double track* tata boga untuk peningkatan *vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir.

---

<sup>10</sup> Observasi, melalui <https://sman1kalidawir.sch.id/index.php/double-track> , pada tanggal 10 Oktober 2023.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan dari manajemen program *double track* tata boga untuk peningkatan *vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi dari manajemen program *double track* tata boga untuk peningkatan *vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

##### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan wawasan, serta dapat meningkatkan pola pikir tentang manajemen program *double track* tata boga untuk peningkatan *vocational skill*, sehingga menjadi sebuah pertimbangan dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas dalam bidang pendidikan. Khususnya untuk Sekolah Menengah Atas (SMA).

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Lembaga

###### 1) Bagi SMAN 1 Kalidawir

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya agar dapat meningkatkan serta mengembangkan program lebih baik lagi.

###### 2) Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Diharapkan bahwa hasil penelitian dari studi ini dapat menjadi pedoman untuk penelitian berkaitan dengan pengelolaan program *double track* dan aspek-aspek manajemen pendidikan terkait.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi pembaca, menunjukkan betapa signifikannya pengembangan program ketrampilan vokasional (*vocational skill*), karena mampu meningkatkan ketrampilan siswa untuk persiapan dan bekal kedepannya.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam proses penyusunan karya ilmiah, dan hasilnya dari penelitian ini dapat memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Untuk menegaskan keunikan penelitian ini, langkah penting yang perlu dilakukan adalah melakukan analisis terhadap studi-studi terkait yang sesuai dengan tema terpilih, kemudian melakukan pengamatan dan pencarian literatur terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh *Martina Crisjayanti* berjudul *Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill di MAN 1 Madiun*, 2020, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, serta pengumpulan dokumen, proses analisis data dalam studi ini melibatkan tiga Langkah, yaitu reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Adapun persamaan penelitian

terdahulu dengan penelitian oleh peneliti terletak pada pengembangan *vocational skill*, sedangkan perbedaannya terletak pada program khusus yang digunakan dalam meningkatkan *vocational skill*.

2. Penelitian oleh Kuni Mustagfiroh, dengan judul “*Pengelolaan Program Double Track sebagai Upaya Peningkatan Vocational Skill (Studi Kasus di SMA 1 Jetis Ponorogo)*” , 2021. Dalam penelitian tersebut metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data berasal dari kepala sekolah, tim double track bagian fasilitator, dan administrasi, dengan Teknik pengambilan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sekarang dilakukan, yaitu keduanya bertujuan untuk meningkatkan *vocational skill* dan menggunakan metode penelitian yang serupa. Namun, perbedaan utamanya terletak pada fokus penelitian yang berbeda antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini oleh peneliti, yaitu terletak pada fokus penelitian yang hanya berfokus pada program *double track* tata boga saja sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pengelolaan program *double track* secara keseluruhan.
3. Penelitian oleh Kurniawan Eko Saputro, Asrul Bahar, Sri Handajani, dan Andhika Kuncoro Widagdo, dengan judul “*Pengaruh Program Double Track Tata Boga Terhadap Peningkatan Minat Wirausaha Peserta Didik di SMAN 1 Kalidawir.*”,2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian deskriptif observasional. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian oleh peneliti

terletak pada program yang diteliti yaitu program *double track* tata boga. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu terdapat pada jenis penelitian yang digunakan, serta fokus penelitian yang mengarah pada pengaruh program *double track* tata boga terhadap minat berwirausaha sedangkan peneliti berfokus pada manajemen dari program *double track* tata boga.

4. Penelitian oleh Rikza Ammaziroh dengan judul “*Manajemen Program Double Track Sebagai Upaya Mencetak Lulusan Enterpreuner (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)*”, 2023. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian oleh peneliti adalah metode penelitian yang digunakan dan program yang diteliti sama-sama program *double track* tata boga. Selanjutnya perbedaan terletak di dampak yang diberikan oleh implementasi program *double track* tata boga tersebut. Penelitian oleh peneliti juga berbeda pada lokasi yang diteliti.
5. Penelitian oleh Indrawati, Dwi Wahyuni, Lina Susilowati, dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Peserta Program Double Track Tata Boga di SMAN 1 Bubulan Bojonegoro.*” (2023). Dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti program *double track* tata boga, menggunakan Teknik pengumpulan data kuisioner. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah program yang diteliti

sam program *double track* tata boga, namun perbedaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, dan fokus penelitian yang berbeda yaitu peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha sedangkan cakupan dari peneliti sekarang adalah manajemen dari program *double track* tata boga.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/dll ) Penerbit dan Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Martina Crisjayanti, “ <i>Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill di MAN 1 Madiun.</i> ”, Skripsi, IAIN Ponorogo, (2020)	1. Program yang diteliti berdampak sama yaitu untuk peningkatan vocational skill 2. Konteks yang diteliti sama yaitu terkait manajemen program	1. Lokasi Penelitian yang berbeda 2. Fokus program yang diteliti berbeda, berfokus pada program bukan <i>double track</i> namun program yang berbeda yaitu program pengembangan vocational skill	<i>Manajemen Program Double Track Tata Boga untuk Peningkatan Vocational Skill di SMAN 1 Kalidawir memiliki sistem pengelolaan program yang berbeda</i>



2.	Kuni Mustaghfiroh, <i>“Pengelolaan Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Vocational Skill (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo).”</i> Skripsi, IAIN Ponorogo, (2022)	1. Persamaan pada metode penelitian dan jenis penelitian. 2. Persamaan pada program yang diteliti yaitu <i>double track</i> .	1. Lokasi Penelitian yang berbeda. 2. Fokus program yang berbeda pada penelitian ini berfokus pada seluruh ketrampilan yang ada di <i>double track</i> .	program <i>double track</i> yang mewajibkan siswa mengikuti program selama 1 tahun ajaran. Serta kelompok usaha siswa yang
3.	Kurniawan Eko Saputro, Asrul Bahar, Sri Handajani, dan Andhika Kuncoro Widagdo, <i>“Pengaruh Program Double Track Tata Boga Terhadap Peningkatan Minat Wirausaha Peserta Didik di SMAN 1 Kalidawir.”</i> Jurnal, Jurnal Tata Boga, (2023)	1. Fokus program ketrampilan yang diteliti sama yaitu tata boga 2. Lokasi Penelitian yang sama	1. Metode penelitian dan Jenis Penelitian yang berbeda, yaitumenggunakan metode kuantitatif. 2. Penyajian Hasil penelitian yang berbeda, berdampak pada minat wirausaha siswa. 3. Objek yang diteliti hanya	dibentuk cukup banyak khususnya pada program <i>double track</i> tata boga yang masing-masing mampu membuat produk unggulan yang berbeda-beda.

			fokus pada peserta didik.	Berdampak pada
4.	Rikza Ammaziroh, “ <i>Manajemen Program Double Track Tata Boga Sebagai Upaya Mencetak Lulusan Enterpreuner (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan).</i> ” Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, (2023)	1. Metode dan jenis penelitian yang digunakan sama yaitu ualitatif studi kasus 2. Fokus program ketrampilan yang sama yaitu tata boga	1. Berbeda pada lokasi penelitian 2. Dampak program yang diteliti berbeda serta hasil penelitian yang berbeda	peningkatan <i>vocational skill</i> yang ditunjukkan pada Tingkat kemandirian alumni.
5.	Indrawati, Dwi Wahyuni, dan Lina Susilowati. “ <i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Peserta Program Double Track Tata Boga di SMAN 1 Bubulan Bojonegoro.</i> ” Jurnal, Edupedia Publisher (2023)	Persamaan program yang diteliti yaitu program <i>double track</i> .	Perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti, yaitu peran guru berbeda dengan implementasi program, dan pemilihan program yang diteliti.	

Berdasarkan dari pemaparan data penelitian terdahulu, terdapat perbedaan yang menjadikan penelitian "*Manajemen Program Double Track Tata Boga untuk Peningkatan Vocational Skill di SMAN 1 Kalidawir*", menarik untuk diulas. Hal ini tergambarkan dalam pengelolaan sistem program *double track* yang mewajibkan siswa mengikuti program selama 1 tahun ajaran. Serta kelompok usaha siswa yang dibentuk cukup banyak khususnya pada program *double track* tata boga yang masing-masing mampu membuat produk unggulan yang berbeda-beda. Penelitian ini berfokus pada peningkatan *vocational skill*. Oleh sebab itu maka dapat diketahui orisinalitas dari penelitian ini.

## F. Definisi Istilah

Berikut ini merupakan penjelasan konsep tentang variabel penelitian yang didasarkan pada judul penelitian.

### 1. Manajemen

Manajemen mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 2. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan merupakan acuan atau pedoman dalam pengambilan keputusan di bidang pendidikan yang bersifat netral hukum dan sesuai dengan konteks pendidikan yang modern.

### 3. Program *Double Track*

Program *double track* adalah program pendidikan yang dirancang untuk jenjang pendidikan SMA dengan tujuan pembekalan ketrampilan kewirausahaan. Istilah *double track* ini diberikan pada sekolah yang menyelenggarakan dua program pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan ketrampilan.

### 4. Tata Boga

Tata boga merupakan bidang yang berkaitan dengan kuliner, Adapun bidang tersebut mencakup persiapan, pengolahan, penyajian, manajemen dapur, kesehatan gizi, dan presentasi makanan dan minuman. Tata boga melibatkan kreativitas dalam menciptakan hidangan yang layak dan lezat.

## 5. *Vocational Skill*

*Vocational skill* adalah ketrampilan teknis atau ketrampilan vokasional pada bidang tertentu. Keterampilan vokasional diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan, magang, dan praktik di tempat kerja. Keterampilan ini sangat penting untuk memenuhi tuntutan diberbagai bidang industri dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengembangan tenaga kerja suatu negara.

## G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki enam bab sistematika pembahasan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Bab pertama adalah pendahuluan, bab ini bertujuan untuk menjelaskan konteks penelitian, fokus penelitian atau arah penelitian, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, orisinalitas penelitian pengertian istilah, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kajian teoritis yang meliputi teori, prespektif islam dan kerangka konseptual penelitian. Adapun tujuan bab ini adalah untuk merumuskan teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian serta membantu memaparkan argumentasi konseptual didukung dengan teori menurut para ahli. Selanjutnya berisi terkait teori manajemen, implementasi, program *double track*, *vocational skill*, dan tata boga.

Bab ketiga, adalah metode penelitian yang menjelaskan rancangan metode penelitian yang akan dilakukan, termasuk langkah-langkkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Bab ini mencakup metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, keberadaan peneliti, subjek

penelitian, data dan sumber data, alat penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan proses penelitian.

Bab keempat berisi pemaparan data dan temuan penelitian, termasuk *outcome* yang diarahkan pada analisis proses pengelolaan program *double track* di SMAN 1 Kalidawir, beserta hasil penelitiannya.

Bab kelima merupakan pembahasan yang meliputi penelaahan temuan penelitian dengan memberikan penjelasan berdasarkan teori yang relevan atau membandingkannya dengan hasil penelitian. Bab enam berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu “*management*” dengan kata kerja “*to manage*”. dan dalam bahasa Perancis disebut “*management*” yang mengacu pada seni melaksanakan dan mengatur.<sup>11</sup> Sedangkan didalam kamus besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai “proses penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien”. Manajemen menurut George R. Terry merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pelaksanaan dan pengawasan, serta penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Lebih lanjut menurut Hasibuan, manajemen adalah ketrampilan dalam mengelola manusia dan sumber daya yang lainnya dengan cara yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan definisi tersebut dapat diungkapkan bahwa manajemen adalah proses pengelolaan dan penataan sumber daya dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditentukan. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

---

<sup>11</sup> Abd Rohman, *DASAR-DASAR MANAJEMEN*, I (Malang: Inteligencia Media Jl. Joyosuko Metro IV, 2017).

<sup>12</sup> Suhardi, *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya* (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2018).

pemantauan, serta melibatkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Fungsi- fungsi manajemen

Perlu adanya fungsi- fungsi manajemen yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Apabila fungsi-fungsi manajemen dilakukan dengan tidak baik maka pencapaian tujuan juga akan terhambat. Maka perlu diketahui fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1) *Planning* (Perencanaan)

Fungsi Manajemen Perencanaan ini merupakan fungsi dasar manajemen, tentunya dalam setiap organisasi, instansi atau perusahaan diperlukan visi dan misi, serta tujuan dan strategi untuk pencapaian tujuan bersama. Dalam merumuskan tiga hal tersebut perlu adanya proses perencanaan yang matang. Wijayati memaparkan terkait *planning*, fungsi ini tidak terbatas pada pemilihan visi atau misi, tujuan dan metode. Ini juga mencakup proses menentukan kebijakan yang akan diimplementasikan di masa depan, program, prosedur, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.<sup>13</sup> Adapun menurut George R. Terry perencanaan adalah memilih fakta-fakta, kemudian menghubungkan fakta tersebut dan membuat perkiraan atau asumsi untuk masa depan dengan menguraikan arah yang akan diambil serta menggambarkan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk

---

<sup>13</sup> Rohman, *DASAR-DASAR MANAJEMEN*.



mencapai tujuan sesuai dengan hasil yang diharapkan.<sup>14</sup> Perlu diperhatikan beberapa hal dalam proses perencanaan yaitu:

- a. Menetapkan serta merumuskan sasaran jangka pendek dan jangka panjang yang akan menjadi dasar bagi penentuan inddikator-indikator tujuan tersebut.
- b. Mengenali permasalahan atau tugas yang perlu diselesaikan.
- c. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.
- d. Menentukan tahapan dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan.
- e. Merumuskan langkah atau tindakan dalam pemecahan masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya.
- f. Selanjutnya perlu di tentukan bagaimana langkah atau kebijakan dalam penyelesaian pekerjaan.<sup>15</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah proses dasar pada sebuah manajemen yang dimana meliputi kegiatan pengumpulan informasi kemudian dilakukan perumusan kegiatan-kegiatan sebelumnya yang sebelumnya sudah diidentifikasi masalah-masalah dan perkiraan untuk kedepannya.

## 2) *Organizing*

Tahapan selanjutnya adalah menjalankan fungsi manajemen kedua yaitu *organizing* atau pengorganisasian. Sondang P. Siagian

---

<sup>14</sup> Moh Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 02 (2021): 162–183.

<sup>15</sup> Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013).

mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses pengelompokkan sumber daya manusia, tugas dan tanggungjawab, sarana dan prasarana, serta wewenang yang sedemikian rupa sehingga dapat tercipta kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>16</sup>

Menurut George R. Terry pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan jenis-jenis kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, penempatan sumber daya manusia pada jenis-jenis kegiatan yang telah disusun sebelumnya, serta penyediaan faktor fisik yang menunjang kegiatan, dan wewenang yang dilimpahkan setiap orang dengan pelaksanaan yang sesuai harapan.<sup>17</sup>

Bentuk dari proses pengorganisasian ini berupa kesatuan yang utuh, kekompakan, loyalitas, serta tercipta sistem organisasi yang sehat. Hal ini berdampak pada kestabilan dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Didalam Al- Qur'an sudah disebutkan betapa pentingnya mengorganisasikan atau mengelompokkan sumber daya manusia sesuai dengan porsinya atau kemampuannya. Sebagaimana tertuang dalam surat Al- Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا  
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا

<sup>16</sup> Suhardi, Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya.(Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2018).

<sup>17</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011).

رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا  
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”<sup>18</sup>

Kemudian didalam Al-Qur’an juga disebutkan betapa pentingnya kesatuan yang utuh di dalam suatu kelompok, seperti halnya tercantum pada surat Al- Imran ayat 103 yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً  
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ  
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”<sup>19</sup>

Surat Al- Baqarah ayat 286 diatas menjelaskan bahwa Allah tidak membebani sesorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya,

<sup>18</sup> Al- Qur’an surat Al Baqarah ayat 286, diakses melalui <https://www.merdeka.com/quran/al-baqarah/ayat-286> pada tanggal 10 Oktober 2023.

<sup>19</sup> Al Qur’an Surat Al Imran ayat 103, diakses melalui <https://www.merdeka.com/quran/ali-imran/ayat-103> pada tanggal 10 Oktober 2023.

maka ayat ini menekankan pada prinsip nilai-nilai keadilan, integritas, dan etika yang dianut. Menerapkan nilai-nilai ini dalam sebuah organisasi dapat membantu menciptakan budaya kerja yang seimbang, profesional, dan bertanggung jawab. Sedangkan pada ayat Al-Imran ayat 103 menjelaskan nilai persatuan, bagaimana pentingnya persatuan dan perdamaian dalam sebuah organisasi. nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut, seperti persatuan, perdamaian, dan kerjasama, sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen yang mengarah pada efektivitas organisasi.

Berdasarkan paparan kedua ayat tersebut dapat dikorelasikan dengan pemaparan George R. Terry bahwa sebuah kelompok atau organisasi terdiri proses, pembagian kerja, penempatan sumber daya manusia, hubungan struktur organisasi, dan sistem kerjanya maka perlu diciptakan kerjasama yang baik antara satu sama lain tercipta kesatuan yang utuh untuk mencapai keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dijelaskan bahwa pengorganisasian merupakan proses atau tahapan kedua dalam manajemen dengan mengelompokkan sumber daya manusia maupun sumber daya yang ada sesuai dengan kebutuhan dan porsinya masing-masing, serta pembagian tugas dan wewenang sesuai kegiatan-kegiatan yang telah disusun sebelumnya, agar tercipta kesatuan pada sebuah kelompok.

### 3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Fungsi selanjutnya dalam manajemen adalah berupa pelaksanaan (*Actuating*) yang merupakan proses setelah dilakukannya perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia agar memiliki rasa kesadaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama. Perlu adanya pengupayaan untuk menggerakkan, memotivasi, mengarahkan sumber daya manusia tersebut dengan adanya seorang pemimpin.<sup>20</sup>

Menurut George R. Terry, dalam fungsi manajemen pelaksanaan (*Actuating*) melibatkan motivasi dan dorongan bagi semua individu dalam suatu kelompok untuk secara sungguh-sungguh dan bersama-sama berupaya mencapai tujuan. Hal ini harus selaras dengan rencana dan upaya pengorganisasian yang telah dilakukan oleh pimpinan, serta dilakukan dengan kesungguhan hati.

Fungsi pelaksanaan (*Actuating*) dapat dijelaskan bahwa tahap ini merupakan rencana yang telah disusun dilaksanakan, dengan menggerakkan kesadaran sumber daya manusia untuk terlibat dalam proses pelaksanaan, pemimpin berperan penting dalam menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan sumber daya manusia dalam suatu organisasi untuk meraih tujuan yang sama.

---

<sup>20</sup> Niswah Uswatun and Muhamad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi *Actuating* Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen Dakwah* (9),(2021) <https://doi.org/http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd>.

#### 4. *Controlling* (Pengawasan)

*Controlling* merupakan fungsi manajemen yang terakhir, *controlling* atau pengawasan ini sangat penting dalam melihat apakah proses manajemen berjalan dengan efektif dan efisien ataupun sebaliknya. Dalam proses *controlling* perlu adanya pengamatan, penilaian, evaluasi dan koreksi setiap tahapan perencanaan dengan baik. Menurut George R. Terry pengawasan merupakan proses menentukan standart yang harus dicapai, penilaian terhadap proses pelaksanaan, dan evaluasi yang perlu diperbaiki kedepannya, sehingga pelaksanaan berjalan sesuai rencana dan selaras dengan standart yang telah ditentukan.<sup>21</sup>

Pengawasan (*Controlling*) dapat dijelaskan bahwa merupakan fungsi manajemen yang memeriksa efisiensi dan efektivitas suatu proses dengan melibatkan penetapan standar, dan evaluasi terhadap proses pelaksanaan rencana. Hal ini merupakan langkah yang penting untuk proses perbaikan serta memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana dan standart yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Kebijakan Pendidikan

### a. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Kebijakan adalah tindakan politik yang disengaja, didasarkan pada pemikiran yang cerdas dan terarah, yang diambil oleh organisasi, lembaga, atau pemerintah dengan tujuan menyelesaikan masalah dan

---

<sup>21</sup> Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," MAKREJU: Manajemen Kreatif Jurnal 1 (August 2023).

mencapai keputusan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kebijakan didefinisikan sebagai kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, juga dianggap sebagai serangkaian konsep dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar rencana dalam pelaksanaan tugas, kepemimpinan, dan tindakan yang diambil oleh pemerintah, organisasi, dan sejenisnya sebagai bentuk ekspresi dari tujuan, cita-cita, dan pedoman untuk manajemen mencapai sasarnya.<sup>22</sup>

Kebijakan pendidikan menurut Sutapa yaitu kebijakan tersebut muncul dikarenakan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam bidang pendidikan. Masalah ini muncul dikarenakan ada ketidaksesuaian antara penyelenggara pendidikan dan tujuan pendidikan, seperti yang telah disebutkan Suyahman, kebijakan pendidikan adalah sebuah tindakan yang melibatkan perumusan langkah-langkah dan tahapan untuk mengelola sistem pendidikan, dengan menguraikan visi dan misi pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan pada periode waktu tertentu.<sup>23</sup>

Berdasarkan berbagai pemaparan maka dapat dijelaskan bahwa kebijakan pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang muncul karena adanya sebuah kesenjangan, dalam kebijakan pendidikan melibatkan perumusan proses tahapan untuk mengelola sistem pendidikan yang

---

<sup>22</sup> Sukung A., T.S. Warni Arwildayanto, Analisis Kebijakan Pendidikan: Kajian Teoritis, Eksploratif, Dan Aplikatif (Bandung: CV Cendekia Press, 2018). Hal. 2

<sup>23</sup> Fadiyah Elwijaya, Vivi Mairina, and Nurhizrah Gistituati, "Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 1 (June 30, 2021): 67, <https://doi.org/10.29210/3003817000>.

bertujuan untuk mengatasi kesenjangan atau permasalahan pendidikan serta mencapai tujuan pendidikan dalam waktu tertentu.

b. Karakteristik Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan nasional memiliki peran sentral dalam menjaga serta mengawasi pelaksanaan pendidikan agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan. Adapun karakteristik khusus kebijakan pendidikan yaitu:

- 1) Memiliki tujuan pendidikan yang jelas, kebijakan pendidikan harus memiliki tujuan yang terdefinisi dengan baik, yang secara khusus berkontribusi pada pengembangan pendidikan.
- 2) Kepatuhan hukum dan konstitusional, kebijakan pendidikan harus memenuhi persyaratan hukum formal agar dapat diakui dan sah secara hukum di wilayah yang bersangkutan. Ini diperlukan agar kebijakan pendidikan memiliki legitimasi.
- 3) Konsep operasional yang dapat diimplementasikan, kebijakan pendidikan harus memiliki konsep operasional yang praktis agar dapat dijalankan, dan ini penting untuk menjelaskan cara mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Terutama, kebijakan pendidikan berfungsi sebagai panduan untuk pengambilan keputusan.
- 4) Kebijakan pendidikan harus dirancang oleh individu yang kompeten dan memiliki kewenangan yang relevan, hal ini penting untuk mencegah dampak negative terhadap sistem pendidikan dan lingkungan disekitarnya. Kelompok yang berwenang ini dapat mencakup administrator pendidikan, pengelola lembaga pendidikan,



dan juga para pemimpin politik yang terlibat dalam pembuatan kebijakan pendidikan.

- 5) Kebijakan yang dapat dievaluasi, kebijakan pendidikan harus dapat dievaluasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, jika efektif, kebijakan dapat dipertahankan atau ditingkatkan, tetapi jika terdapat kekurangan, maka perlu perbaikan atau evaluasi.<sup>24</sup>
- 6) Kebijakan memiliki sistematika yang jelas, kebijakan pendidikan adalah suatu sistem, oleh karena itu harus memiliki struktur yang terorganisir dengan baik yang mencakup semua aspek. Sistematika ini harus efektif, efisien, dan berkelanjutan untuk menghindari ketidakpraktisan, diskriminasi atau kerentanannya akibat berbagai faktor yang bisa menyebabkan kendala dalam sistem tersebut.

Kebijakan pendidikan memiliki karakteristik yang dapat dijelaskan berdasarkan pemaparan sebelumnya yaitu memiliki konsep operasional, terpenuhinya aspek legal dan formal serta memenuhi tujuan pendidikan. Kebijakan haruslah memiliki sistematika yang jelas yang mencakup semua aspek. Hal tersebut perlu diperhatikan dengan teliti untuk mencegah terjadinya pelanggaran hukum didalamnya, selain itu kebijakan pendidikan juga harus terintegrasi dengan baik.

#### c. Implementasi Kebijakan Pendidikan

Implementasi adalah tahap krusial dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan, yang mana pelaksanaan kebijakan pendidikan

---

<sup>24</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*, 1st ed. (Yogyakarta: UNY Press, 2020).

merupakan langkah konkret untuk menerapkan kebijakan yang telah dibuat dan dipilih sebagai pilihan terbaik diantara berbagai alternatif kebijakan pendidikan yang ada. Dalam pelaksanaan kebijakan, akan timbul hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pencapaian tujuan pendidikan, dari semua langkah -langkah pembuatan kebijakan pendidikan, proses implementasi menjadi tahap yang paling rumit dan kompleks. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan kerjasama yang kuat diantara berbagai pihak.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan implementasi kebijakan pendidikan merupakan langkah krusial dengan menerapkan kebijakan yang telah dipilih dan ditetapkan dengan alternatif yang ada, perlu adanya kerjasama yang kuat dari berbagai pihak yang terlibat, tahap implementasi ini menuntut kolaborasi yang rumit diantara semua pemangku kepentingan.

### **3. Program *Double Track***

#### **a. Pengertian Program *Double Track***

Program *double track* merupakan program yang dibuat oleh provinsi Jawa Timur, program ini di buat untuk mengatasi masalah di daerah jawa timur yang dimana banyak siswa yang setelah menyelesaikan sekolah SMA tidak meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi, program ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Tercantum pada Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 pasal 1 ayat 6: “*Double track* adalah istilah yang diberikan

---

<sup>25</sup> Elwijaya, Mairina, and Gistituati, “Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan.”

kepada sekolah yang menyelenggarakan dua program pendidikan, yaitu pendidikan formal dan program ketrampilan kewirausahaan”.<sup>26</sup>

Kegiatan program *double track* dilaksanakan berdampingan dengan kegiatan belajar mengajar regular, kegiatan ketrampilan *double track* disesuaikan dengan kearifan lokal. Program *double track* merupakan program inovatif yang mengedepankan unsur kreativitas bagaimana menciptakan kegiatan pembelajaran yang ada agar tidak terjadi ketidaksesuaian atau kekurangan ketrampilan. Sistem pembelajaran program ini dikonsepsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler, dengan syarat setiap siswa menyelesaikan minimal satu tahun program *double track* tersebut.<sup>27</sup>

Berdasarkan pemaparan definisi diatas, dapat dijelaskan bahwa program *double track* merupakan program yang mengembangkan ketrampilan, kreatifitas, dan inovasi dengan konsep kegiatan ekstrakurikuler dengan minimal satu tahun dalam mengikuti program ini. Program *double track* menyesuaikan dengan potensi dan kearifan lokal, dengan memasukkan aspek kearifan lokal, budaya, dan nilai-nilai yang relevan dengan masyarakat hal tersebut bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih menyeluruh dan terintegrasi, sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal, serta memastikan bahwa ketrampilan yang dipelajari terkait dengan kebutuhan dan nilai-nilai lokal yang ada.

---

<sup>26</sup> “PerGub No. 139 Tahun 2018 Ttg Program DOUBLE TRACK Pd SMA.”

<sup>27</sup> Andriano, R. Z. Sukemi, SMA Double Track Inovasi Jatim Siapkan Lulusan Siap Kerja (Surabaya: PT. Pendar Asa Komunika.Timur, 2019).

b. Tujuan Program *Double Track*

Adapun tujuan dari program *double track* adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan ketrampilan yang dibutuhkan bagi siswa SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi agar siap untuk memasuki dunia kerja.
- 2) Untuk mengurangi jumlah angka pengangguran dari lulusan SMA.
- 3) Memberikan pengetahuan dan kompetensi sebagai bekal yang disesuaikan dengan bidang keahlian yang dipilih.
- 4) Memberikan sertifikasi keahlian pada siswa SMA yang mengikuti program *double track* agar siap untuk bekerja.
- 5) Sebagai pengalaman siswa SMA dalam bidang usaha dan produk yang dapat dikembangkan setelah siswa mengikuti pelatihan ketrampilan *double track*.
- 6) Mendorong pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan aspek akademik dan ketrampilan dalam setiap satuan pendidikan disekolah.<sup>28</sup>

c. Ruang Lingkup Program *Double track*

Program *double track* diselenggarakan di beberapa SMA di Jawa Timur, didalam Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur Nomor 139 tahun 2018 dipaparkan ruang lingkup dari pelaksanaan program *double track* yaitu:

---

<sup>28</sup> Eci Sriwahyuni et al., "Implementation of the Entrepreneurship Program in Preparing Students Become Entrepreneurs," *Journal of Social Work and Science Education* 4, no. 1 (January 16, 2023): 27–43, <https://doi.org/10.52690/jswse.v4i1.339>.

### 1) Pemetaan Peserta Didik dan Sekolah

Pemetaan dilakukan melalui pengumpulan data terkait peserta didik di wilayah Jawa Timur yang memiliki potensi untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi. program ini mengacu pada wilayah 3T (Terluar, Tertinggal, dan Terdepan) , sekolah dengan tingkat ekonomi rendah, serta sekolah yang mayoritas lulusannya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Ketentuan program ini adalah berfokus pada sekolah SMA yang berdekatan dengan SMK dan memiliki lebih 50% peserta didiknya kemungkinan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### 2) Materi Pelatihan dan Pengembangan Program

Sekolah yang mengadakan program *double track* harus merancang materi pelatihan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Materi pelatihan disesuaikan dengan SKKNI yang dipilih, dan pelatihan dilaksanakan diluar jam Pelajaran regular SMA, dengan jumlah jam pelatihan yang disesuaikan dengan SKKNI. Dalam pengembangan program, kerjasama dengan instansi dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) penting untuk memfasilitasi lulusan agar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

### 3) Pendidik, Tenaga Pelatih (Instruktur), Sarana dan Prasarana

Pendidik dalam program *double track* harus memiliki sertifikat keahlian yang diberikan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi, dan mereka juga harus memiliki kemampuan untuk mengajar materi

pelatihan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Untuk sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program *double track* yang menggunakan fasilitas sekolah, perlu disediakan fasilitas yang mendukung dalam proses pelatihan di berbagai bidang *double track*.<sup>29</sup>

#### 4) Sertifikasi

Menurut Dinas Pendidikan Jawa Timur, program pendidikan *double track* dijamin dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan jaminan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia, terutama dengan fokus pada daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Daerah 3T tersebut cenderung memiliki kondisi ekonomi yang lebih lemah dan lulusan mereka menunjukkan tingkat pendidikan yang rendah. Program kebijakan pendidikan *double track* hadir untuk mengatasi tantangan-tantangan ini.

#### 5) Pembiayaan

Biaya penyelenggaraan program *double track* di SMA akan dibiayai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Timur sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 139 Tahun 2018 tentang pembiayaan program ini.

---

<sup>29</sup> “PerGub No. 139 Tahun 2018 Ttg Program DOUBLE TRACK Pd SMA.”

#### 4. Ketrampilan Tata Boga

##### a. Pengertian Ketrampilan Tata Boga

Arti tata boga dalam kamus KBBI merupakan teknik meramu, mengolah, dan menyediakan hidangan makanan atau minuman.<sup>30</sup> Ketrampilan tata boga juga dikenal sebagai ketrampilan memasak atau ketrampilan kuliner. Tata boga merupakan seni dalam mengolah makanan, dengan tahapan persiapan, pengolahan, menyajikan hidangan makanan baik bersifat tradisional maupun internasional. Pembelajaran ketrampilan tata boga adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara sadar, agar menjadikan perubahan pada peserta didik dalam bentuk pengetahuan boga seperti pengetahuan terkait etika makan, pengetahuan terkait resep masakan, serta kemampuan ketrampilan boga seperti halnya menyusun menu sehat sehari-hari, ketrampilan dalam mengolah, menyajikan, serta mengemas makanan.<sup>31</sup>

Pembelajaran ketrampilan tata boga yang diberikan kepada siswa akan dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan dalam bidang tata boga industri sebagai pemahaman dasar-dasar bisnis makanan atau minuman dan restoran sehingga dapat menjadi peluang karier masa depan.

---

<sup>30</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses melalui (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tata%20boga>) pada tanggal 10 Oktober 2023.

<sup>31</sup> Fitria Ariza and Prihastuti Ekawatiningsih, "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Di SMA-LB BC Kepanjen Malang", UNY), *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kuliner* 5 (2016).

b. Standar Kompetensi Ketrampilan Tata Boga

Tuntutan kebutuhan yang semakin banyak dan beragam, diperlukan adanya standar kompetensi terkait bidang tata boga sebagai acuan untuk meningkatkan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam bidang tata boga. Adapun tujuan adanya standar kompetensi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bergerak pada bidang tata boga diantaranya:

- a) Bagi intitusi pendidikan dan pelatihan dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum, panduan dalam pelaksanaan pelatihan, evaluasi, serta proses sertifikasi.
- b) Bagi sektor Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) dan pihak yang mempekerjakan tenaga kerja, pendidikan dan pelatihan dapat berperan dalam mempermudah proses perekrutan pekerja, melakukan evaluasi kinerja, merancang program pelatihan berdasarkan kebutuhan, dan merinci tugas serta tanggungjawab pekerja.
- c) Bagi lembaga yang mengadakan pengujian dan sertifikasi, pendidikan dan pelatihan dapat digunakan sebagai pedoman untuk merancang berbagai program sertifikasi yang sesuai dengan tingkat kualifikasi dan tingkat keahliannya, serta sebagai acuan dalam melaksanakan pelatihan, evaluasi, dan proses sertifikasi.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, tentang Penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sektor Pariwisata Bidang Jasa Boga. Tahun 2011.



## 5. *Vocational Skill*

### a. Pengertian *Vocational Skill*

Secara harfiah kata “*Vocational*” dapat diartikan dengan kejuruan sedangkan kata “*Skill*” adalah ketrampilan, *Vocational Skill* dikenal sebagai kecakapan kejuruan yang dikaitkan pada bidang pekerjaan tertentu. Pendidikan *vocational skill* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan terkait kecakapan kejuruan dengan dikaitkan pada pekerjaan tertentu sehingga dapat dijalankan di lingkungan masyarakat. Adanya pendidikan *vocational skill* diharapkan dapat memberikan ketrampilan pada peserta didik untuk orientasi hidup di masa depan serta membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup, khususnya kecakapan yang bersifat teknis.<sup>33</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa *vocational skill* merupakan ketrampilan kecakapan kejuruan pada bidang pekerjaan tertentu, serta *vocational skill* dapat membekali peserta didik dalam menghadapi dunia kerja dan mengatasi persoalan kerja untuk kedepannya.

Menurut Ernawati ketrampilan *vocational* lebih memerlukan ketrampilan secara motorik, pengetahuan dan pelatihan yang diberikan menyangkut ketrampilan secara motorik sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan. Secara umum ketrampilan *vocational skill* dipelajari disekolah dengan tujuan memaksimalkan ketrampilan motorik kasar dan halus. Ketrampilan motorik kasar berguna untuk mempelajari pengajaran

---

<sup>33</sup> Mohammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).Hal. 131

ketrampilan dalam kelompok produksi. Sedangkan ketrampilan motorik halus berguna untuk mempelajari ketrampilan mengajar pada kelompok pelayanan atau jasa, hal ini sejalan dengan pengelompokan ketrampilan kerja kedalam kelompok produksi dan kelompok pelayanan atau jasa.<sup>34</sup>

Pembahasan terkait *vocational skill* terdapat 2 yaitu *vocational* dasar dan *vocational* khusus. Kecakapan *vocational* dasar merupakan kecakapan yang berhubungan dengan pemahaman dan ketrampilan dasar dalam bidang tertentu kepada peserta didik seperti halnya menggunakan alat sederhana berupa pisau, sendok, garpu, dsb. Sedangkan *Vocational* khusus adalah kecakapan untuk mereka yang akan menekuni pekerjaan sesuai dengan bidangnya, berupa pemahaman mendalam bagaimana teknik yang digunakan.<sup>35</sup>

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka ketrampilan *vocational skill* dapat dijelaskan bahwa merupakan ketrampilan secara motorik yang berupa motorik kasar dan motorik halus. Adanya pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan ketrampilan secara motorik maka dapat bermanfaat bagi kehidupan kerja untuk pekerjaan tertentu atau bidang profesi tertentu yang diminati. Terdapat dua jenis dalam *vocational skill* yaitu *vocational* dasar dengan melibatkan pemahaman dan ketrampilan dasar dalam suatu bidang tertentu, kemudian *vocational* khusus dengan

---

<sup>34</sup> lim Ernawati, "MANAJEMEN PELATIHAN BERBASIS LIFE SKILL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C (Studi Kasus Di PKBM Amanah Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung)," *Jurnal EMPOWERMENT* 4 (2014).

<sup>35</sup> Zainal A., *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).Hal. 249.

pemahaman mendalam tentang teknik khusus yang diperlukan dalam bidang pekerjaan tertentu.

b. Tujuan Ketrampilan *Vocational Skill*

Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 mengenai Standar Isi pendidikan kejuruan/vokasi, terkait tujuan pendidikan tersebut secara khusus adalah untuk meningkatkan intelektualitas, pengetahuan, karakter, moralitas, serta ketrampilan peserta didik agar mereka dapat hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan sesuai dengan program kejuruan mereka, ataupun mereka dapat bekerja dengan lebih baik. Tujuan ini mencakup pengembangan ketrampilan dan keahlian, penguasaan dalam bidang keahlian serta pengetahuan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk sikap kerja yang positif, kemampuan berkomunikasi yang sesuai dengan persyaratan pekerjaan, dan kemampuan untuk terus mengembangkan diri.<sup>36</sup>

Terdapat beberapa tujuan pendidikan *vocational* antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan serta kesempatan pada masyarakat dengan seluas-luasnya yang memiliki keinginan dan bersedia mempersiapkan diri untuk bekerja dengan keahlian terapan yang diminati.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu mengaplikasikan pengetahuan dan teknologi dalam bidang keahlian dan pekerjaan yang akan dijalani.

---

<sup>36</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tentang Standar Isi.

- 3) Memberikan fasilitas kebutuhan masyarakat terhadap tenaga yang memiliki ketrampilan.
- 4) Memberikan akses serta peluang kepada masyarakat dengan seluas-luasnya untuk memanfaatkan dan mengikuti penyelenggaraan pendidikan vokasi.
- 5) Menawarkan berbagai pilihan alternatif selain pendidikan akademik dan karir kepada masyarakat sebagai peluang untuk mengikuti pendidikan.<sup>37</sup>

c. *Vocational Skill* dalam Prespektif Islam

Ketrampilan *vocational* ketrampilan yang perlu ditanamkan dalam diri manusia, karena islam telah memberi kebebasan kepada siapa saja yang berkreasi. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dengan tekun dan jujur, dalam islam mengajarkan bahwa bekerja dan mengembangkan ketrampilan adalah suatu keharusan bagi setiap individu. Di dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 84 menyebutkan

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : “Katakanlah: Tiap- tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jawabannya.<sup>38</sup>

Dalam ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah SWT telah menjelaskan bahwa manusia melakukan sesuatu perbuatan sesuai dengan

<sup>37</sup> Cindy Putri Nur Azizah, “Manajemen Program Vocational Skill Di SMA Pomosda (Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa) Kabupaten Nganjuk” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

<sup>38</sup> Tafsir Web, “Al Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 84” diakses melalui <https://tafsirweb.com/4688-surat-al-isra-ayat-84.html> pada tanggal 21 Oktober 2023.

profesionalitasnya masing-masing, diisyaratkan juga bahwa setiap orang hendaknya melakukan pekerjaannya sesuai dengan bidang keahliannya dan ketrampilannya masing-masing. Islam mengajarkan bahwa ketrampilan yang dikembangkan harus bermanfaat bagi individu, ataupun masyarakat secara keseluruhan. Adapun dalam hadis Rasulullah SAW mengarahkan umat manusia agar memiliki etos kerja yang tinggi serta mengarah pada profesionalisme diantaranya:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبري والبيهقي)

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No:334).<sup>39</sup>

Etos kerja dan profesionalisme memiliki keterkaitan dengan *vocational skill*. Etos kerja mengacu pada sikap, nilai, dan perilaku yang menekankan komitmen, kerja keras, tanggungjawab, ketekunan, dan dedikasi terhadap pekerjaan. Sedangkan profesionalisme menekankan pada standar tinggi, pengetahuan yang mendalam, etika kerja yang baik, ketrampilan teknis, dan perilaku yang sesuai dalam lingkungan kerja. Etos kerja yang baik dapat mendukung individu dalam mengasah dan meningkatkan ketrampilan yang dibutuhkan dalam bidang vokasional tertentu. Profesionalisme juga membantu dalam memastikan bahwa

---

<sup>39</sup> Nu Online,” HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No:334” diakses melalui <https://islam.nu.or.id/khutbah/anjuran-islam-tentang-etos-kerja-dan-profesionalisme-5E1Uf> pada tanggal 21 Oktober 2023.

keampilan yang dimiliki diterapkan dengan standar tinggi dan sikap yang sesuai dalam lingkungan kerja.

d. Manajemen Program Peningkatan *Vocational Skill*

Manajemen program merupakan proses pengelolaan suatu program agar pelaksanaan program berjalan dengan efektif dan sistematis, berdasarkan teori pembelajaran manajemen program adalah ilmu murni, terapan, sistem yang berhubungan dengan pemahaman, peningkatan, dan pelaksanaan dari pengajaran program pengelolaan.<sup>40</sup> Dalam proses peningkatan dan pengembangan program tentunya memerlukan manajemen yang baik agar program dapat berjalan sesuai dengan arah tujuan, Adapun dalam program *vocational skill* terdapat beberapa kunci manajemen agar dapat meningkatkan program pendidikan *vocational skill* yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan program

Proses manajemen perencanaan pada umumnya, maka perencanaan merupakan proses awal dalam sebuah pengelolaan suatu program pada tahap ini merupakan proses pengumpulan informasi untuk memahami bagaimana langkah yang akan dilakukan. Dalam manajemen program *vocational skill* perencanaan merupakan langkah penting dalam menentukan siapa saja yang akan terlibat dalam program, mengajak dan mendorong pihak yang berkaitan untuk berpartisipasi, identifikasi kebutuhan mulai dari pemenuhan sumber

---

<sup>40</sup> Uce Muslim and Mohammad Syahidul Haq, "Manajemen Program Sekolah Untuk Meningkatkan Life Skills Peserta Didik Di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8 (2020): 308–20.

daya manusia dan sumber daya alam. Adapun rincian penjelasan langkah- langkah pada proses perencanaan program adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi kebutuhan

Identifikasi kebutuhan merupakan tahap awal yang digunakan untuk mengetahui informasi terkait kebutuhan peserta didik berupa ketrampilan, minat, potensi dan kebutuhan lingkungan mereka atau kebutuhan dimasyarakat. Proses identifikasi ini diperlukan metode pengumpulan informasi yaitu berupa wawancara, analisis pasar atau lingkungan masyarakat, survey dan kuesioner. Maka dengan proses identifikasi tersebut dapat ditetapkan jenis ketrampilan yang sesuai dengan kondisi & kebutuhan siswa, untuk menentukan jenis keterampilan yang tepat, langkah pertama yaitu harus memperhatikan sejauh mana calon peserta didik siap menguasainya. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa keterampilan yang dipilih sesuai dengan potensi dan sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka. Selain itu, keterampilan tersebut harus memiliki kemungkinan untuk dikembangkan secara lebih luas dan berkelanjutan, serta memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan dalam waktu yang relatif singkat.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Hamid Muhammad, Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pra-Vokasional Di Sekolah Menengah Pertama: (Dalam Rangka Pelaksanaan Salah Satu Program Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup), 1st ed. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2005). Hal. 33

b. Identifikasi dan Perencanaan Sumber Daya

Tahapan perencanaan perlu adanya identifikasi sumber daya yang berupa sumber-sumber pendanaan, kebutuhan akan tenaga kerja, fasilitas yang diperlukan, instruktur atau ahli profesional, serta kemitraan dengan pihak lain yang dapat mendukung pelaksanaan program pendidikan keahlian *vokasional*, mulai dari tahap pelatihan, penyediaan materi, pendanaan, pengajar, hingga pemasaran produk.<sup>42</sup> Pendanaan atau biaya merupakan sumber daya yang dibutuhkan dalam pengembangan program *vocational skill*, dalam proses perencanaan dan identifikasi ini perlu diketahui dan ditentukan dari mana dana akan diperoleh untuk mendukung program pendidikan, baik itu dari pemerintah, lembaga swasta, donasi, atau sumber pendanaan lainnya. Namun selain identifikasi biaya juga perlu adanya identifikasi sumber daya manusia dan sarana prasarana dalam manajemen peningkatan *vocational skill*, Instruktur atau pendidik merupakan sumber daya manusia yang diperlukan dalam proses peningkatan *vocational skill* pendidik yang berkualitas merupakan faktor kunci dalam memberikan pendidikan yang efektif. Identifikasi sumber daya manusia yang tepat membantu memastikan bahwa program pendidikan *vokasional* memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki pengetahuan yang relevan, dan mampu mengajarkan keterampilan

---

<sup>42</sup> Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: ZIFATAMA PUBLISHER, 2008).



dengan efektif.<sup>43</sup> Kemudian identifikasi sarana prasarana yang dibutuhkan membantu memastikan bahwa fasilitas tersebut memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang memadai juga memastikan bahwa program dapat berjalan lancar tanpa hambatan teknis yang signifikan, sehingga memungkinkan peserta didik untuk fokus pada pengembangan keterampilan mereka.

c. Pengorganisasian

Proses pengorganisasian ini perlu dilakukan pada tahap selanjutnya, pada proses ini meliputi kegiatan penetapan struktur organisasi, pembagaaian tugas dan wewenang, serta mekanisme kerja. Struktur organisasi dibuat dan dikembangkan berdasarkan identifikasi kebutuhan dan sumber daya pada proses perencanaan sebelumnya.<sup>44</sup> Pada pembentukan struktur organisasi harus didasarkan pada kebutuhan dan tujuan program, serta sumber daya yang tersedia sehingga terbentuk hubungan satu sama lain. Setelah struktur organisasi ditetapkan, langkah selanjutnya adalah membagi tugas dan wewenang kepada individu atau unit yang sesuai. Ini melibatkan penentuan siapa yang bertanggung jawab atas tugas tertentu, siapa yang berwenang mengambil keputusan, dan bagaimana alur komunikasinya. kemudian penetapan

---

<sup>43</sup> Shinta Devi Apriliana and Ertien Rining Nawangsari, "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm) Berbasis Kompetensi ," *FORUM EKONOMI*, 2021.

<sup>44</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Pengembangan Keterampilan Vokasional Di Madrasah Aliyah (Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP), 2017). Hal. 16

mekanisme kerja merujuk pada prosedur, kebijakan, dan aturan yang mengatur bagaimana aktivitas dan proses di dalam organisasi akan dilakukan. Ini mencakup rutinitas sehari-hari, proses pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah.<sup>45</sup>

d. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, lingkungan sekitar, dan ketersediaan sumber daya di sekolah, termasuk kemampuan pendidik, sarana prasarana, dan kondisi finansial. Pembelajaran keterampilan dapat dilakukan baik melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik. Program pembelajaran keterampilan umumnya terdiri dari teori dan praktek. Pada tahap teori, peserta didik diberikan pengetahuan tentang karakteristik keterampilan yang diajarkan. Sedangkan pada tahap praktek, peserta didik akan melakukan latihan langsung terkait keterampilan yang dipelajari.<sup>46</sup> Tujuan utama pembelajaran keterampilan adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan hasil dari keterampilan yang dipelajari, termasuk pengetahuan tentang keterampilan dan kewirausahaan, serta pembentukan sikap kewirausahaan dengan optimal memanfaatkan potensi yang ada.

---

<sup>45</sup> Pedoman Umum Program Ketrampilan Agama Islam Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 7.

<sup>46</sup> Putri Lillya Mardiana, "Peningkatan Potensi Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Vocational Skill Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Carangrejo Sampung Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

#### e. Evaluasi Program

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudjono, pada umumnya cakupan evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah meliputi 2 unsur pokok, yaitu: (a) evaluasi program pengajaran, yang mencakup proses pelaksanaan program; dan (b) evaluasi hasil belajar (hasil pengajaran).<sup>47</sup> Evaluasi program pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengetahui keefektifan dari pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi ini termasuk dalam evaluasi makro sebab pelaksanaan evaluasi ini meliputi semua kegiatan program pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan dalam sebuah kegiatan yang berupa kegiatan mengumpulkan, mengkaji, dan menginterpretasikan data dan informasi tentang pelaksanaan program. Evaluasi program dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program, guna mengetahui efektivitas program dan melakukan perbaikan atau pengembangan program lebih lanjut..<sup>48</sup>

Evaluasi program vokasi secara khusus diarahkan untuk mengetahui kesesuaian realisasi pelaksanaan program vokasi dengan rencana yang sudah dibuat, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program vokasi, langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh pengelola program dalam rangka mengatasi

---

<sup>47</sup> “Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan , vol. 15 (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2017). Hal. 29”

<sup>48</sup> Mada Sutapa, *Evaluasi Program Sekolah* (Yogyakarta: DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2009).

permasalahan yang muncul. Aspek-aspek yang dievaluasi dalam program vokasi ini meliputi:

- 1) Persiapan dan perencanaan program, sosialisasi, orientasi, pelaksanaan program.

Persiapan dan perencanaan program. Pada tahap ini evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian program keterampilan yang ditetapkan dengan potensi lokal, minat dan karakteristik siswa, serta tersedianya sumber daya pendidikan. Berikutnya sosialisasi, evaluasi pada tahap ini bertujuan untuk memastikan efektivitas pemberian informasi mengenai program kepada pihak-pihak terkait. Kemudian orientasi, evaluasi yang dilaksanakan pada tahap orientasi dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap maksud, tujuan, dan manfaat dari program vokasi.

- 2) Sumber daya.

Evaluasi sumber daya terfokus pada bagaimana mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada dalam mendukung program vokasi dan bagaimana bentuk keterlibatannya.

- 3) Implementasi.

Evaluasi pada tahap implementasi program ditujukan untuk mengetahui kesesuaian program (pembelajaran atau pelatihan) dengan perencanaan yang telah dibuat, hambatan yang dialami

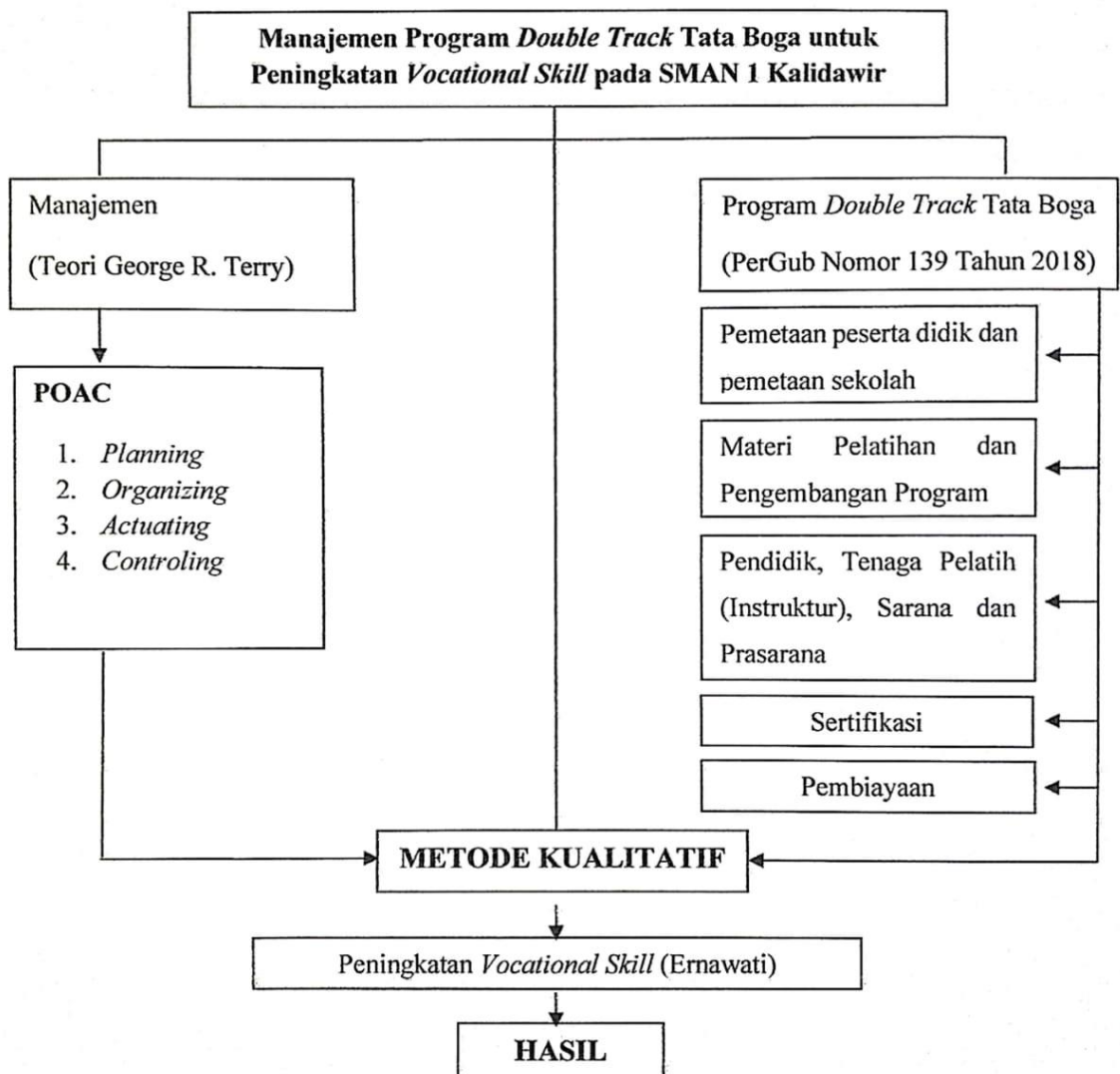
selama implementasi program, dan upaya yang dilakukan sekolah.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> “Pedoman Umum Program Ketrampilan Agama Islam Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 7.”

## B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan bentuk dasar penelitian secara konseptual untuk membantu memahami makna dalam fenomena yang diteliti, berupa hubungan antara teori, data, dan temuan penelitian dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dalam sebuah penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **B. Pendekatan & Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi “Manajemen Program *Double Track* Tata Boga untuk Peningkatan *Vocational Skill* pada SMAN 1 Kalidawir” adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap berbagai fenomena, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian. Pendekatan ini tidak bergantung pada analisis statistik, melainkan bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara komprehensif dengan menggunakan bahasa dan kata-kata yang mempertimbangkan konteks ilmiah, serta memanfaatkan beragam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif, menekankan aspek proses dari pada hasil, karena hubungan antara berbagai elemen yang sedang diteliti akan lebih jelas bila diamati dalam konteks proses tersebut.<sup>50</sup> Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian yang menghasilkan data kualitatif deskriptif dalam bentuk lisan atau tertulis dari individu dan perilaku yang diamati.<sup>51</sup> Melalui pendekatan kualitatif, harapannya adalah dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai komunikasi lisan atau tertulis, tulisan, dan tindakan yang dapat diamati pada individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam konteks yang diteliti dengan perspektif yang komprehensif dan berhubungan sebagai suatu keseluruhan. Jenis penelitian yang digunakan

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Hal.6

<sup>51</sup> Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar* (Medan: CV. MANHAJI, 2016). Hal.87

adalah studi kasus kualitatif, menurut sugiyono penelitian studi kasus adalah ketika peneliti secara menyeluruh menyelidiki program, peristiwa, proses, kegiatan, terhadap satu atau lebih individu. Kasus tersebut diidentifikasi berdasarkan waktu dan aktivitas tertentu, serta peneliti mengumpulkan data secara rinci melalui berbagai metode pengumpulan data selama waktu yang berkesinambungan. Pendekatan dan jenis penelitian tersebut merupakan cara yang tepat digunakan dalam penelitian manajemen program *double track* tata boga dalam meningkatkan *vocational skill* pada SMAN 1 Kalidawir karena berdasarkan topik tersebut terdapat proses yang harus diteliti secara mendalam karena perlu diketahui secara rinci bagaimana program tersebut dilaksanakan maka peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, dan menggunakan pendekatan kualitatif karena perlu adanya pemahaman mendalam tentang bagaimana pengalaman, perilaku, persepsi individu yang terlibat pada program *double track* tata boga. Sehingga dapat dipahami bagaimana program tersebut mempengaruhi peningkatan *vocational skill*.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Kalidawir, Jln. Raya Ngubalan, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena SMA Negeri 1 Kalidawir adalah sekolah di Kabupaten Tulungagung yang pertama kali menerapkan program *double track*, serta SMA Negeri 1 Kalidawir merupakan sekolah yang sudah baik dalam pengelolaan program *double track* salah satunya pada bidang tata boga, karena mereka berhasil membentuk



banyak KUS (Kelompok Usaha Siswa) yang mana masing masing kelompok mampu menghasilkan omset lebih dari 1 juta, serta mampu menciptakan lulusan yang memiliki sertifikasi. Hal ini sesuai dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini terkait manajemen program *double track* tata boga dalam meningkatkan *vocational skill*. SMA Negeri 1 Kalidawir merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A.

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian memegang peran penting, yang merupakan alat utama dan *key instrument* yang berfungsi untuk memahami secara mendalam masalah yang diteliti.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan turut serta secara langsung mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis dan pengolahan data. Kehadiran peneliti di tempat kejadian bertujuan untuk meneliti dan mengumpulkan informasi terkait objek penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumen dan studi literatur untuk menemukan jawaban permasalahan di lapangan.

#### **E. Data & Sumber Data**

Penelitian ini berupaya mengumpulkan data dari data primer. Selanjutnya dalam data primer ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, survei, dsb. dengan sumber data dari kepala sekolah, fasilitator *double track*, tim pengelola *double track*, *trainer* tata boga, dan peserta didik. Adapun pengelompokkan sumber data penelitian kualitatif terdapat 2 golongan berdasarkan paparan Joko Subagyo yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005).

primer adalah informasi yang diperoleh langsung melalui metode seperti wawancara atau observasi. Sementara sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur ataupun melalui penyampaian informasi oleh pihak lain.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari beberapa sumber sebagai informan antara lain:

1. Kepala Sekolah SMAN 1 Kalidawir
2. Fasilitator *Double Track* SMAN 1 Kalidawir
3. *Trainer* Program *Double Track* Tata Boga Reguler & Mandiri SMAN 1 Kalidawir.
4. Siswa yang mengikuti program *Double Track* Tata Boga

Selanjutnya data sekunder diperoleh melalui kajian literatur dan dokumen-dokumen terkait program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode untuk mengumpulkan informasi, dan karena tujuan utama penelitian adalah akumulasi data, maka peneliti menggunakan berbagai metode berikut untuk mengumpulkan data.

##### 1. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data melalui observasi memiliki karakteristik khusus. Hadi menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses yang melibatkan berbagai elemen yang kompleks, termasuk aspek biologis dan psikologis yang mencakup pengamatan dan kemampuan mengingat.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015). Hal. 88

<sup>54</sup> Rola Pola Anto et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya* (PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP (Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP), 2024).

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan struktur dan sistematis terhadap fakta-fakta lapangan, dan didikuti oleh pencatatan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung untuk memperoleh informasi terkait manajemen program *double track* tata boga yang ada di SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Data yang diambil merupakan gambaran umum dari program tersebut, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat serta relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi dilakukan pada implementasi program *double track* tata boga.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara digunakan dalam proses pengumpulan data melalui pertanyaan dan jawaban yang sistematis, yang sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>55</sup> Responden dalam penelitian ini yang relevan dengan objek penelitian mencakup kepala sekolah, tim koordinator pelaksanaan program *double track*, triner *double track* tata boga dan peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan umum yang diajukan oleh peneliti berkaitan dengan kegiatan manajemen program *double track* tata boga, sasaran pelaksanaan program *double track* tata boga, tujuan dari pelaksanaan program *double track*, serta hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program *double track*. Pada proses perencanaan perlu mengulik informasi dengan kepala sekolah, Fasilitator program *double track*, & *Trainer* Tata Boga, selanjutnya pada proses pelaksanaan perlu melakukan wawancara kepada tim fasilitator program *double track* tata boga, *trainer* tata boga, dan siswa yang mengikuti program

---

<sup>55</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, 1st ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). Hal. 75

*double track* tata boga. Adapun proses evaluasi perlu melakukan wawancara dengan kepala sekolah, fasilitator, *trainer*, dan siswa yang mengikuti program *double track* tata boga.

### 3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data, terutama melalui foto dan dokumen yang relevan. Peneliti menerapkan metode dokumentasi untuk memperkaya data yang ada di lingkungan sekolah dan untuk lebih mengarahkan metode wawancara dan observasi, sehingga penelitian tetap berfokus pada program *double track* tata boga dalam upaya meningkatkan *vocational skill*. Dokumentasi terbagi menjadi 2 kategori, yaitu:

#### a) Dokumentasi tertulis

Dokumentasi tertulis merujuk pada data yang dicetak dan digunakan sebagai referensi. Dalam penelitian ini, dokumen tertulis mencakup informasi berdasarkan fokus penelitian yang diteliti, Adapun dalam proses perencanaan membutuhkan dokumen tertulis berupa :

- a) Profil Sekolah
- b) Struktur sekolah pada program *double track*.
- c) Indikator kinerja sekolah program *double track*.
- d) Data Alumni program *double track* tata boga.
- e) Kurikulum program *double track* tata boga regular & mandiri.
- f) Capaian/Prestasi siswa program *double track* tata boga.
- g) Data KUS (Kelompok Usaha Siswa) program *double track* tata boga
- h) Logbook Kegiatan program *double track* tata boga.

- i) Laporan Penjualan Produk setiap KUS.

Pada tahap implementasi atau pelaksanaan dokumen tertulis yang dibutuhkan berupa dokumen kelompok usaha yang sudah dibentuk beserta transaksi hasil produk dari setiap kelompok usaha siswa, kegiatan sekolah, dan informasi tentang fasilitas dan sarana yang digunakan dalam program *double track*.

- b) Dokumentasi tidak tertulis

Umumnya dokumentasi tidak tertulis ini berupa bukti dan gambar atau sketsa. Dalam konteks penelitian ini. Dokumentasi tidak tertulis melibatkan bukti-bukti visual seperti gambar yang diambil selama pelaksanaan program *double track* tata boga.

## **G. Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keandalan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas yang melibatkan teknik triangulasi dan ketekunan dalam pengamatan.

### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memeriksa kredibilitas data dengan mendekatinya dari berbagai sumber, melalui berbagai pendekatan, dan dalam berbagai waktu. Dengan triangulasi, penelitian dapat memastikan kebenaran temuan dengan membandingkannya dengan beragam sumber, metode, atau teori.<sup>56</sup> Tujuan dari triangulasi data adalah untuk mengonfirmasi atau meverifikasi hasil penelitian dengan berbagai pendekatan. Dalam penelitian ini, Teknik

---

<sup>56</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif.....Hal. 89

triangulasi data digunakan untuk mengkonfirmasi atau memverifikasi temuan penelitian dengan berbagai cara. Triangulasi data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengkonfirmasi atau memverifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda. Triangulasi sumber membantu memastikan validitas temuan penelitian dengan menggabungkan data dari berbagai sumber yang dapat melengkapi atau mengkonfirmasi satu sama lain, hal tersebut memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terakait fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data dari Kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir, Tim Fasilitator *Double track*, *Trainer* Tata Boga Reguler dan Mandiri, Peserta Didik yang mengikuti program *double track* tata boga.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode yang digunakan untuk mevalidasi hasil penelitian dengan mengaplikasikan berbagai teknik atau pendekatan yang berbeda. Peneliti memanfaatkan lebih dari satu metode untuk menggali informasi dari satu sumber data.<sup>57</sup> dengan melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen yang diperoleh dari berbagai Teknik, sehingga memastikan keabsahan data yang lebih baik.

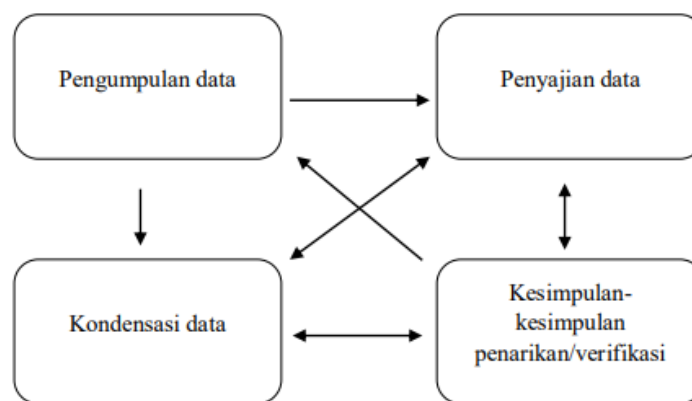
---

<sup>57</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 22nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal. 242

Maka penelitian ini menggunakan tiga teknik dan metode berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data.

## H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses merubah data menjadi bentuk yang lebih sederhana, sehingga lebih mudah dibaca, diinterpretasikan, dan dipahami.<sup>58</sup> Setelah data terkumpul, Langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan analisis data menggunakan metode tertentu. Karena penelitian ini tidak melibatkan data berupa angka, metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif berupa kata-kata. Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa analisis data terdapat tiga Langkah yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*concluding drawing and verification*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan dipaparkan sebagai berikut:<sup>59</sup>



**Gambar 3.1 Komponen Analisis Data**

**Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014)**

<sup>58</sup> Dewi Kurniasih et al., Teknik Analisa, 1st ed. (Bandung: ALFABETA, cv, 2021). Hal. 16

<sup>59</sup> M. B. Miles et al, Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook ( Jakarta : UI Press, 2014).

### 1. Kondensasi Data

Proses kondensasi data mengacu pada langkah-langkah seperti pemilihan, penfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang diambil dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Ini berarti peneliti mempersempit dan menyederhanakan data untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang inti dari materi yang dikumpulkan. Proses ini biasanya dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data tertulis dari lapangan, di mana transkrip wawancara kemudian disortir untuk menemukan fokus penelitian yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kondensasi data terkait manajemen program *double track* tata boga di SMA Negeri 1 Kalidawir.

### 2. Penyajian Data

Teknik analisis selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data, setelah mendapat data yang sesuai terkait manajemen program *double track* tata boga di SMA Negeri 1 Kalidawir, selanjutnya peneliti akan menguraikan hasil dan reduksi data terlebih dahulu dalam bentuk naratif, table, bagan, dsb. untuk lebih mudah menerangkan hasil dari penelitian ini.

### 3. Verifikasi/ Penarikan kesimpulan.

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian kualitatif harus didasarkan pada bukti yang kuat dan konsisten,



sehingga dapat diandalkan dan memberikan jawaban yang memadai terhadap pertanyaan penelitian. Dengan demikian, peneliti melakukan pencarian makna dalam data yang terkumpul, serta mencari keterkaitan, kesamaan, atau perbedaan guna merumuskan kesimpulan yang sesuai sebagai respon terhadap permasalahan yang diteliti.

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menyimpulkan hasil dari penelitian. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan tersebut memiliki kredibilitas dan mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan baik. Dengan demikian peneliti akan mencari makna data yang dikumpulkan kemudian mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## **I. Prosedur Penelitian**

Proses penelitian kualitatif menghasilkan data dalam bentuk deskriptif, yang mencakup tekstertulis, wawancara lisan, dan perilaku yang diamati. Metode pendekatan kualitatif berfungsi untuk menggambarkan fenomena dengan rinci serta mendalam sesuai dengan fokus penelitian.<sup>60</sup> Tahapan utama dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan, ini mencakup orientasi, yang melibatkan penetapan fokus penelitian, menyesuaikan paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, serta melakukan eksplorasi awal di lapangan.

---

<sup>60</sup> Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif....Hal. 4

2. Tahap Kegiatan Lapangan,

Pada tahap ini, peneliti memahami konteks latar belakang penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.

3. Tahap analisis data

Tahap ini melibatkan pengelolaan dan organisasi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, tahap ini juga melibatkan proses pemahaman lebih dalam terhadap konteks penelitian.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian.

Pada tahap ini peneliti memaparkan hasil penelitian dalam laporan, yang mencakup dekripsi dan analisis hasil penelitian secara mendetail.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA & HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah & Profil SMAN 1 Kalidawir Tulungagung**

###### **a. Sejarah Sekolah**

SMA Negeri 1 Kalidawir atau dikenal dengan sebutan SMA Kalita, atau SMA K U C U R (Kreatif-Ulet-Cekatan-Unggul-rajin). Kucur sendiri di ambil dari nama sumber mata air yang berada di sekitar sekolah, yang oleh masyarakat dinamakan KUCUR. Lokasi sekolah berada di lereng gunung. Dari kecamatan Kalidawir berjarak 4 KM. Tepatnya berada di Desa Ngubalan, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. SMA Negeri 1 Kalidawir merupakan Lembaga pendidikan dibawah naungan Dinas Provinsi Jawa Timur. SMA Negeri 1 Kalidawir berdiri pada tahun 1999, pada tanggal 20 Oktober 1999, dengan SK izin operasional Nomor SK 291/0/99 dengan nama SMU. Kemudian pada sejak itu kegiatan Tahun Ajaran Baru dimulai dan penerimaan peserta didik baru.

Bulan Juli 1999 hingga Juni 2012, lembaga pendidikan yang dikenal sebagai SMU Kalidawir beroperasi. Pada periode bulan Juli 2012 hingga Juni 2015, lembaga tersebut berganti nama menjadi SMA Kalidawir di bawah pengawasan Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Antara bulan Juli 2015 dan Juni 2017, SMA Kalidawir berada di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah

Kabupaten Tulungagung. Kemudian, sejak bulan Juni 2017 hingga sekarang, SMA Kalidawir sudah menjadi sekolah menengah akhir negeri (SMAN) Kalidawir, yang sebelumnya berada di bawah naungan kabupaten dan saat ini berada di bawah naungan Provinsi Jawa Timur dengan status akreditasi "A".

Pada awal operasional sekolah ini tidak memiliki bangunan sendiri, dan pembelajaran masih bergabung dengan sekolah disekitar SMAN 1 Kalidawir yaitu SMAN 1 Ngunut. Pada tahun ajaran pertama ini sekolah memiliki siswa berjumlah 100 siswa, kemudian pembangunan sekolah selesai pada bulan Juni tahun 2000 dengan dipimpin oleh kepala sekolah pertama yaitu Bapak Drs. Suladiyanto, memiliki 3 kelas, yang terdiri dari 1 kelas jurusan IPA, 1 kelas jurusan IPS, dan 1 kelas jurusan Bahasa, selanjutnya dengan tenaga pendidik yang berupa 17 guru tetap (GT) dan 6 guru tidak tetap (GTT), serta tenaga kependidikan atau tenaga administrasi tata usaha berjumlah 10 (4 tenaga administrasi PNS dan 6 tenaga administrasi tetap).

## **2. Letak Geografis SMAN 1 Kalidawir Tulungagung**

SMA Negeri 1 Kalidawir beralamat di Jl. Raya Ngubalan, RT 01/RW 02, Ngubalan, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 66281. Lokasi Geografis: Lintang -8 Bujur 111. Website <https://sman1kalidawir.sch.id>.

### **3. Visi Misi SMAN 1 Kalidawir Tulungagung**

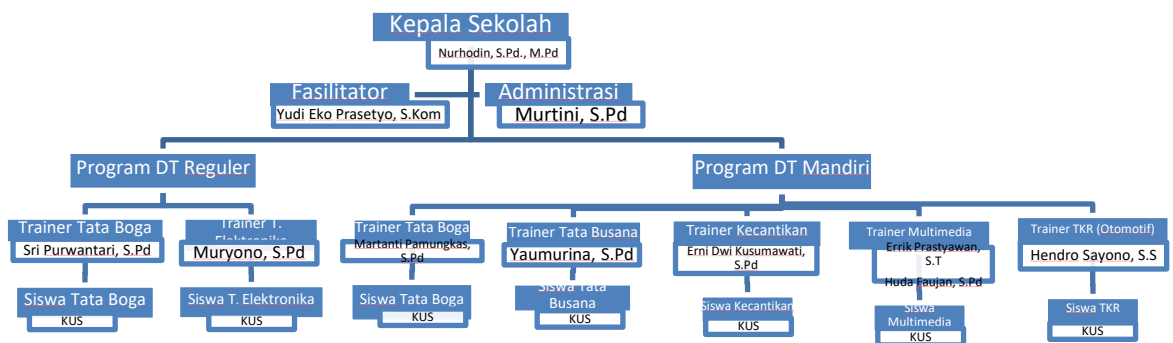
#### **a. Visi Sekolah**

"Unggul dalam Imtaq dan Iptek untuk Membangun Sumber Daya Manusia Adaptif dan Mandiri yang Berkearifan Lokal”.

#### **b. Misi Sekolah**

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam wadah keragaman nusantara.
- 2) Meningkatkan kesempatan berprestasi unggul secara seimbang berbasis akademik inovatif dan berbasis ekonomi kreatif bagi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai rumah kedua yang aman, nyaman, dan menyenangkan serta terbebas dari perundungan.
- 4) Mengembangkan dan membudayakan kearifan lokal, kepedulian konservasi flora, fauna, dan sumber daya alam nusantara.
- 5) Menyiapkan peserta didik yang berjiwa kewirausahaan, bersikap antisipatif, berbudi pekerti luhur, berbudaya karakter indonesia dan yang mampu bersaing lintas batas maupun lintas zaman.
- 6) Meningkatkan kompetensi, komitmen, dan integritas pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 7) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berdiferensiasi, berkeahlian, dan holistik.
- 8) Menyelenggarakan kegiatan pengelolaan sekolah yang berkualitas berbasis data dan teknologi informasi dalam rangka memenuhi akuntabilitas publik.

#### 4. Profil & Struktur Double Track SMAN 1 Kalidawir



**Gambar 4.1 Struktur *Double Track* SMAN 1 Kalidawir**

Jenis Ketrampilan *double track* SMAN 1 Kalidawir

- a) Tata Boga - Toko Roti Kue
- b) Tata Boga - Membuat Masakan Indonesia
- c) Tata Busana - Mode Busana Muslim
- d) Multimedia - Pengeditan Video
- e) Multimedia - Desain Grafis
- f) Teknik Elektro - Perbaikan perangkat elektronika
- g) Kecantikan - Tata Kecantikan Rambut
- h) TKR - Tune-Up Sepeda Motor

#### B. Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas dan hasil wawancara dari beberapa narasumber serta observasi lapangan, maka peneliti akan mendefinisikan hasil dari penelitian berupa data, peneliti akan mendefinisikan berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya terkait dengan manajemen program *double track* tata boga untuk peningkatan *vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

## 1. Perencanaan Program *Double Track* Tata Boga untuk Peningkatan Vocational Skill di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung

### a. Tujuan program

Program *double track* di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung sudah berjalan sejak tahun 2019. Program ini merupakan program yang dicanangkan oleh dinas pendidikan provinsi Jawa Timur dan bekerjasama dengan ITS (Institut Teknologi Sepuluh November). Program ini bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan, minat, dan bakat siswa, program *double track* di SMAN 1 Kalidawir memiliki tujuan untuk mengembangkan ketrampilan dan membekali siswa untuk bekerja atau berwirausaha dikarenakan banyak lulusan dari SMAN 1 Kalidawir memilih untuk bekerja dan berwirausaha. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Nurhodin S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kalidawir, yaitu:

“Tujuannya dari adanya program *double track* ini untuk membekali alumni SMAN 1 Kalidawir dengan ketrampilan yang diminati sehingga bisa bersaing untuk mendapatkan lapangan pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan, Bagi yang tidak melanjutkan bekerja yang kuliah bisa menjadi nilai tambah bagi dirinya, alasan diadakannya program *double track* ini dikarenakan banyak lulusan SMAN 1 Kalidawir yang melanjutkan dan memilih bekerja atau berwirausaha.”<sup>61</sup>

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak Yudi Eko Prasetyo, S.Kom selaku operator/fasilitator program *double track* SMAN 1 Kalidawir, yaitu:

“Kalau secara umum program ini ya untuk memberikan siswa ketrampilan guna sebagai bekal ketika dia memilih untuk bekerja setelah lulus, program ini kan diperuntukkan ke sekolah yang

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nurhodin selaku kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir, hari Jumat 15 Maret 2024, pukul 08.00.

pinggiran terus siswanya 50% memilih untuk bekerja, jadi kalau siswa itu lulus mereka punya ketrampilan untuk digunakan bekerja atau berwirausaha biar mereka nanti tidak nganggur lama. Kalau di SMAN 1 Kalidawir ini memang banyak siswa yang tidak melanjutkan ke universitas, maka karena ada program baru dari pemerintah saat itu tahun 2019 kita mengajukan program ini untuk SMAN 1 Kalidawir ke dinas pendidikan provinsi. Kalau untuk program ketrampilan tata boga ini sebenarnya memang minat siswa dibidang tersebut cukup banyak jadi kita menyesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut. ”.<sup>62</sup>

Pada pernyataan tersebut dipaparkan bahwa SMAN 1 Kalidawir memiliki 50% lulusan tidak melanjutkan pendidikan ke universitas sehingga SMAN 1 Kalidawir mengajukan adanya program ini disekolah untuk mengembangkan ketrampilan dan membekali siswa untuk bekerja atau berwirausaha. Hal ini juga sepadan dengan pernyataan ibu Sri Purwantari, S.Pd, selaku trainer tata boga pastry bakery yang menyatakan bahwa:

“Tujuan pertama adanya program ini itu sebenarnya untuk pengembangan ketrampilan siswa, kebetulan kami sekolah dengar ada program dari provinsi double track ini jadi karena siswa disini banyak untuk memilih kerja setelah lulus serta termasuk SMA di wilayah pinggiran, akhirnya kita mengajukan program ini ke provinsi, sekolah mengajukan program tata boga karena melihat potensi disekitar lingkungan dan kebutuhan siswa. Kita harap nanti mereka sudah punya ketrampilan untuk bekerja setelah lulus.”<sup>63</sup>

Berdasarkan beberapa pertanyaan diatas maka dapat didefinisikan bahwa tujuan *double track* di SMAN 1 Kalidawir adalah pengembangan ketrampilan, bakat, & minat dengan fokus pada siswa yang cenderung memilih bekerja setelah lulus serta potensi sekitar

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yudi Eko Prasetyo selaku fasilitator program *double track* SMAN 1 Kalidawir, hari Senin 18 Maret 2024, pukul 10.00.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Purwantari selaku trainer *double track* tata boga reguler SMAN 1 Kalidawir, hari Jumat 8 Maret 2024, pukul 09.00.



lingkungan yang wilayahnya berpenghasilan utama terbanyak setelah pertanian pada sektor perdagangan dan restaurant hal ini sesuai dengan data BPS. Kemudian pada wilayah ini memiliki objek wisata yang cukup banyak sehingga menjadi peluang usaha pada bidang kuliner. Program ini berusaha mengantisipasi tingginya jumlah lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Melalui pengajuan program ini, SMAN 1 Kalidawir berupaya memenuhi kebutuhan siswa dengan memberikan pelatihan ketrampilan yang relevan dan diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja atau berwirausaha bagi para lulusan.

Program *double track* di sekolah ini mencakup berbagai keterampilan, salah satunya adalah tata boga, yang menjadi salah satu program yang memiliki banyak peminat. Untuk memastikan program ini berjalan sesuai dengan tujuan sekolah, yaitu memberikan keterampilan kepada peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, perlu dilakukan manajemen program. Manajemen program ini bertujuan untuk mengatur jalannya program secara efektif dan terstruktur. Manajemen program terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tahapan pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan program.

Bapak Nurhodin, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir menyatakan bahwa:

“Jadi sebelum adanya program *double track* ini sebelum mengajukan ke dinas pendidikan provinsi saya sebagai kepala sekolah memahami terlebih dahulu konsep program *double track* ini, kemudian langkah selanjutnya saya mengajak musyawarah dengan waka dan tim pengembang untuk merekomendasikan program ini serta menganalisis kebutuhan apakah program ini

mampu memberi dampak positif bagi sekolah dan memperbaiki kualitas *output* dan *outcome* sekolah. Setelah melakukan musyawarah kepala sekolah mengajak komite sekolah untuk mendapat berbagai masukan dan keterlibatan mereka dalam program ini. Lalu kepala sekolah bersama waka kurikulum dan tim pengembang sekolah bermusyawarah untuk membentuk tim *double track*. Dan memutuskan mengajukan program *double track* ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.”<sup>64</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Yudi Eko Prasetyo, S.Kom. selaku operator dan fasilitator *double track* SMAN 1 Kalidawir yang menyatakan bahwa:

“Untuk prosesnya itu kita mengajukan terlebih dahulu ke provinsi, dari provinsi sendiri menyediakan dan menawarkan 12 ketrampilan, kemudian dari 12 ketrampilan tersebut ditawarkan kepada siswa dengan berupa angket, kemudian setelah pemilihan program ketrampilan tersebut akan diseleksi terlebih dahulu sebelum layak untuk diajukan ke provinsi. Nah itu untuk proses awalnya, setelah sudah diajukan nanti oleh provinsi di tentukan sekolahnya mendapat berapa rombel atau berapa ketrampilan dan kuota siswanya.”<sup>65</sup>

Selanjutnya pernyataan yang dipaparkan oleh ibu Sri Purwanti, S.Pd. selaku trainer tata boga yaitu:

“Kalau untuk perencanaan semua sudah ditentukan oleh dinas pendidikan provinsi Jawa Timur seperti halnya kurikulum, dinas provinsi ini sudah bekerjasama dengan ITS. Sehingga trinner hanya membuat rencana kegiatan yang diberikannya oleh provinsi. Kemudian untuk trainer sendiri itu sebelum direkrut harus punya background sesuai bidangnya, ya kalau tata boga berarti triner juga harus punya keahlian tata boga, lalu setiap triner harus punya portofolio”<sup>66</sup>

Berdasarkan pemaparan dari beberapa narasumber menyatakan bahwa perencanaan program *double track* Tata Boga di SMAN 1

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nurhodin selaku kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir, hari Jumat 15 Maret 2023, pukul 08.00.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yudi Eko Prasetyo selaku fasilitator program *double track* SMAN 1 Kalidawir, hari Senin 18 Maret 2023, pukul 10.00.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Purwantari selaku trainer *double track* tata boga reguler SMAN 1 Kalidawir, hari Jumat 8 Maret 2024, pukul 09.00.

Kalidawir dilakukan secara sistematis. Langkah-langkahnya melibatkan pemahaman konsep program, musyawarah dengan tim pengembang dan komite sekolah, serta seleksi keterampilan oleh siswa. Program ini diajukan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur setelah melalui tahap seleksi yang sebelumnya dengan penyebaran angket untuk pemilihan ketrampilan yang diajukan. Dalam perencanaan kegiatan dan kurikulum, sekolah mengikuti standar dari provinsi dan bekerja sama dengan ITS dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Dalam proses perencanaan terdapat proses analisis kebutuhan yang berupa penyebaran angket kepada siswa untuk menetapkan ketrampilan dalam program *double track* berdasarkan minat siswa. Selanjutnya berdasarkan pemaparan trainer tata boga dan fasilitator *double track* perencanaan kurikulum sepenuhnya berpedoman dan ditetapkan oleh dinas pendidikan provinsi Jawa Timur.

b. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan proses penting dalam pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk merancang dan mengatur rencana pembelajaran yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pendidikan yang ditetapkan. Perencanaan kurikulum di SMAN 1 Kalidawir berpedoman dengan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan provinsi yang nanti selanjutnya kan dikembangkan oleh *trainer*, seperti halnya yang telah disampaikan ibu Sri Purwantrari selaku trainer tata boga pastry bakery bahwa:

“Kurikulum kita sudah ditentukan provinsi, untuk pertemuan ada 20 x pertemuan dengan 1x min 6 jam yang dilakukan diluar kelas regular jadi pelaksanaan setiap hari sabtu. Jadi nanti kita tetap mengikuti pedoman dari provinsi namun nanti untuk rancangan kurikulum seperti materi dan prakteknya itu dari trainer sendiri mbak”.<sup>67</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan ibu Martanti

Pamungkas selaku trainer tata boga mandiri yang menyatakan:

“Kalau kurikulum sudah dari provinsi sana, setiap tahun ajaran program double track ini itu beda beda temanya dan targetnya. Jadi itu sudah ditentukan oleh provinsi sana. Untuk pembelajarannya ada 20x pertemuan setiap sabtu dengan 6 jam per pertemuan. Nanti untuk materi dan prakteknya kita sesuaikan dengan siswa kita dari trainer yang merancang.”<sup>68</sup>

Kerangka kerja yang dipertahankan dan telah ditetapkan oleh provinsi sekaligus memberikan ruang untuk penyesuaian dan pengembangan lebih lanjut oleh *trainer*, pendekatan ini dapat menghasilkan kurikulum yang relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga, perencanaan kurikulum di SMAN 1 Kalidawir mencerminkan pendekatan yang berbasis pada pedoman yang telah ditetapkan secara nasional namun juga memperhatikan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa kurikulum dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Purwantari selaku trainer *double track* tata boga regular SMAN 1 Kalidawir, hari Jumat 8 Maret 2024, pukul 09.00.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Martanti Pamungkas selaku trainer *double track* tata boga mandiri SMAN 1 Kalidawir, hari Rabu 13 Maret 2024, pukul 09.48.

c. Perencanaan Sumber Daya

Perencanaan sumber daya merupakan tahap kunci dalam pengelolaan program, termasuk dalam konteks program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir. Adapun langkah-langkah dalam proses perencanaan sumber daya telah dipaparkan oleh bapak Nurhodin, S.Pd.M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kalidawir bahwa:

“Kepala sekolah sangat berperan dalam perencanaan sumber daya manusia, kepala sekolah bersama waka, tim pengembang, dan tim *double track* melakukan perekrutan berdasarkan kebutuhan dan mengajak komunikasi guru & staf untuk mengikuti perekrutan trainer program *double track* sesuai keahliannya. Kepala sekolah melakukan musyawarah dengan Waka dan Fasilitator dan selanjutnya kita menganalisis kebutuhan SDM terlebih dahulu kita sesuaikan dengan kebutuhan program *double track*, kemudian kami menentukan syarat dan ketentuan profil Pekerjaan, kemudian kami seleksi berdasarkan berkas yang telah diajukan calon trainer dan kita posisikan sesuai dengan keahliannya.”<sup>69</sup>

Selanjutnya hal yang sama disampaikan oleh Bapak Yudi Eko Prasetyo, S.Kom. selaku Fasilitator program *double track* SMAN 1 Kalidawir:

“Kalau untuk SDA kita sudah dibiayai oleh dinas pendidikan provinsi baik sarana prasarana maupun modul ajarnya, namun ini untuk rombel yang regular saja kalau yang mandiri biaya ditanggung sekolah dan komite sekolah, pengelolaan keuangan dikelola oleh admin. Kemudian untuk SDM nya atau kalau di *double track* itu mungkin triner nya ya, triner itu sebelum diusulkan ke provinsi direkrut terlebih dahulu oleh pihak sekolah ada syarat dan ketentuannya yaitu yang sesuai dengan ketrampilan serta bisa dibuktikan dengan sertifikat pendukung dan pengalaman pada bidangnya.”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nurhodin selaku kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir, hari Jumat 15 Maret 2024, pukul 08.00.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yudi Eko Prasetyo selaku fasilitator program *double track* SMAN 1 Kalidawir, hari Senin 18 Maret 2024, pukul 10.00.

Hal sepadan juga disampaikan oleh Ibu Sri Purwantari selaku trainer tata boga pastry bakery bahwa:

“Untuk pembiayaan dana berasal dari provinsi, namun hanya untuk program *double track* yang rombel regular, sedangkan untuk rombel mandiri itu pembiayaan secara mandiri.”<sup>71</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat didefinisikan bahwa kepala sekolah, bersama dengan wakil kepala sekolah, tim pengembang, dan fasilitator tim *double track*, melakukan identifikasi kebutuhan sumber daya manusia, dengan mempertimbangkan kualifikasi dan keahlian yang diperlukan didukung dengan sertifikat serta pengalaman. Sumber daya sepenuhnya dibiayai oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur untuk fasilitas dan modul ajar, sementara biaya untuk rombongan belajar yang mandiri ditanggung oleh sekolah dan komite sekolah. Keseluruhan proses ini dirancang untuk memastikan bahwa program *double track* Tata Boga dapat berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Penetapan indikator kinerja adalah langkah penting dalam proses perencanaan karena membantu dalam menentukan tujuan yang spesifik, terukur, terarah, relevan, dan waktu tertentu, Indikator kinerja sekolah *double track* yang jelas dapat mengukur kemajuan dan memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Adapun penetapan indikator kinerja sekolah ditetapkan oleh dinas pendidikan provinsi Jawa Timur, berikut merupakan indikator kinerja sekolah yang harus dicapai sekolah *double track* agar tercapainya tujuan program *double track*.

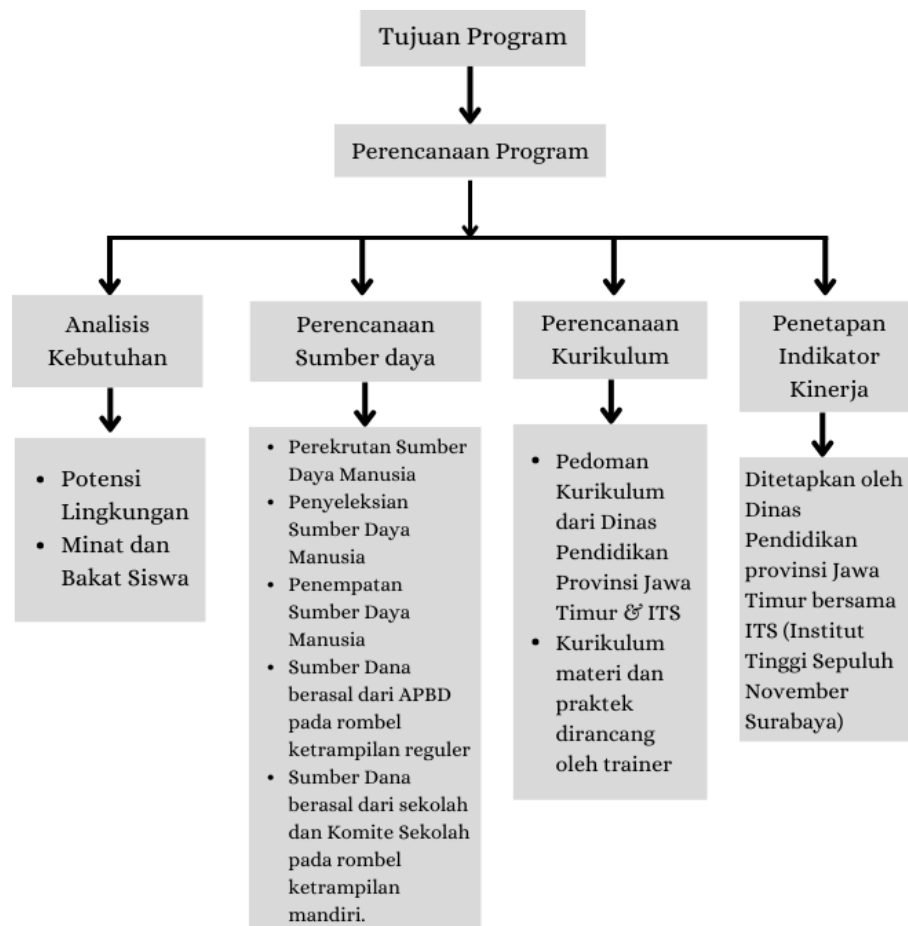
---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Purwantari selaku trainer *double track* tata boga regular SMAN 1 Kalidawir, hari Jumat 8 Maret 2024, pukul 09.00.

No	Area Kinerja Utama	Key Performance Indicators	Bobot KPI
1	Pelatihan	% capaian <b>jam pelatihan</b> di sekolah per rombel (Maks 120JP)	5
2	Produk	<b>Nama produk hasil pelatihan</b> di setiap Kelompok Usaha Siswa (KUS) sesuai topik keterampilan	15
3	Pemasaran	Metode <b>pemasaran produk KUS</b> , media sosial, toko online.	15
4	Transaksi	Jumlah <b>transaksi setiap KUS</b> dalam waktu 8 bulan (Maret - Nopember)	15
5	Kemitraan	Jumlah mitra <b>DUDI &amp; kelompok Masyarakat</b> yang memberikan kontribusi pelaksanaan SMA DT	10
6	Alumni	Jumlah Alumni <b>Mandiri</b> (Bekerja, Wirausaha, Studi Lanjut, Magang) , <b>Belum Mandiri</b> sesuai jumlah peserta yang telah dilatih	15
7	Inovasi Trainer	<b>Jumlah video pembelajaran</b> yang dihasilkan untuk mendukung pembelajaran SMA Double Track	5
8	Kontribusi	<b>Persentase kontribusi nyata</b> SMA Double Track untuk ekonomi, sosial, dan lingkungan di masyarakat	10
9	Performa Sekolah	<b>Porsentase Keaktifan sekolah</b> dalam menyiapkan pelatihan di sekolah dan kegiatan yang dilaksanakan Dinas Pemprov Jatim & ITS	10
			<b>100</b>

**Gambar 4.2 Indikator Kinerja Sekolah *Double Track* di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung**

Berikut merupakan bagan terkait alur perencanaan program *double track* tata boga untuk Peningkatan Vocational Skill di SMAN 1 Kalidawir:



**Gambar 4.3 Alur Perencanaan Program *Double Track* Tata Boga**

**SMAN 1 Kalidawir**

## **2. Pelaksanaan Program *Double Track* Tata Boga untuk Peningkatan Vocational Skill di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung**

Ketrampilan tata boga merupakan salah satu ketrampilan yang ada dalam program *double track* di SMAN 1 Kalidawir mengingat ketrampilan ini yang banyak diminati siswa, pelaksanaan program *double track* tata



boga disesuaikan dengan rombongan yang disediakan provinsi dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pedoman dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Yudi Eko Prasetyo, S.Kom, selaku fasilitator program *double track* SMAN 1 Kalidawir yaitu:

“Langkah awal pelaksanaan program dengan memberikan form kepada siswa untuk memilih program ketrampilan yang akan diambil, karena di SMAN 1 Kalidawir siswa kelas 11 diwajibkan mengikuti program ini. Untuk pelaksanaan program secara umum itu semua ditentukan dengan 20 x pertemuan, nah jadi setiap pertemuan ini sekitar 6 jam kalau dijumlah berarti total ada 120 jam, *double track* ini dilaksanakan diluar jam sekolah regular jadi pelaksanaannya setiap hari sabtu. Kalau untuk pelaksanaan mandiri itu sama saja mungkin yang membedakan kalau di tata boga itu pembiayaannya tadi serta ketrampilan yang dipelajari kalau rombongan yang regular itu ketrampilannya fokus pastry bakery kalau yang mandiri fokus pada ketrampilan masakan nusantara dan jajanan Indonesia.”<sup>72</sup>

Berdasarkan paparan diatas pelaksanaan program dilakukan dengan langkah awal seleksi peserta didik dengan pemberian form untuk memilih program ketrampilan yang sesuai. Program *double track* di SMAN 1 Kalidawir wajib diikuti siswa kelas 11 dengan 2 rombongan program *double track* regular dan mandiri. Hal ini sepadan dengan pernyataan ibu Sri Purwantari, S.Pd. selaku trainer tata boga regular SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, yang menyatakan bahwa:

“Program *double track* tata boga ini diwajibkan khusus kelas 11 saja, karena yang disediakan provinsi hanya 1 kuota dengan 1 rombelnya terdapat maksimal 30 anak, Jadi sekolah mengadakan program *double track* mandiri untuk memenuhi kebutuhan siswa yang minat, program mandiri ini biayanya itu mandiri. Sehingga program *double track* ada 2 rombongan yang regular itu kita fokus

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yudi Eko Prasetyo selaku fasilitator program *double track* SMAN 1 Kalidawir, hari Senin 18 Maret 2024, pukul 10.00.

pastry bakery dan yang mandiri kita fokus ke masakan nusantara....”<sup>73</sup>

Berikutnya disampaikan oleh ibu Martanti selaku trainer tata boga mandiri SMAN 1 Kalidawir yaitu:

“SMAN 1 Kalidawir ini termasuk sekolah yang memiliki program double track banyak mbak, ya karena kita mewajibkan program ini untuk kelas 11 jadi rombel kita banyak, pengembangannya yaa itu kita mewajibkan siswa kelas 11 untuk mengikuti program dan kita mengadakan program mandiri serta kita nanti punya mitra DUDI untuk anak anak magang. Sehingga nanti ketrampilan dan output yang dihasilkan sekolah mampu memenuhi target dari dinas provinsi. Perbedaan DT Reguler dana kegiatan dari Dinas Pendidikan Propinsi sedangkan DT Mandiri sumber dana kegiatan dari iuran Komite Sekolah yang dibayar oleh wali murid, untuk DT reguler laporan penggunaan dana kegiatan kepada Dinas Pendidikan Provinsi sebagai pemberi dana, sedangkan DT Mandiri laporan penggunaan dana kepada bendahara Komite Sekolah sebagai pemberi dana, kalau di DT Reguler ada sejumlah tugas tagihan ataupun kelengkapan administrasi yang harus dikumpulkan baik untuk siswa ataupun trainer, sedangkan di DT Mandiri tidak ada.”<sup>74</sup>

Maka berdasarkan beberapa pemaparan tersebut program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawiri dilaksanakan di luar jam sekolah reguler, khususnya setiap hari Sabtu, dengan total 120 jam pertemuan, atau sekitar 20 kali pertemuan. Program ini merupakan pendidikan ketrampilan tambahan yang wajib diikuti siswa kelas 11, Program *double track* tata boga memiliki rombongan belajar reguler dan mandiri karena memiliki banyak peminat, fokus program masing masing rombongan ketrampilan memiliki perbedaan, pada rombongan ketrampilan tata boga reguler berfokus pada pastry bakery sedangkan mandiri berfokus pada masakan

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Purwantari selaku trainer *double track* tata boga reguler SMAN 1 Kalidawir, hari Jumat 8 Maret 2024, pukul 09.00.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Martanti Pamungkas selaku trainer *double track* tata boga mandiri SMAN 1 Kalidawir, hari Rabu 13 Maret 2024, pukul 09.48.

nusantara atau masakan Indonesia. Banyaknya minat siswa merupakan faktor adanya 2 rombel atau rombongan belajar tersebut hal ini seperti yang disampaikan oleh Amelia Fitri Rahmadhani selaku peserta *double track* tata boga SMAN 1 Kalidawir:

“Soalnya saya di rumah suka memasak khususnya membuat roti-rotian, jadi saya ingin mendalami bidang tersebut, terus alasan saya lagi mengikuti program *double track* ini waktu itu pernah di rumah saya buat donat sering gagal cuma bermodalkan youtube, mau tanya-tanya kan susah kak jadi saya ikut *double track* di sekolah biar kalo saya tidak bisa atau buat gagal gitu kan bisa tanya ke pembimbingnya.”<sup>75</sup>

Pengembangan dan pelatihan bagi *trainer*, merupakan proses pelaksanaan selanjutnya, hal ini disampaikan oleh ibu Sri Purwantari bahwasanya:

“Untuk pelatihan itu dari provinsi namanya TOT (Training of Trainer) dilaksanakan selama 3 hari, TOT (Training of Trainer) wajib diikuti trinner Ketika awal pelaksanaan program setiap tahunnya.”<sup>76</sup>

Selanjutnya, hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Martanti selaku *trainer* tata boga mandiri menyatakan bahwa:

“Setiap awal pelaksanaan DT pihak panitia propinsi selalu mengadakan *Training of Trainer* (ToT) jadi untuk yang DT Reguler maka trainernya akan mengikuti ToT tersebut, sedangkan untuk *Trainer Mandiri* hanya mengikuti perkembangan terbaru dari hasil ToT tersebut,.karena para *trainer DT Mandiri* semua juga pernah ikut ToT dari panitia propinsi dan memiliki Sertifikat ToT yang diakui dan diijinkan untuk menjadi *trainer*.”<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Amelia Fitri Ramadhani selaku Siswa *double track* tata boga mandiri SMAN 1 Kalidawir, hari Kamis 14 Maret 2024, pukul 11.00.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Purwantari selaku *trainer double track* tata boga reguler SMAN 1 Kalidawir, hari Jumat 8 Maret 2024, pukul 09.00.

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Martanti Pamungkas selaku *trainer double track* tata boga mandiri SMAN 1 Kalidawir, hari Rabu 13 Maret 2024, pukul 09.48.

Secara keseluruhan, kedua pernyataan tersebut menegaskan bahwa ToT adalah komponen krusial dalam memastikan bahwa para trainer, baik reguler maupun mandiri, memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pelatihan mereka. Program ToT ini tidak hanya memberikan pembekalan awal tetapi juga memastikan bahwa para trainer terus meng-update pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru.

Kemitraan bersama Mitra DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) merupakan salah satu indikator kinerja sekolah yang telah disampaikan sebelumnya, maka perlu adanya kerjasama dalam proses pelaksanaannya, kerjasama yang erat dengan mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di bidang tata boga sangat penting untuk memberikan kontribusi dari berbagai aspek. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Yudi Eko Prasetyo selaku fasilitator *double track* SMAN 1 Kalidawir Tulungagung bahwa:

“Kalau dari provinsi itu memang diwajibkan menjalin kerjasama dan bermitra dengan mitra DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri), jadi triner nanti yang cari mitra DUDI tersebut sehingga ada kolaborasi antara apa yang mau ditargetkan dengan kebutuhan dimasyarakat bisa sinkron. Jadi kontribusinya mereka menyediakan akses magang bagi siswa *double track*. SMAN 1 Kalidawir ini sudah banyak mitranya Kalau tata boga kemarin sudah Kerjasama dengan toko roti donat di daerah ngunut sana mbak, namanya ABA Donat dan ada 2 lagi Bu Tomin sama Putri Ayu Catering.”<sup>78</sup>

Berikutnya juga disampaikan oleh Ibu Sri Purwantari selaku trainer tata boga regular pastry bakery yaitu:

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yudi Eko Prasetyo selaku fasilitator program *double track* SMAN 1 Kalidawir, hari Senin 18 Maret 2024, pukul 10.00.

“Karena dinas pendidikan provinsi juga bekerjasama dengan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri), jadi kita sekolah harus cari mitra dudi di sekitar sekolah kalau di SMAN 1 Kalidawir ini sudah bekerjasama dengan ABA Donat tempatnya di Ngunut dekat sama sekolah, bu Tomin Nur Muslimah, & Putri Ayu Catering, Kalau bentuk kerjasamanya ya kita ada program cooking class & magang, dari sekolah itu siswa/ peserta double track tata boga harus wajib mengikuti program magang di mitra DUDI tersebut biasanya siswa membantu di kegiatan produksinya di pembuatan donat. Jadi ini magang program rutin setiap tahunnya.”<sup>79</sup>

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan ibu Martanti

Pamungkas selaku *trainer* tata boga mandiri yaitu:

“Kita Kerjasama dengan mitra DUDI di Ngunut sana, namanya ABA Donat, dan disekitar sekolah sini Bu Tomin Nur Muslimah, dan Putri Ayu Catering di tunggangri Kalidawir. Bentuk Kerjasamanya ya kita saling timbal balik, kita titipkan anak anak peserta double track tata boga untuk magang disana dan disana juga sebelumnya adacooking class, jadi mereka punya pengalaman Mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di sekolah dalam lingkungan nyata produksi makanan mbak, Melalui kerjasama ini, SMAN 1 Kalidawir dapat memberikan kesempatan berharga kepada siswa mereka untuk mendapatkan pengalaman praktis di dunia kerja, sementara ABA Donat mendapatkan manfaat dari kontribusi tenaga kerja tambahan dan semangat baru yang dibawa oleh anak-anak magang. Ini adalah contoh yang baik dari bagaimana kerjasama timbal balik antara sekolah dan industri dapat menciptakan hasil yang positif bagi semua pihak yang terlibat.”<sup>80</sup>

Berdasarkan pemaparan dari beberapa narasumber tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan terjalinnya kerjasama yang baik dengan mitra DUDI, maka akan memberikan kolaborasi yang berdampak baik bagi

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Purwantari selaku *trainer double track* tata boga reguler SMAN 1 Kalidawir, hari Jumat 8 Maret 2024, pukul 09.00.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Martanti Pamungkas selaku *trainer double track* tata boga mandiri SMAN 1 Kalidawir, hari Rabu 13 Maret 2024, pukul 09.48.

siswa maupun sekolah, dengan adanya Kerjasama ini siswa dapat mengetahui dan memiliki pengalaman langsung di dunia industry dengan kegiatan *cooking class* dan magang, dan dengan adanya kolaborasi ini dapat disinkronkan antara target program *double track* dengan kebutuhan di masyarakat yang diketahui oleh mitra DUDI tersebut.



**Gambar 4.4 Materi Praktek Pembuatan Kue kering<sup>81</sup>**



**Gambar 4.5 Cooking class dan Magang oleh Peserta Tata Boga Pastry Bakery di ABA Donat Ngunut Tulungagung<sup>82</sup>**

Perlu adanya pengembangan program yang dilakukan tim *double track* SMAN 1 Kalidawir, pengembangan ini bertujuan untuk peningkatan

<sup>81</sup> Hasil Observasi praktek program *double track* tata boga SMAN 1 Kalidawir

<sup>82</sup> Dokumen Foto Kegiatan Magang & Cooking Class bersama ABA Donat Ngunut Mitra DUDI tahun 2023.

*vocational skill* siswa. Adapun langkah yang dilakukan tim *double track* SMAN 1 Kalidawir khususnya pada program ketrampilan tata boga seperti halnya yang telah disampaikan ibu Sri Purwantari selaku trainer tata boga regular pastry bakery yaitu:

“Kalau pengembangan ya, kita sebagai trainer membuat KUS (Kelompok Usaha Siswa) jadi nanti KUS ini harus punya produk unggulan kemudian nanti produk unggulannya itu harus dijual atau dipasarkan kepada masyarakat, sehingga dengan begitu mereka punya penghasilan sendiri dari hasil penjualan tersebut, kegiatan pengembangan untuk siswa itu juga ada dari provinsi yang berupa perlombaan dari dinas provinsi untuk menggali potensi siswa *double track* di seluruh provinsi Jawa Timur.”<sup>83</sup>

Berikutnya pernyataan serupa disampaikan oleh ibu Martanti pamungkas selaku trainer tata boga mandiri yaitu:

“Kecakapan vokasi itu ketrampilan vokass pada bidang tertentu jadi ketrampilan yang menekankan pada bidang tertentu itu ya kita nanti di *double track* tata boga ada banyak materi yang kami ajarkan, jadi kami nanti mengajarkan berupa Teknik dasar dulu lalu nanti lanjut dan seterusnya sampai mereka bisa, nanti kita juga ajari profesionalitas dan kreatifitas siswa dari pembentukan KUS (Kelompok Usaha Siswa) jadi kita nanti membuat KUS lalu menyuruh mereka membuat produk unggulan dari masing-masing KUS yang dibuat untuk dilakukan pemasaran nantinya jadi kan mereka lebih kreatif.”<sup>84</sup>

Sejalan dengan pernyataan bapak Yudi Eko Prasetyo selaku Fasilitator *Double track* SMAN 1 Kalidawir, bahwa:

“Kita membentuk KUS mbak, istilahnya KUS itu semacam Kelompok Usaha Siswa jadi ini nanti setiap KUS harus menghasilkan produk unggulan karena kita mengharapkan kemandirian dari siswa tersebut maka setiap KUS ini nantinya harus melakukan pemasaran melalui platform digital kayak disosmed kemudian dari penjualan itu mereka rata rata punya

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Purwantari selaku trainer *double track* tata boga regular SMAN 1 Kalidawir, hari Jumat 8 Maret 2024, pukul 09.00.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Martanti Pamungkas selaku trainer *double track* tata boga mandiri SMAN 1 Kalidawir, hari Rabu 13 Maret 2024, pukul 09.00.

omset yang lumayan banyak. Kalau di boga ya produk unggulannya kue atau masakan Nusantara”.<sup>85</sup>

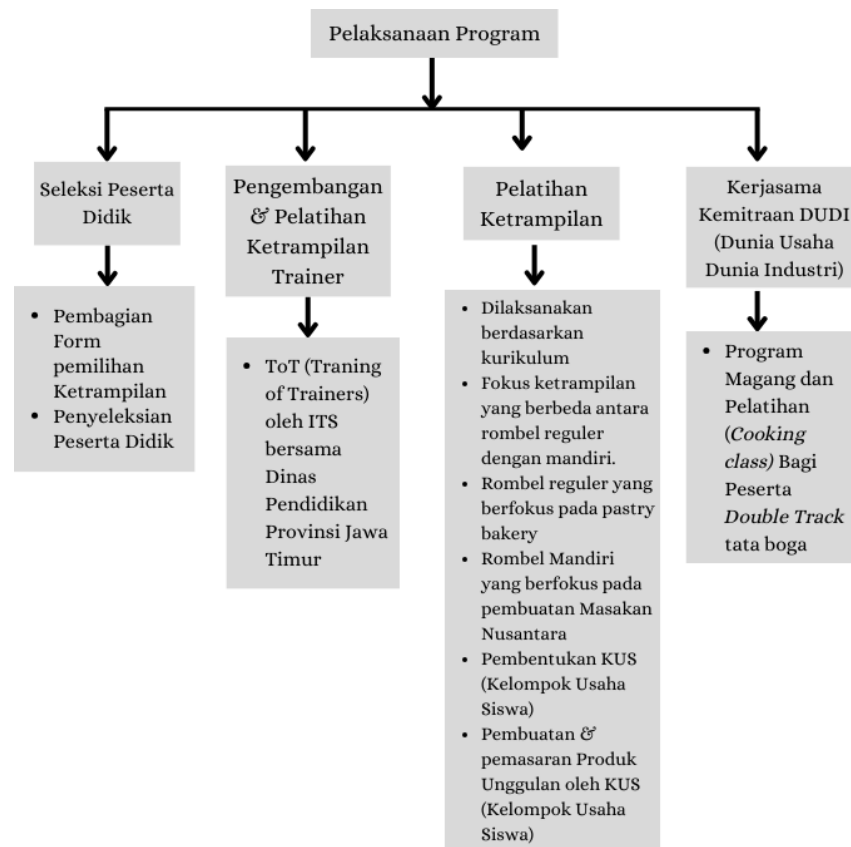
Berdasarkan pemaparan dari beberapa narasumber tersebut maka dapat dijelaskan bahwa Tim *Double Track* di SMAN 1 Kalidawir secara aktif melakukan pengembangan program untuk meningkatkan vocational skill siswa, khususnya dalam bidang tata boga. Langkah-langkah yang diambil termasuk pembentukan Kelompok Usaha Siswa (KUS), di mana siswa diberi kesempatan untuk menghasilkan produk unggulan yang kemudian dijual atau dipasarkan kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memperoleh penghasilan sendiri dari penjualan produk mereka. Selain itu, trainer juga mengajarkan profesionalitas dan kreativitas siswa melalui pembentukan KUS dan pengembangan produk unggulan. Program pengembangan ini juga didukung oleh perlombaan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yang bertujuan untuk menggali potensi siswa *double Track* di seluruh provinsi, upaya pengembangan program ini bertujuan untuk membekali siswa dengan ketrampilan yang relevan dan menghasilkan siswa yang mandiri.

Berikut merupakan alur pelaksanaan program *double track* tata boga untuk peningkatan vocational skill di SMAN 1 Kalidawir:

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yudi Eko Prasetyo selaku fasilitator program *double track* SMAN 1 Kalidawir, hari Senin 18 Maret 2024, pukul 10.00.





**Gambar 4.6 Alur Pelaksanaan Program *Double Track* Tata Boga di SMAN 1 Kalidawir**

### **3. Evaluasi Program *Double Track* Tata Boga untuk Peningkatan *Vocational Skill* di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung**

Evaluasi adalah upaya untuk menilai hasil dari proses perencanaan dan implementasi yang telah dilakukan. Dalam konteks program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi jalannya pelatihan yang telah diadakan. Ini berarti melihat sejauh mana pelaksanaan pelatihan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan seberapa efektif prosesnya dalam memberikan manfaat kepada peserta. Evaluasi ini penting untuk mengetahui keberhasilan program, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, serta mengevaluasi dampak

yang telah dicapai. Bapak Nurhodin selaku Kepala Sekolah menyampaikan bahwasanya:

“Sebagai penanggungjawab utama program double track di SMAN 1 Kalidawir, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam menjalankan pengawasan di setiap tahap pelaksanaan program, walaupun secara teknis pengawasan sudah ditetapkan dari pihak provinsi dan tim double track provinsi namun saya kepala sekolah tetap melakukan monitoring ketika pembelajaran berlangsung walaupun tidak setiap pelaksanaan saya kunjungi. Sehingga nanti dapat diketahui hambatan atau kendala dalam pelaksanaan program agar nanti bisa ditingkatkan lagi. Untuk penilaian siswa dilakukan oleh trainer dan proses evaluasi secara teknis dilakukan oleh tim double track provinsi bersama ITS.”<sup>86</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut kepala sekolah memiliki peran dalam proses pengawasan dan evaluasi secara tidak langsung, selanjutnya evaluasi dilakukan oleh tim *double track*, evaluasi siswa dilakukan dengan ujian tulis dan praktek hal ini sesuai dengan penyampaian ibu Sri Purwantari selaku Trainer Tata Boga Reguler SMAN 1 Kalidawir, bahwasanya:

“Evaluasinya itu ada monitoring dari provinsi mbak biasanya jadi waktunya sesuai dengan jadwal dari provinsi, evaluasi juga nanti ada tim dari provinsi bersam ITS. Untuk evaluasinya ini bentuknya kalau untuk siswa berupa tes tulis dan tes praktek mbak, jadi untuk tes tulis ini sudah ditentukan oleh dinas pendidikan Provinsi, namun untuk tes praktek nya itu dari saya mbak, saya yang menentukan ujian prakteknya itu apa saja disesuaikan dengan materi yang telah saya ajarkan”<sup>87</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Martanti Pamungkas selaku trainer tata boga mandiri, bahwasanya:

“Untuk evaluasinya kita sudah ditentukan oleh provinsi, kalau evaluasi untuk siswa terdapat ujian tulis dan ujian praktek, untuk

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nurhodin selaku kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir, hari Jumat 15 Maret 2023, pukul 08.00.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Purwantari selaku trainer *double track* tata boga reguler SMAN 1 Kalidawir, hari Jumat 8 Maret 2023, pukul 09.00.

ujian tulis itu sudah disediakan oleh pihak provinsi yang bekerjasama dengan ITS, kalau untuk prakteknya trainer yang berperan menyusun materi praktek jadi nanti kita yang menentukan dan kita sesuaikan dengan kemampuan anak-anak. Untuk waktu itu biasanya diakhir mbak itu pun sudah ditentukan oleh pihak provinsi jadi nanti ada tim *double track* provinsi kesini untuk melakukan monitoring dan evaluasi bersama tim *double track* SMAN 1 Kalidawir dan bapak kepala sekolah.”<sup>88</sup>

Berdasarkan pemaparan beberapa sumber tersebut dapat dijelaskan bahwa Peran kepala sekolah dalam proses evaluasi adalah melakukan pengawasan secara tidak langsung, sementara evaluasi teknis dilakukan oleh tim *double track* provinsi bersama dengan ITS. Evaluasi terhadap siswa dilakukan melalui ujian tulis dan praktek, di mana ujian tulis ditentukan oleh dinas pendidikan provinsi, sementara ujian praktek disusun oleh para trainer sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh pihak provinsi, dengan adanya monitoring dan evaluasi bersama tim *double track* SMAN 1 Kalidawir serta kepala sekolah.

Peserta didik yang sudah melakukan pemilihan ketrampilan diharapkan dapat menghasilkan berbagai produk ataupun ketrampilan yang berkaitan dengan jenis ketrampilan yang diambil yaitu semacam portofolio, hal ini sejalan dengan yang disampaikan pak Yudi Eko Prasetyo selaku fasilitator *double track* bahwasanya:

“Kita juga menilai dari hasil portofolio masing-masing peserta yang mengikuti program *double track*, jadi nanti kalau di tata boga berarti mereka harus membuat portofolio berupa resep dan tata cara pembuatan produk hingga nanti terdapat bukti bahwa mereka berhasil membuat produk tersebut.”<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Martanti Pamungkas selaku trainer *double track* tata boga mandiri SMAN 1 Kalidawir, hari Rabu 13 Maret 2023, pukul 09.48.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yudi Eko Prasetyo selaku fasilitator program *double track* SMAN 1 Kalidawir, hari Senin 18 Maret 2024, pukul 10.00.

Selanjutnya evaluasi terhadap capaian siswa untuk peningkatan *vocational skill*, hal ini dapat diukur berdasarkan KUS (Kelompok Usaha Siswa) yang mampu menciptakan produk unggulan dan penjualan produk, seperti halnya yang disampaikan ibu Sri Purwantari, yang menyatakan bahwa:

“Untuk evaluasinya kalau dari trainer itu ada 9 indikator kinerja, yaitu kita ada pelatihan dan pembelajaran yang wajib sesuai dengan ketentuan kurikulum dari provinsi, selajutnya pembentukan KUS dan produk unggulan yang sudah dibuat kemudian bagaimana KUS tersebut mampu menghasilkan transaksi berupa omset dari penjualan produknya mbak, dan kita juga menilai dari kemandirian alumni bagaimana alumni tersebut mampu bekerja atau membuka usaha. Dan ada lagi kontribusi sekolah sama inovasi trainer mbak jadi nanti saya buat produk yang unik biasanya ini kegiatannya setelah TOT (*Training Of Trainer*) dan mitra DUDI yang bekerjasama.”<sup>90</sup>

Dalam pernyataan berikut menunjukkan adanya keberlanjutan dari program pengembangan dan pelatihan trainer yaitu ToT (*Training Of Trainer*) dijelaskan bahwasanya keberhasilan dari pengembangan dan pelatihan tersebut dapat diukur melalui inovasi trainer berupa pembuatan produk yang unik oleh trainer setelah melakukan ToT (*Training of Trainers*). Hal ini sepadan dengan yang disampaikan bapak Yudi Eko Prasetyo selaku fasilitator *double track* tata boga yaitu:

“Indikator kinerja mbak dari provinsi, jadi penilaian berdasarkan pelatihan 120 JP, produk, pemasaran, transaksi, mitra DUDI yang dijalin, jumlah alumni yang punya usaha sendiri sama yang kerja sesuai dengan keampilannya, Inovasi dari trainer masing masing ketrampilan, Kontribusi sekolah terhadap masyarakat,

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Purwantari selaku trainer *double track* tata boga reguler SMAN 1 Kalidawir, hari Jumat 8 Maret 2023, pukul 09.00.

dan keaktifan sekolah mengikuti program program tambahan dari provinsi seperti MEA.”<sup>91</sup>

Berkaitan dengan sebelumnya juga disampaikan Amelia Fitri Rahmadhani selaku peserta didik yang mengikuti program *double track* tata boga regular yaitu:

“Kemarin untuk ujian penilaian kita ada tes tulis sama tes praktek kak, jadi nanti kita melaksanakan ujian tulis terkait materi yang telah kita pelajari dan tes praktek mrembuat kue kue yang disuruh sama trainer, nanti setelah ujian kita dapat sertifikat, terus kita sebelumnya juga disuruh untuk menjual produk unggulan dari KUS kak, nanti ada minimal penjualan 10 toples.”<sup>92</sup>

Adapun berikut merupakan tabel laporan penjualan KUS *double track* tata boga SMAN 1 Kalidawir.

**Tabel 4.1 Laporan Penjualan Produk KUS Tata Boga Pastry Bakery<sup>93</sup>**

NO	NAMA KUS	URAIAN TRANSAKSI	MODAL	HASIL TRANSAKSI	LABA
1	KUS PAW'S BAKERY	nastar klasik	1.243.000	1.598.000	355.000
		risol mayo	108.000	167.500	59.500
		choux	70.000	108.000	38.000
		strawberry cheese	282.250	450.000	167.750
2	KUS YIPPIE BAKERY	nastar daun	676.200	893.000	216.000
		puding cup	79.800	105.000	25.200
		bidaran keju	69.750	100.000	30.250
		semprit susu tiga warna	250.600	380.000	129.400
3	KUS BE' COOKIES	kastengels	907.500	1.350.000	442.500
		roti sosis	65.000	84.000	19.000
		roti sobek	27.000	36.000	9.000
		cake potong	47.550	60.000	12.450
		semprit susu tiga warna	250.600	380.000	129.400
4	KUS BUTTERCUP BAKERRY	strawberry cheese	846.750	1.350.000	503.250
		pizza	94.500	120.000	25.500
		brownies potong	54.800	72.000	17.200

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yudi Eko Prasetyo selaku fasilitator program *double track* SMAN 1 Kalidawir, hari Senin 18 Maret 2023, pukul 10.00.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Amelia Fitri Rahmadhani selaku peserta program *double track* tata boga SMAN 1 Kalidawir, hari Selasa 19 Maret 2023, pukul 12.30

<sup>93</sup> Dokumen Omset Penjualan Program *Double Track* tata boga SMAN 1 Kalidawir tahun 2023.

		banana chocolate	470.400	600.000	129.600
		strawberry cheese	282.250	450.000	167.750
5	KUS DHESELF A BAKERY	banana chocolate	470.400	600.000	129.600
		dessert oreo milo	202.300	280.000	77.700
		churros	30.800	45.000	14.200
		pastel	30.400	72.000	41.600
6	KUS ERMINA BAKERY	banana chocolate	940.800	1.410.000	469.200
		donat	166.000	217.500	51.500
		pie brownies	56.400	84.000	27.600
		banana chocolate	470.400	600.000	129.600
<b>Total Penghasilan</b>			<b>11.612.000</b>	<b>3.417.750</b>	

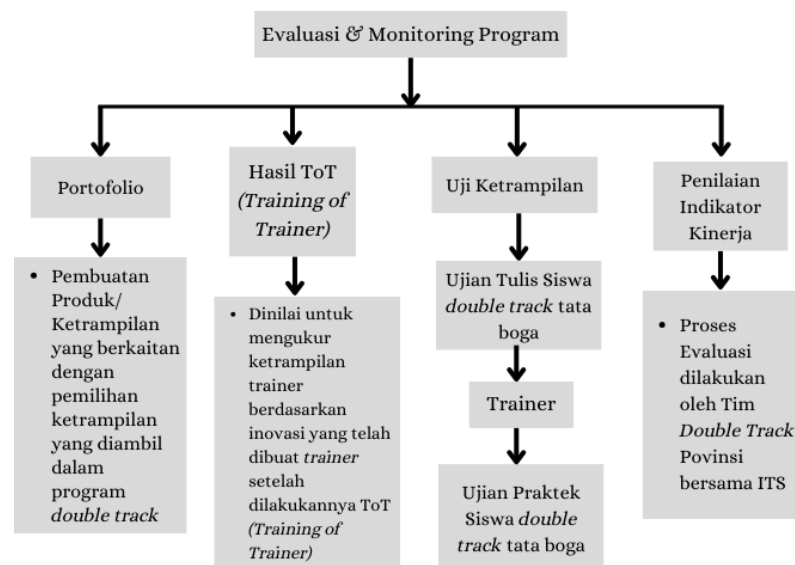
Penilaian atau evaluasi program juga dilihat berdasarkan profil alumni, Adapun beberapa profil alumni dari program *double track* tata boga adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Profil Alumni *Double Track* Tata Boga<sup>94</sup>**

No	Nama	Profil Lulusan
1.	Marimbi Adelia Putri	Pekerjaan : Wirausaha Donat dan Kue Penghasilan: 1,5 Juta/Bulan Alamat: Ds. Joho, Kalidawir
2.	Jisita Wike Trisnandhini	Pekerjaan : Wirausaha Bersama Penghasilan: 1jt-2jt Alamat: Ds. Pajer, Rejotangan
3	Friska Oktaviani	Pekerjaan : Toko Kue Basah dan Jajanan Kue Kering
4	Niken Ayu Fatmawati	Pekerjaan : Wirausaha Makanan Ringan dan Minuman Alamat : Sine, Kalidawir
5	Niken Agustina	Pekerjaan : Mendirikan Usaha Warung Lesehan Bu Endang Alamat : Ds. Kalibatur, Kalidawir, Tulungagung
6	Lila Irmawati	Karir : Lolos dalam pelatihan di UPT BLK Tulungagung bidang tata boga

<sup>94</sup> Dokumen Alumni *double track* tata boga SMAN 1 Kalidawir tahun 2023.

Berdasarkan pemaparan data diatas maka dapat dijelaskan bahwa dalam proses evaluasi program *double track* tata boga tidak hanya berfokus pada 1 aspek saja namun juga melibatkan keterampilan praktis dan pengalaman langsung dalam dunia industri. Ini meliputi ujian tulis, ujian praktik, penjualan produk, dan keberhasilan alumni dalam bekerja atau membuka usaha sendiri. Berikut merupakan alur evaluasi program *double track* SMAN 1 Kalidawir:

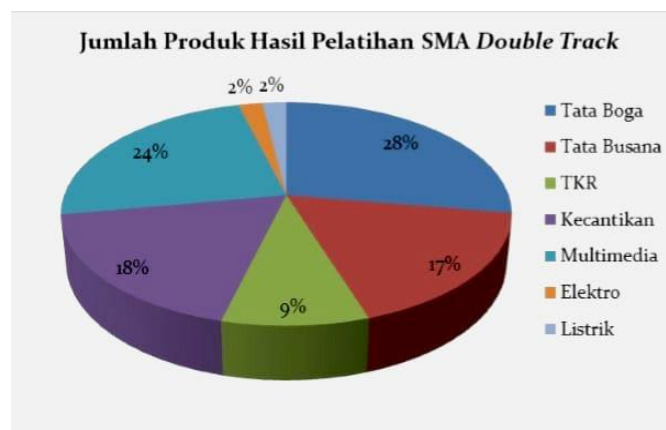


**Gambar 4.7 Alur Evaluasi Program *Double track* Tata Boga untuk Peningkatan *Vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir**

Berikut merupakan presentase perbandingan presentase produk yang dihasilkan oleh siswa dan kemandirian siswa dalam kewirausahaan:



**Gambar 4.8** Jumlah peserta yang menjalankan Usaha Sendiri.



**Gambar 4.9** Jumlah produk hasil pelatihan

Berdasarkan presentase tersebut sekitar 31% dari siswa yang menjalankan usaha mandiri berasal dari bidang tata boga. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengambil program tata boga memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam menjalankan usaha, yang mungkin didorong oleh keterampilan praktis yang mereka pelajari selama pelatihan di sekolah. Dengan melalui program SMA *Double Track*, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga dibekali dengan sikap dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Hal ini merupakan implementasi nyata dari peningkatan pada



*vocational skill* yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa, masyarakat, dan perekonomian secara keseluruhan.

**Tabel 4.3 Hasil Penelitian**

No	Rumusan Masalah	Data	Hasil
1	Perencanaan program <i>double track</i> tata boga untuk peningkatan <i>vocational skill</i> di SMAN 1 Kalidawir	a. Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan Program <i>Double track</i> di SMAN 1 Kalidawir</li> <li>2. Identifikasi Kebutuhan &amp; Pengajuan Program <i>Double Track</i> di SMAN 1 Kalidawir.</li> <li>3. Perencanaan Sumber Daya</li> <li>4. Perencanaan Kurikulum</li> <li>5. Penetapan Indikator Kinerja</li> </ol>
		b. Dokumen Sekolah Tahun 2023	Indikator Kinerja
2	Pelaksanaan program <i>double track</i> tata boga untuk peningkatan <i>vocational skill</i> di SMAN 1 Kalidawir	a. Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seleksi peserta didik</li> <li>2. Pengembangan &amp; Pelatihan trainer oleh provinsi yaitu ToT (<i>Training of Trainer</i>)</li> <li>3. Pelatihan Keterampilan</li> <li>4. Kerjasama Kemitraan DUDI</li> </ol>
		b. Dokumen Sekolah Tahun 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daftar KUS (Kelompok Usaha Siswa)</li> <li>2. Daftar Produk Unggulan program <i>double track</i> tata boga</li> <li>3. Dokumentasi Magang</li> </ol>

		c. Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana dan Prasarana program <i>double track</i> tata boga</li> <li>2. Pelaksanaan Praktek Tata Boga pembuatan kue kering.</li> </ol>
3	Evaluasi program <i>double track</i> tata boga untuk peningkatan <i>vocational skill</i> di SMAN 1 Kalidawir	a. Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Portofolio dan Hasil Ketrampilan peserta masing masing program.</li> <li>2. Hasil ToT (<i>Training of Trainer</i>) berupa inovasi produk sesuai bidang ketrampilan program <i>double track</i></li> <li>3. Ujian Ketrampilan Siswa berupa ujian tulis oleh tim <i>double track</i> provinsi dan ITS Ujian Praktek oleh Trainer</li> <li>4. Monitoring dan Evaluasi Indikator penilaian oleh tim <i>double track</i> provinsi bersama ITS</li> </ol>
		b. Dokumen Sekolah Tahun 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Transaksi dan Hasil Penjualan Produk</li> <li>2. Profil Alumni</li> </ol>

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan Program *Double Track* Tata Boga untuk Peningkatan

##### *Vocational Skill* di SMAN 1 Kalidawir

Program *double track* merupakan program yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan provinsi Jawa Timur, program ini merupakan istilah yang diberikan kepada sekolah yang menyelenggarakan dua program pendidikan, yaitu pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan, minat, dan bakat siswa. maka dari itu perlu adanya manajemen untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut George R. Terry manajemen adalah proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>95</sup> Program *double track* tata boga juga bertujuan untuk meningkatkan vocational skill siswa, serta termasuk ketrampilan kewirausahaan, dalam teori kewirausahaan yang dikemukakan oleh Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scrbrough yaitu Kewirausahaan melibatkan kemampuan seseorang untuk dapat mengenali peluang, tantangan, risiko yang mungkin terjadi, mengelola sumber daya, dan mengorganisasi aktivitas bisnis untuk dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>96</sup> Dalam konteks ini, perencanaan program dilakukan oleh SMAN 1 Kalidawir untuk mengidentifikasi peluang, menetapkan sasaran, dan merencanakan strategi

---

<sup>95</sup> Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry ."

<sup>96</sup> Irham Fahmi, Kewirausahaan Toeri, Kasus Dan Solusi (Bandung: Alfabeta, 2014).Hal. 2

program *double track* agar mencapai tujuan bersama. Teori George R. Terry, menggambarkan bahwa perencanaan melibatkan pemilihan fakta-fakta dan perkiraan untuk masa depan, dengan merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perencanaan program *double track* di SMAN 1 Kalidawir melibatkan identifikasi peluang dan risiko, serta merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan pendidikan dan kewirausahaan siswa.<sup>97</sup> Adapun langkah-langkah dalam proses perencanaan program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan & Pengajuan Program *Double Track* di SMAN 1 Kalidawir.

Identifikasi kebutuhan dan pengajuan program *double track* di SMAN 1 Kalidawir menggambarkan langkah awal dalam merencanakan program pendidikan yang melibatkan aspek kewirausahaan, sebagaimana dikemukakan oleh Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scrbrough. Proses identifikasi kebutuhan melibatkan analisis yang mendalam untuk mengenali peluang, tantangan, dan kebutuhan yang relevan dalam konteks pasar kerja lokal. Para pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan fasilitator program *double track*, berperan aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan ini, menyerap masukan dari berbagai pihak untuk memastikan program yang dirancang sesuai dengan permintaan pasar dan minat siswa. Pendekatan yang sistematis dan terkoordinasi dalam proses identifikasi kebutuhan mencerminkan prinsip-prinsip kewirausahaan yang menekankan pada kemampuan untuk mengenali peluang dan

---

<sup>97</sup> Sukarna, Dasar-Dasar Manajemen. Hal. 10

mengelola resiko. Melalui partisipasi siswa dalam seleksi keterampilan melalui penyebaran angket, sekolah dapat mengidentifikasi minat dan kebutuhan siswa, sekaligus menyesuaikan program dengan kebutuhan pasar kerja.

Selain itu, proses kolaborasi antara sekolah, pihak terkait, dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dalam menyetujui dan mendukung program menunjukkan komitmen untuk mengoptimalkan manfaat program bagi siswa dan masyarakat sekitar, sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang dijelaskan oleh George R. Terry. Hal ini menunjukkan keselarasan antara pendekatan perencanaan dan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan.

## 2. Perencanaan Kurikulum

Identifikasi kebutuhan telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui kebutuhan siswa *double track* di SMAN 1 Kalidawir, maka selanjutnya perlu adanya perencanaan kurikulum sebagai rencana pembelajaran agar memastikan bahwa tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat direalisasikan melalui rencana pembelajaran yang komprehensif. Awalnya, kerangka kerja kurikulum telah ditetapkan oleh otoritas pendidikan provinsi, yang memberikan pedoman bagi sekolah dalam merancang pembelajaran. Namun, pendekatan yang digunakan oleh SMAN 1 Kalidawir memungkinkan fleksibilitas dalam penyesuaian materi dan praktik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Trainer berperan aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan melakukan

analisis mendalam karena trainer berperan penting dalam proses penyusunan materi dan praktek dalam perencanaan kurikulum.

### 3. Perencanaan Sumber Daya

Menurut George R. Terry, perencanaan sumber daya bisa dipersepsikan sebagai bagian dari pengorganisasian. Dalam teorinya, Terry menggambarkan manajemen sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengorganisasian melibatkan struktur organisasi, alokasi sumber daya, dan pembentukan tim kerja untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>98</sup> Dalam konteks perencanaan sumber daya berdasarkan teori kewirausahaan yang dikemukakan oleh Zimmerer dan Norman M. Scrbrough melibatkan pengaturan dan alokasi sumber daya yang tersedia sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi dalam tahap program perencanaan. pengenalan peluang menjadi titik awal dalam perencanaan. Identifikasi kebutuhan sumber daya manusia, seperti kualifikasi, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan untuk menjadi trainer, mencerminkan kemampuan untuk mengenali peluang. Para pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah dan tim pengembang, melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan yang spesifik guna mendukung kelancaran program *double track* pada proses perencanaan sumber daya.

Manajemen sumber daya menjadi fokus utama. Prinsip kewirausahaan menekankan pentingnya mengelola sumber daya dengan efisien. Analisis mendalam tentang kebutuhan sumber daya membantu dalam alokasi yang

---

<sup>98</sup> Taufiquokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Senayan, Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008).

tepat dari tenaga kerja, anggaran, dan fasilitas.<sup>99</sup> Langkah ini memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa.

Dalam hal pendanaan, sumber daya seperti sarana prasarana dan modul terbuka sepenuhnya dibiayai oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur untuk rombongan belajar reguler. Namun, untuk rombongan belajar yang mandiri, biaya ditanggung oleh sekolah dan komite sekolah. Hal ini menunjukkan kerja sama yang erat antara pihak sekolah dan pemerintah daerah dalam mendukung keberlangsungan program.

#### 4. Penetapan Indikator kinerja

Indikator kinerja adalah alat untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan telah tercapai. Dengan memiliki indikator kinerja yang jelas, suatu program dapat dipantau, dievaluasi, dan diperbaiki secara berkelanjutan. Dalam konteks program *double track* Tata Boga di SMAN 1 Kalidawir, penetapan indikator kinerja dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan program dan kebutuhan siswa. maka sangat penting dalam penetapan indikator kinerja yang spesifik, terukur, terarah, relevan, dan waktu tertentu. Indikator kinerja yang baik harus dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat dalam menjalankan program kemajuan. Indikator kinerja dalam konteks program *double track* Tata Boga di SMAN 1 Kalidawir sejalan dengan prinsip-prinsip kewirausahaan yang menekankan pada pengelolaan dan pengukuran hasil usaha berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada.

---

<sup>99</sup> Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Berdasarkan konteks teori kewirausahaan Zimmerer dan Scrbrough, penetapan indikator kinerja dalam program *double track* Tata Boga di SMAN 1 Kalidawir merupakan langkah yang penting untuk mengukur dan memantau kemajuan program secara efektif, sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Ini memungkinkan adanya evaluasi yang terus-menerus dan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program.

#### **B. Pelaksanaan Program *Double Track* Tata Boga untuk Peningkatan *Vocational Skill* di SMAN 1 Kalidawir.**

Pelaksanaan dalam teori manajemen George R. Terry dapat diartikan sebagai proses *Actuating* (Penggerakan) Menurut George R. Terry “Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan”.<sup>100</sup> Dalam teori kewirausahaan, pelaksanaan program ini sama dengan implementasi rencana bisnis, hal ini merupakan langkah krusial yang melibatkan penggerakan semua anggota tim untuk bekerja menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. sehingga sesuai dengan konsep penggerakan yang dijelaskan oleh Terry, di mana semua anggota kelompok, termasuk siswa dan staf sekolah, diberdayakan dan didorong untuk berusaha keras demi mencapai tujuan program dengan ikhlas.

---

<sup>100</sup> Rifaldi Dwi S. , “*Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry*”, Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU), Vol. 1, No. 3 Agustus 2023.



Adapun proses pelaksanaan program *double track* tata boga untuk peningkatan *vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir yaitu meliputi:

#### 1. Seleksi Peserta didik

Seleksi peserta menjadi langkah penting dalam pelaksanaan program ini. Setiap siswa diberikan formulir untuk memilih program ketrampilan yang sesuai dengan minatnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan program yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Program *double track* Tata Boga fokus pada pembelajaran pastry pastry untuk rombongan belajar reguler, sementara untuk rombongan belajar mandiri, fokusnya adalah pada pembelajaran masakan Nusantara atau masakan Indonesia.

Adanya dua rombongan belajar ini mencerminkan banyaknya minat siswa dalam program *double track* Tata Boga di SMAN 1 Kalidawir. dalam proses pemilihan program ketrampilan oleh peserta didik melibatkan pengenalan terhadap peluang yang ada untuk mengembangkan ketrampilan, seperti halnya yang dikemukakan oleh Zimmerer dan Scrbrough terdapat konsep pengenalan peluang (*recognizing opportunities*) dan pengelolaan resiko (*managing risk*).<sup>101</sup> Selanjutnya pada pembentukan rombongan belajar program *double track* SMAN 1 Kalidawir menawarkan dua pilihan program, sekolah mengurangi risiko ketidakcocokan antara program dengan minat siswa. Selain itu, dengan menyesuaikan fokus pembelajaran untuk

---

<sup>101</sup> Dwi Putra Buana Sakti et al., "PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN, OPPORTUNITY RECOGNITION DAN MINAT BERWIRUSAHA DI INDUSTRI PARIWISATA HALAL," *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL* 9, no. 3 (September 17, 2020): 270–85, <https://doi.org/10.29303/jmm.v9i3.525>.

setiap rombongan belajar, sekolah juga mengelola risiko ketidaksesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa.

## 2. Pelatihan Ketrampilan

Pelatihan ketrampilan yang dilakukan berdasarkan perencanaan kurikulum, dalam pelaksanaannya sesuai dengan pedoman dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yaitu dengan jumlah jam pertemuan diatur dengan jelas, yaitu 120 jam pertemuan atau sekitar 20 kali pertemuan. Proses pelaksanaan program double track Tata Boga di SMAN 1 Kalidawir dilakukan di luar jam sekolah reguler, terutama pada setiap hari sabtu. Program ini menjadi bagian dari pendidikan ketrampilan tambahan yang wajib diikuti oleh siswa kelas 11. Dalam pelaksanaannya, program *double track* ini memiliki dua rombongan belajar, yaitu rombongan belajar reguler dan mandiri, karena memiliki banyak minat dari siswa.

Program pelatihan keterampilan tata boga di SMAN 1 Kalidawir, memiliki kesesuaian dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya sehingga pelaksanaannya terstruktur, mencerminkan penerapan yang baik dari teori manajemen George R. Terry dan teori kewirausahaan oleh Zimmerer dan Scarborough. Program ini tidak hanya memberikan pendidikan keterampilan tambahan yang berguna, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk berinovasi dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang dapat berguna di masa depan dengan peluang pembelajaran yang mudah sesuai dengan minat siswa. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan

keterampilan praktis dan kewirausahaan siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan keterampilan tambahan yang diinginkan.

### 3. Pengembangan dan Pelatihan *Trainer*

Pengembangan dan pelatihan bagi trainer di SMAN 1 Kalidawir adalah bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan program double track tata boga. Hal ini ditunjukkan oleh Ibu Sri Purwantari yang menyatakan bahwa *Training of Trainer* (ToT) yang diselenggarakan oleh provinsi dilakukan selama tiga hari dan wajib diikuti oleh semua trainer pada awal pelaksanaan program setiap tahunnya. ToT ini memastikan bahwa para trainer, baik reguler maupun mandiri, mendapatkan pembekalan yang diperlukan untuk melaksanakan pelatihan dengan efektif. Pelaksanaan adalah fase di mana rencana diterapkan dan sumber daya digerakkan untuk mencapai tujuan. Dalam konteks ToT (*Training of Trainer*), pelaksanaan melibatkan partisipasi aktif dari para trainer. Trainer mengikuti sesi pelatihan yang telah dirancang untuk membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan terbaru dalam bidang tata boga. Partisipasi ini membantu mereka memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan.

Pelaksanaan yang efektif memastikan bahwa para trainer siap untuk memberikan pelatihan berkualitas tinggi kepada siswa. Secara keseluruhan, program ToT (*Training of Trainer*) di SMAN 1 Kalidawiri merupakan hal penting dalam pengembangan dan pelatihan bagi trainer, memastikan mereka memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan efektif. Melalui analisis teori manajemen George R. Terry yang menyatakan bahwa pelaksanaan atau *actuating* merupakan usaha yang

dilakukan untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka akan berkeinginan dan akan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan serta sasaran para anggota perusahaan tersebut.<sup>102</sup> Kemudian teori kewirausahaan oleh Zimmerer dan Scarborough, dapat dilihat bahwa program ini direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Program ToT (*Training of Trainer*) tidak hanya memberikan pembekalan awal tetapi juga memastikan bahwa para trainer terus meng-update pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru, sehingga dapat memberikan pelatihan berkualitas tinggi kepada siswa.

#### 4. Kerjasama Kemitraan DUDI

Berdasarkan implementasi program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil menjalin kemitraan yang erat dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), serta melakukan program pengembangan melalui pembentukan Kelompok Usaha Siswa (KUS).

Tahapan kemitraan dengan DUDI dapat dipahami sebagai bagian dari proses implementasi untuk menyelaraskan tujuan program dengan kebutuhan di masyarakat. Dalam aspek kewirausahaan kemitraan ini sekolah dapat mengintegrasikan pembelajaran dengan kebutuhan dan praktik dunia kerja. Hal ini sejalan dengan konsep kewirausahaan yang menekankan pada identifikasi peluang dan pengelolaan risiko. Dengan menjalin kemitraan yang erat antara mitra DUDI, sekolah dapat mengidentifikasi peluang dalam dunia industri dan mengelola risiko dengan

---

<sup>102</sup> Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry ."

mengadaptasi kurikulum serta program pendidikan sesuai dengan kebutuhan industri.<sup>103</sup> Selanjutnya pembentukan KUS sebagai langkah dalam pengembangan program dapat dipahami sebagai upaya konkrit dalam mewujudkan tujuan program. Melalui KUS, siswa diberikan kesempatan untuk menghasilkan produk unggulan dan melakukan pemasaran, sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan ketrampilan siswa dalam dunia industri, sesuai dengan tujuan program *double track*. Dengan demikian, implementasi program *double track* Tata Boga di SMAN 1 Kalidawir dapat diwujudkan sebagai upaya transformasi kebijakan pendidikan menjadi tindakan konkret dalam bentuk kemitraan dengan DUDI dan program pengembangan melalui KUS. Hal ini menggambarkan bahwa sekolah telah berhasil menerapkan kebijakan dengan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Kesimpulannya, implementasi program *double track* Tata Boga di SMAN 1 Kalidawir menunjukkan pentingnya pendekatan kewirausahaan dalam konteks pendidikan. Konsep-konsep seperti pengenalan peluang, pengelolaan risiko, dan kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) menjadi kunci dalam kesuksesan program ini. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip kewirausahaan, sekolah dapat merancang program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota produktif dalam masyarakat. Hal ini tidak hanya mencerminkan penciptaan peluang belajar, tetapi juga penerapan praktik bisnis

---

<sup>103</sup> Maydatullaela, "Membangun Kemitraan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DUDI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK PGRI 2 Ponorogo." (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan kualitas lulusan dan menghasilkan kontribusi yang positif dalam pembangunan ekonomi.

### **C. Evaluasi Program *Double Track* Tata Boga untuk Peningkatan *Vocational Skill* di SMAN 1 Kalidawir.**

Evaluasi program *Double Track* Tata Boga di SMAN 1 Kalidawir merupakan tahapan penting dalam siklus manajemen selanjutnya yang bertujuan untuk menyerap efektivitas, efisiensi, dan dampak dari program tersebut terhadap peningkatan keterampilan kejuruan siswa. Evaluasi ini dilakukan dengan mengacu pada teori manajemen, khususnya konsep evaluasi dalam manajemen George R. Terry.

#### 1. Evaluasi dan Monitoring Program *Double Track* Tata Boga

Dalam konteks program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir, proses evaluasi dan monitoring merupakan langkah penting dalam menjaga kelancaran dan keberhasilan program tersebut. George R. Terry, seorang pakar manajemen, mengemukakan bahwa *controlling* (pengendalian) merupakan salah satu fungsi manajemen yang melibatkan proses pengamatan, penilaian, dan koreksi terhadap aktivitas organisasi untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai.<sup>104</sup>

Dalam pernyataan kepala sekolah, terlihat bahwa peran pengawasan (*monitoring*) dilakukan untuk memantau jalannya proses pelatihan. Meskipun pengawasan dilakukan secara tidak langsung, hal ini mencerminkan upaya untuk mengamati dan memastikan bahwa

---

<sup>104</sup> Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," MAKREJU: Manajemen Kreatif Jurnal 1 (August 2023).

pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Ini sesuai dengan konsep pengendalian dalam teori manajemen, di mana manajer atau pemimpin bertanggung jawab untuk memonitor aktivitas organisasi. Selanjutnya, evaluasi teknis dilakukan oleh tim double track provinsi bersama dengan ITS. Ini menunjukkan adanya proses evaluasi yang sistematis dan terarah, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana program telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

## 2. Portofolio Peserta Didik & Inovasi *Trainer*

Evaluasi program double track tata boga di SMAN 1 Kalidawir mencakup berbagai aspek penting untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas pelatihan keterampilan. Pak Yudi Eko Prasetyo, fasilitator double track, menekankan bahwa penilaian dilakukan melalui portofolio yang dihasilkan oleh peserta. Portofolio ini mencakup resep dan tata cara pembuatan produk, yang berfungsi sebagai bukti bahwa siswa berhasil membuat produk terkait keterampilan yang mereka pelajari. Evaluasi ini dapat dikaitkan dengan teori manajemen George R. Terry, yang mencakup fungsi pengendalian sebagai bagian penting dalam manajemen. Pengukuran kinerja melalui portofolio memberikan bukti nyata bahwa siswa telah menguasai keterampilan yang diajarkan. Kemudian Inovasi trainer dalam menciptakan produk unik setelah mengikuti *Training of Trainer* (ToT) juga menjadi indikator penting yang menunjukkan keberlanjutan pengembangan keterampilan dan kreativitas para trainer. Dari perspektif teori kewirausahaan oleh Zimmerer dan Scarborough, evaluasi program ini mencerminkan identifikasi peluang, pengembangan

visi, dan implementasi visi untuk menciptakan nilai. Inovasi trainer dalam menciptakan produk unik setelah ToT (*Training of Trainer*) sejalan dengan prinsip kewirausahaan yang menekankan pentingnya inovasi dalam menciptakan nilai baru. Secara keseluruhan, evaluasi program double track tata boga di SMAN 1 Kalidawiri menunjukkan penerapan yang baik dari fungsi pengendalian dalam teori manajemen dan prinsip-prinsip teori kewirausahaan.

Evaluasi ini memastikan bahwa program tidak hanya berhasil dalam jangka pendek tetapi juga memiliki dampak jangka panjang dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa dalam bidang tata boga. Dengan evaluasi yang komprehensif, program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan masyarakat.

### 3. Uji Keterampilan

Uji keterampilan merupakan proses pengukuran program, Adapun uji keterampilan yang berupa ujian tulis dan ujian praktek. Berdasarkan uji keterampilan yang dilakukan melalui ujian tulis dan praktek dalam program double track tata boga di SMAN 1 Kalidawir, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan secara komprehensif untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa. Hasil uji keterampilan ini kemudian menjadi dasar untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pernyataan Klausmeier dan Goodwin tentang evaluasi dalam bidang pendidikan sesuai dengan konsep evaluasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Mereka menggambarkan evaluasi sebagai proses kontinu yang melibatkan pengumpulan data dan



interpretasi terhadap materi pelajaran untuk menilai kualitas dan kuantitas pendidikan serta mencapai tujuan pendidikan.<sup>105</sup>

Dalam konteks program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir, evaluasi dilakukan secara kontinu melalui uji keterampilan yang mencakup ujian tulis dan praktek. Proses ini mengumpulkan data tentang pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang tata boga untuk menilai sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Pada proses ujian tulis sepenuhnya ditetapkan oleh tim *double track* provinsi Jawa Timur. Kemudian untuk ujian prakteknya disesuaikan oleh *trainer* masing-masing ketrampilan.

#### 4. Indikator Penilaian

Program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung melakukan evaluasi yang komprehensif untuk menilai pencapaian siswa dalam meningkatkan keterampilan vokasional. Evaluasi dilakukan melalui beberapa indikator, termasuk ujian tulis dan praktik yang menguji pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta kemampuan mereka dalam menerapkan keterampilan praktis. Selain itu, evaluasi juga melibatkan penjualan produk unggulan yang diciptakan oleh Kelompok Usaha Siswa (KUS), yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menerapkan keterampilan dalam dunia industri. Profil alumni juga menjadi bagian penting dari evaluasi, karena memberikan gambaran tentang dampak jangka panjang dari program terhadap kemampuan siswa dalam memasuki dunia kerja atau membuka usaha sendiri. Dengan

---

<sup>105</sup> Gede Suarta, "KONSEP EVALUASI PERENCANAAN DAN TERAPANNYA PADA PROGRAM PENYULUHAN" (Universitas Udayana, 2017).

pendekatan ini, evaluasi program *double track* tata boga tidak hanya memperhatikan peningkatan pengetahuan teoritis siswa, tetapi juga fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan kesiapan mereka untuk terjun ke dalam dunia kerja. Hal ini sesuai dengan konsep evaluasi dalam bidang pendidikan yang menekankan pentingnya memperoleh dan menginterpretasi materi pelajaran untuk menilai kualitas dan kuantitas pendidikan serta mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung sesuai dengan teori evaluasi dalam bidang pendidikan yang dikemukakan oleh Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu, maka salah satu penentuan nilai tersebut berupa pencapaian nilai siswa dalam proses pembelajaran.<sup>106</sup> Dalam konteks program *double track* tata boga, evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk mengevaluasi pencapaian siswa dalam meningkatkan keterampilan vokasional. Berdasarkan teori tersebut, evaluasi tidak hanya terbatas pada aspek akademis seperti ujian tulis, tetapi juga mencakup aspek praktis seperti ujian praktek dan penjualan produk. Hal ini sejalan dengan tujuan evaluasi dalam pendidikan, yaitu untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat menerapkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Dengan demikian, evaluasi program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir memperkuat konsep evaluasi dalam pendidikan yang

---

<sup>106</sup> IDRUS L, "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (August 1, 2019): 920–35, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>.

menekankan pentingnya mengukur berbagai aspek pencapaian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secara holistik.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisis data yang telah dilakukan penelitian, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan kesimpulan dari manajemen program *double track* tata boga untuk peningkatan *vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir. Adapun kesimpulan yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Program *Double Track* Tata Boga untuk Peningkatan *Vocational Skill* di SMAN 1 Kalidawir berjalan dengan sistematis dan terkoordinasi, hal tersebut dibuktikan dengan tahapan perencanaan program yang meliputi identifikasi kebutuhan melalui analisis mendalam dan partisipasi siswa, pengajuan program ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, serta alokasi sumber daya yang sesuai. Penetapan indikator kinerja yang spesifik membantu dalam pemantauan progres program. Proses ini sesuai dan baik karena melibatkan kolaborasi aktif, alokasi sumber daya yang tepat, dan penetapan indikator kinerja yang jelas.
2. Pelaksanaan Program *Double Track* Tata Boga untuk Peningkatan *Vocational Skill* di SMAN 1 Kalidawir sudah sesuai dengan tujuan dan rencana program, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan proses seleksi peserta didik dengan mempertimbangkan minat dan bakat, kemudian adanya rombongan belajar yang regular dan mandiri menunjukkan semangat dan motivasi yang tinggi dari siswa maupun seluruh pihak yang terlibat dalam program tersebut. Kerja sama kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) merupakan komponen penting dalam

pelaksanaan program ini. Melalui kemitraan ini, siswa mendapatkan dukungan untuk pembelajaran praktis dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia industri. Pembentukan Kelompok Usaha Siswa (KUS) sebagai upaya konkret dalam mengintegrasikan siswa dengan dunia industri menunjukkan keseriusan sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Dengan demikian, proses pelaksanaan program ini dapat dikatakan sesuai dan baik karena memperhatikan kebutuhan siswa serta menjalin kemitraan yang kokoh dengan dunia industri untuk meningkatkan *vocational skill*.

3. Evaluasi Program *Double Track* Tata Boga untuk Peningkatan *Vocational Skill* di SMAN 1 Kalidawir dalam prosesnya dilakukan untuk memastikan kelancaran program, dengan pengawasan yang merupakan upaya untuk memastikan kesesuaian dengan rencana dan tujuan. Evaluasi teknis yang dilakukan oleh tim *double track* provinsi dan ITS menunjukkan adanya proses evaluasi yang terarah dengan tujuan untuk mencapai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Uji ketrampilan dilakukan melalui ujian tulis dan praktik untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, yang menjadi dasar untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Penjualan produk unggulan oleh Kelompok Usaha Siswa (KUS) juga menjadi bagian dari evaluasi, memperkuat konsep evaluasi dalam pendidikan yang menekankan pentingnya mengukur berbagai aspek pencapaian siswa. Dengan demikian, proses evaluasi program ini dapat dikatakan sesuai dan baik.

## B. Saran

Berdasarkan pemaparan sebelumnya terkait manajemen program *double track* tata boga untuk peningkatan *vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung telah disimpulkan oleh peneliti, selanjutnya saran yang disampaikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak SMAN 1 Kalidawir diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan program *double track* tata boga sehingga mampu meningkatkan *vocational skill*, serta perlu adanya komunikasi dan keterlibatan seluruh pihak dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian perlunya memperluas kerjasama dengan industri secara lebih luas dan mendalam untuk mengembangkan ketrampilan praktis siswa sehingga mampu disiapkan untuk bekerja atau berwirausaha nantinya.
2. Bagi pihak peneliti disarankan untuk lebih mendalami informasi dan data terkait manfaat dan keunggulan program *double track* tata boga untuk peningkatan ketrampilan *vocational*, serta ketelitian dalam menggali informasi dari kelengkapan data yang diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* . Vol. 15. Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2017.
- Arifudin, Moh, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 162–83.
- Arwildayanto, Sukung A., T.S. Warni. *Analisis Kebijakan Pendidikan:Kajian Teoritis, Eksploratif, Dan Aplikatif*. Bandung: CV Cendekia Press, 2018.
- Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pengembangan Keterampilan Vokasional Di Madrasah Aliyah . Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP)*, 2017.
- Badan Pusat Statistik. "Data Pengangguran Badan Pusat Statistik," n.d.
- Cindy Putri Nur Azizah. ""Manajemen Program Vocational Skill Di SMA Pomosda (Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa) Kabupaten Nganjuk." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Dewi Kurniasih, Yudi Rusfiana, Agus Subagyo, and Rira Nuradhawati. *Teknik Analisa*. 1st ed. Bandung: ALFABETA, cv, 2021.
- Elwijaya, Fadiyah, Vivi Mairina, and Nurhizrah Gistituati. "Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 1 (June 30, 2021): 67. <https://doi.org/10.29210/3003817000>.
- Fitria Ariza, and Prihastuti Ekawatiningsih. "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Di SMA-LB BC Kepanjen Malang", UNY)." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kuliner* 5 (2016).
- Gede Suarta. "KONSEP EVALUASI PERENCANAAN DAN TERAPANNYA PADA PROGRAM PENYULUHAN." Universitas Udayana, 2017.
- Hamid Muhammad. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pra-Vokasional Di Sekolah Menengah Pertama: (Dalam Rangka Pelaksanaan Salah Satu Program Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup)*. 1st ed. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2005.

- H.A.R. Tilaar. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi; Visi, Misi Dan Program Aksi Pendidikan Dan Pelatihan Menuju 2020*. Jakarta: Grasindo, 1997.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. 1st ed. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Irham Fahmi. *Kewirausahaan Toeri, Kasus Dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Joko, Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- L, IDRUS. "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (August 1, 2019): 920–35. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>.
- lim Ernawati. "MANAJEMEN PELATIHAN BERBASIS LIFE SKILL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C (Studi Kasus Di PKBM Amanah Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung)." *Jurnal EMPOWERMENT* 4 (2014).
- M. B. Miles et al. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Jakarta : UI Press, 2014.
- Mada Sutapa. *Evaluasi Program Sekolah*. Yogyakarta: DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2009.
- Mardiana, Putri Lillya. "Peningkatan Potensi Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Vocational Skill Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Carangrejo Sampung Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Maydatullaela. "Membangun Kemitraan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DUDI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK PGRI 2 Ponorogo. ." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Mohammad Takdir Illahi. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mukni'ah. *Membangun Life Skills Di Pesantren* . Edited by Rif'an Humaidi. 1st ed. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- "PerGub No. 139 Tahun 2018 Ttg Program DOUBLE TRACK Pd SMA," n.d.



- Priyono Marnis. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: ZIFATAMA PUBLISHER, 2008.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rifaldi Dwi Syahputra, and Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry .” *MAKREJU: Manajemen Kreatif Jurnal* 1 (August 2023).
- Rohman, Abd. *DASAR-DASAR MANAJEMEN*. I. Malang: Inteligencia Media Jl. Joyosuko Metro IV, 2017.
- Rola Pola Anto, S Nikmatullah Nur, Yusriani, Fenni Kurniawati Ardah, Juwita Desri Ayu, Adi Nurmahdi, Baiq Ahda Razula Apriyeni, Purwanti, Narita Yuri Adrianingsih, and Miftah Fariz Prima Putra. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*. PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP (Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP), 2024.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2009.
- Sakti, Dwi Putra Buana, Baiq Nadia Nirwana, Rionaldi Gigih Imam Pratama, and Yulia Prayanti. “PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, OPPORTUNITY RECOGNITION DAN MINAT BERWIRAUSAHA DI INDUSTRI PARIWISATA HALAL.” *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL* 9, no. 3 (September 17, 2020): 270–85. <https://doi.org/10.29303/jmm.v9i3.525>.
- Shinta Devi Apriliana, and Ertien Rining Nawangsari. “Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm) Berbasis Kompetensi .” *FORUM EKONOMI*, 2021.
- Shulhan, Muwahid. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013.
- Sriwahyuni, Eci, Jefril Rahmadoni, Istikomah Istikomah, Saifaldin Idris Onia, Abdul Aziz bin Mustamin, Husnil Khatimah, and Nova Asvio. “Implementation of the Entrepreneurship Program in Preparing Students Become Entrepreneurs.” *Journal of Social Work and Science Education* 4, no. 1 (January 16, 2023): 27–43. <https://doi.org/10.52690/jswse.v4i1.339>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2005.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 22nd ed. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Suhardi. *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2018.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.
- Sukemi, Andriono, R. Z. *SMA Double Track Inovasi Jatim Siapkan Lulusan Siap Kerja*. Surabaya: PT. Pendar Asa Komunika.Timur, 2019.
- Sukiati. *Metodologi Penelitian:Sebuah Pengantar*. Medan: CV. MANHAJI, 2016.
- Taufiquokhman. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Senayan, Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008.
- Uce Muslim, and Mohammad Syahidul Haq. “Manajemen Program Sekolah Untuk Meningkatkan Life Skills Peserta Didik Di Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8 (2020): 308–20.
- Uswatun, Niswah, and Muhamad Rizal Setiawan. “Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren,” n.d. <https://doi.org/http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd>.
- Zainal A. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Pra-Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1632/Un.03.1/TL.00.1/08/2023 23 Agustus 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala SMAN 1 Kalidawir  
di  
Tulungagung

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Hafizhah Zahro' Rohimah  
NIM : 200106110039  
Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024  
Judul Proposal : **Implementasi Program Double Track  
untuk Peningkatan Ekonomi Kreatif di  
SMAN 1 Kalidawir**

Diberi izin untuk melakukan survey / studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

## Lampiran 2. Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Kertosono No. 1, Telp. (041) 841 2000 Fax. (041) 841 2001 Malang  
http://itk.uin-malang.ac.id email: fakultas@uin-malang.ac.id

Nomor 3359/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 22 Desember 2023  
Sifat Penting  
Lampiran  
Hal

### Izin Penelitian

Kepada

Yth Kepala SMAN 1 Kalidawir  
di  
Tulungagung

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama	: Hafizhah Zahro' Rohimah
NIM	: 200106110039
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi	: Manajemen Program Double Track Tata Boga untuk Peningkatan Vocational Skill di SMAN 1 Kalidawir
Lama Penelitian	: Januari 2024 sampai dengan Maret 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,  
Dekan Bidang Akademik

hammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan

- 1 Yth Ketua Program Studi MPI
- 2 Arsip

### Lampiran 3. Instrumen Penelitian

#### Daftar Pertanyaan Wawancara:

##### Fasilitator (Operator)

1. Apa peran dan tanggungjawab fasilitator dalam program *double track* di SMAN 1 Kalidawir?
2. Apa tujuan adanya program *double track* di SMAN 1 Kalidawir, khususnya pada program jurusan tata boga?
3. Bagaimana langkah awal dalam proses perencanaan program di SMAN 1 Kalidawir?
4. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut?
5. Bagaimana proses perencanaan SDA (Sumber Daya Alam) dan SDM (Sumber Daya Manusia) untuk melaksanakan program *double track* tata boga?
6. Apakah sekolah menjalin kerjasama bersama industri lokal dengan baik, kemudian bagaimana kontribusi mereka apabila terjalin Kerjasama dengan sekolah?
7. Berapa rombongan dan kuota yang disediakan bagi program *double track* tata boga oleh provinsi untuk SMAN 1 Kalidawir?
8. Bagaimana pelaksanaan program *double track* tata boga reguler maupun mandiri?
9. Bagaimana proses pelaksanaan program *double track* tata boga dalam meningkatkan ketrampilan peserta dan ketrampilan kecakapan bidang guna disiapkan untuk keahlian dalam bekerja dibidang tata boga?
10. Bagaimana bentuk kegiatan peningkatan ketrampilan kecakapan bidang (*Vocational Skill*) guna disiapkan untuk keahlian dalam bekerja di bidang tata boga
11. Apakah Fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah pada program *double track* tata boga sudah terpenuhi?
12. Apakah terdapat hambatan selama proses pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Kalidawir?
13. Bagaimana proses evaluasi program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir?
14. Kapan pelaksanaan evaluasi program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir?
15. Siapa yang terlibat dalam proses evaluasi program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir?
16. Apa saja yang diukur dalam proses evaluasi program *double track* tata boga?

17. Bagaimana dampak program *double track* terhadap kecakapan vokasi (*Vocational Skills*) siswa SMAN 1 Kalidawir?

### **Trainer**

1. Bagaimana peran trinner dalam program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir?
2. Apa tujuan adanya program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir?
3. Bagaimana langkah awal perencanaan program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir?
4. Bagaimana perencanaan kurikulum yang diterapkan selama pelaksanaan program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir?
5. Bagaimana pembiayaan program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir?
6. Kemudian, apakah terdapat kegiatan sejenis pelatihan untuk triner, dan bagaimana bentuk pengembangan triner?
7. Kemudian apakah selama pelaksanaan sarana dan prasarana sudah memenuhi dan bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Kalidawir?
8. Bagaimana pengembangan program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir?
9. Bagaimana peran triner dalam proses peningkatan ketrampilan kecakapan vokasi (*Vokasional Skills*) untuk peserta/ siswa yang mengikuti program *double track* tata boga?
10. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir?
11. Apakah terdapat bentuk kerjasama dari sekolah dengan beberapa usaha lokal yang ada di sekitar lingkungan sekolah sebagai bentuk pengembangan program *double track* tata boga di SMAN 1 Kalidawir?
12. Bagaimana bentuk kerjasama dengan mitra DUDI tersebut untuk Program *double track* tata boga?
13. Bagaimana peran trainer dalam mengarahkan siswa memilih karir kedepannya sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki siswa?
14. Bagaimana peran triner dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar terus memiliki semangat dalam berkarya dan mengembangkan ketrampilannya?
15. Apa saja hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan program *double track* tata boga?
16. Bagaimana proses evaluasi dan monitoring dalam program *double track* tata boga?
17. Kapan evaluasi dan monitoring program *double track* tata boga dilaksanakan?

18. Apa saja yang diukur dalam proses evaluasi program *double track* tata boga?
19. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi dan monitoring program *double track* tata boga?
20. Bagaimana dampak adanya program *double track* tata boga terhadap peningkatan *vocational skill* di SMAN 1 Kalidawir?

### **Kepala Sekolah**

1. Apa tujuan dan alasan diadakannya program *double track* di SMAN 1 Kalidawir?
2. Bagaimana langkah awal sebagai kepala sekolah dalam keterlibatannya pada proses perencanaan program *double track* atau proses sebelum pengajuan program ke dinas pendidikan provinsi Jawa Timur? Mengapa sekolah SMAN 1 Kalidawir mengadakan program *double track* mandiri?
3. Apakah kepala sekolah berperan dan berwenang terhadap proses perekrutan SDM seperti halnya trainer, fasilitator dsb. yang dibutuhkan didalam program *double track* ?
4. Siapa saja yang terlibat dalam proses perekrutan SDM yang dibutuhkan didalam program *double track* ?
5. Apa saja langkah dalam proses perekrutan SDM yang dibutuhkan didalam program *double track*?
6. Bagaimana langkah kepala sekolah dalam membentuk struktur organisasi dalam program *double track* ?
7. Berasal dari mana sumber pembiayaan program *double track* tata boga?
8. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menciptakan kerjasama yang baik bersama seluruh pihak yang terlibat didalam setiap proses pelaksanaan program *double track* ?
9. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi serta dorongan bagi setiap individu yang terlibat seperti halnya trainer dsb. agar seluruh pihak yang terlibat tersebut bersungguh sungguh dan bekerjasama dalam melaksanakan program *double track* berjalan dengan baik?
10. Bagaimana kepala sekolah memberikan kesadaran kepada seluruh pihak yang terlibat dalam program *double track* untuk melangkah serta meraih tujuan yang sama?

11. Apakah program *double track* di SMAN 1 Kalidawir dapat dikatakan efisien dan efektif baik dalam proses pembelajaran *double track* maupun dalam ketersediaannya sarana dan prasana disekolah?
12. Bagaimana langkah dan peran kepala sekolah dalam menentukan strategi agar siswa yang mengikuti program *double track* mampu mengembangkan ketrampilan kecakapan bidang/ kecakapan vokasi tersebut berguna untuk kedepannya bagi diri sendiri, sekolah, maupun masyarakat?
13. Bagaimana kepala sekolah berperan dalam membantu setiap individu yang terlibat program *double track* untuk mengatasi setiap hambatan atau tantangan yang ada seperti halnya pengkoordinasian antara sekolah dengan mitra industri yang belum berjalan dengan baik, ataupun hambatan lain selama pelaksanaan program *double track* ?
14. Apakah Output yang dihasilkan program *double track* mampu diarahkan sesuai dengan ketrampilan yang diikuti di program *double track* ?
15. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai penanggungjawab program *double track* dalam melakukan pengawasan dalam setiap proses dilaksanakannya program *double track* di SMAN 1 Kalidawir? Apakah kepala Sekolah berperan dalam proses penilaian dan evaluasi program *double track*?
16. Karena program *double track* di SMAN 1 Kalidawir sudah berjalan cukup lama, jadi bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah agar SMAN 1 Kalidawir tetap bertahan sampai sekarang dan tetap berjalannya program *double track* dengan baik?
17. Apa harapan kedepannya untuk keberhasilan program *double track* di SMAN 1 Kalidawir?

### **Peserta *Double Track* Tata Boga**

1. Bagaimana persiapan sebelum mengikuti program *double track* ketrampilan tata boga ini?
2. Kenapa anda berminat mengikuti program *double track* tata boga?
3. Bagaimana partisipasi anda terhadap program *double track* tata boga?





4. Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan sekolah untuk mendukung pembelajaran atau praktik tata boga?
5. Apakah selama mengikuti program anda mendapat dukungan dari orang tua?
6. Apakah selama pelaksanaan program ini memberikan manfaat bagi anda dan mampu meningkatkan ketrampilan dan kecakapan anda dalam bidang tata boga?
7. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada program double track tata boga pastry bakery?
8. Bagaimana pendapat anda terkait pengajaran dan pelatihan yang telah diberikan selama kegiatan double track tata boga berlangsung?
9. Apakah setelah mengikuti program ini anda rasa dapat mampu mempersiapkan karir atau melanjutkan ke jenjang berikutnya sesuai dengan ketrampilan yang anda miliki?
10. Apakah ada hambatan atau kendala yang anda alami selama pembelajaran dan praktek?
11. Bagaimana bentuk penilaian yang diberikan oleh trainer pada program double track tata boga?
12. Bagaimana dampak program double track tata boga ini bagi penentuan karir atau pendidikan anda untuk selanjutnya?
13. Bagaimana harapan anda terhadap sekolah dan harapan terhadap diri sendiri setelah mengikuti program double track?






### **Observasi**

1. Kegiatan Pembelajaran *Double Track* Tata Boga
2. Kegiatan Magang dan Cooking Class di ABA Donat
3. Studi Dokumen
  - a) Profil Sekolah
  - b) Struktur sekolah pada program *double track*.
  - c) Indikator kinerja sekolah program *double track*.
  - d) Data Alumni program *double track* tata boga.
  - e) Kurikulum program *double track* tata boga regular & mandiri.
  - f) Capaian/Prestasi siswa program *double track* tata boga.
  - g) Data KUS (Kelompok Usaha Siswa) program *double track* tata boga.

- h) Logbook Kegiatan program *double track* tata boga.
- i) Laporan Penjualan Produk setiap KUS.

**Lampiran 4. Daftar KUS (Kelompok Usaha Siswa) & Produk Unggulan**

Kelompok Usaha Siswa	Produk Unggulan	Jenis Ketrampilan Tata Boga	Keterangan
<p>Dapur SMAKALITA (Produk Tata Boga)</p>	 <p>Banana Chocolate Cookies</p>	<p>Tata Boga Pastry Bakery (Reguler)</p>	<p>Dokumentasi Sekolah</p>
<p>Kuki Paw's Bakery (KUS 1)</p>	 <p>Roll Cake Coklat</p>  <p>Brownies Coklat</p>	<p>Pastry Bakery</p>	<p>Dokumentasi Sekolah</p>
<p><u>yippie.bakery</u> (KUS 2)</p>	 <p>Bolu Pisang</p>	<p>Pastry Bakery</p>	<p>Dokumentasi Sekolah</p>

<p>Be Cookies (KUS 3)</p>	 <p>Nastar Daun</p>  <p>Kacang Jahe</p>  <p>Strawberry Chesee</p>  <p>Kastengel</p>	<p>Pastry Bakery</p>	<p>Dokumentasi Sekolah</p>
<p>Battercup Bakery (KUS 4)</p>	 <p>Brownies Coklat</p>	<p>Pastry Bakery</p>	<p>Dokumentasi Sekolah</p>

<p>DHESELF BAKERY (KUS 5)</p>	 <p>Dessert Cake</p>	<p>Pastry Bakery</p>	<p>Dokumentasi Sekolah</p>
<p>Ermina Bakery (KUS 6)</p>	 <p>Pie Brownies</p>	<p>Pastry Bakery</p>	<p>Dokumentasi Sekolah</p>
<p>Dapur Smakalita (Produk Tata Boga)</p>	 <p>Sambal Kering</p>	<p>Tata Boga Masakan Nusantara (Mandiri)</p>	<p>Dokumentasi Sekolah</p>

## Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

### A. Kegiatan Praktek Pembelajaran Double Track Tata Boga SMAN 1

#### Kalidawir



### B. Kegiatan Magang dan Cooking Class di ABA Donat Ngunut





**C. Wawancara bersama Fasilitator Program *Double Track***



**D. Wawancara bersama bapak Kepala Sekolah SMAN 1 Kalidawir**



### E. Wawancara bersama Trainer Tata Boga



### F. Wawancara Bersama Siswa Program Double Track





## Lampiran 6. Portofolio Siswa



# Portofolio Kegiatan Siswa Double Track



**NIKMATUS SHOLIKAH**

0046775431  
XII MIPA 1

**SMAN 1 KALIDAWIR**  
TULUNGAGUNG

Portofolio Kegiatan Siswa Double Track

## Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas selesainya kegiatan double track Pastry Bakery, yang merupakan salah satu keahlian Tata Boga di sekolah kami. Dengan selesainya kegiatan double track tersebut kami sebagai siswa diharapkan dapat menggunakan dan menerapkannya untuk bekal masa depan kami. Sebagai wujud dan bukti mengikuti kegiatan double track tersebut, kami membuat portofolio yang merupakan hasil karya siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, dan sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih atas keterlibatan trainer, operator dan teman-teman yang telah membantu terselesainya portofolio ini. Dan semoga portofolio ini dapat membantu dalam penilaian kinerja atau kompetensi siswa

Portofolio Kegiatan Siswa Double Track

## Nama Kegiatan

Double Track Tata Boga, bidang makanan ringan banana roll

## Deskripsi Kegiatan

Banana roll merupakan pisang yang dibalut dengan kulit lumpia dengan toppig coklat leleh di atasnya. Produk ini merupakan salah satu produk yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dari buah pisang dan menjadi jajanan yang cocok dikonsumsi segala kalangan

Nama & Deskripsi Kegiatan

Portofolio Kegiatan Siswa Double Track

## Tujuan Kegiatan

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam membuat makanan seperti banana roll.

## Alat dan Bahan

Alat: 1. wajan;  
2. spatula;  
3. talenan;  
4. tirisian;  
5. pisau; dan  
6. sterofom.

Bahan: 1. pisang;  
2. kulit lumpia;  
3. minyak goreng.

Bahan perekat: 1. tepung terigu;  
2. air secukupnya;  
3. sejumput garam.

Topping: 1. matcha;  
2. strawberry;  
3. tiramisu;  
4. coklat;  
5. keju; dan  
6. remahan oreo.

Tujuan Kegiatan | Alat & Bahan

Portofolio Kegiatan Siswa Double Track

## Alur Prosedur Kerja

- Tahap persiapan
1. menyiapkan alat dan bahan
  2. proses pembuatan

### Bahan Banana Roll

1. Campurkan dulu bahan perekat, jangan terlalu kental tapi juga tidak terlalu cair.
2. Potong pisang memanjang menjadi empat bagian.
3. Ambil satu lembar kulit lumpia, oles tipis dengan adonan perekat.
4. Gulung dan rekatkan ujungnya dengan adonan perekat lagi.
5. Lakukan hingga pisang dan kulit lumpia habis.
6. Panaskan minyak secukupnya, goreng pisang gulung hingga matang kecoklatan dan krispi.
7. Angkat dan tiriskan.
8. Tata di styrofoam dan kasih topping sesuai selera.

Alur Prosedur Kerja

Foto/Video Kegiatan Siswa Double-Track

## Hasil



Hasil

Foto/Video Kegiatan Siswa Double-Track

## Lampiran Foto-Foto

Foto-Foto yang dilampirkan harus menerapkan metode CIPP. CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang dianggap paling komprehensif untuk mengevaluasi suatu program. "The CIPP Evaluation Model is a comprehensive framework for guiding evaluations of programs, projects, personnel, products, institutions, and systems". Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan program Double Track yang ada di sekolah-sekolah.

### CContext

meliputi identifikasi kebutuhan baik dari siswa maupun lingkungan serta tujuan diselenggarakan program.



### IInput

meliputi materi program pelatihan, metode yang akan digunakan, media yang akan diterapkan, sumber daya berupa trainer, ruang pelatihan, peralatan yang digunakan, dan biaya dukungan dari sekolah.



Lampiran Foto-Foto

Foto/Video Kegiatan Siswa Double-Track

## Lampiran Foto-Foto

### PProcess

meliputi keterlaksanaan program, penggunaan media, metode dan pemberian materi serta ketepatan waktu pelaksanaan.



### PProduct

meliputi hasil yang telah dicapai.



Lampiran Foto-Foto

Foto/Video Kegiatan Siswa Double-Track

## Lampiran 7. Kurikulum Ketrampilan Tata Boga

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 KALIDAWIR  
 Tahun : 2023  
**JURNAL PELATIHAN PESERTA PROGRAM SMA DOUBLE TRACK**  
 Keterampilan : Tata Boga  
 Topik : Pastry Bakery



No.	Tanggal	Pukul (Mulai-Selesai)	Waktu (JP)	Materi
1	29-3-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Pengenalan Program DT. Boga Pastry Bakery, Pembentukan Kulf, Promosi Kuler Lebaran
2	29-3-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek Pembuatan Pesanan Kuler Lebaran
3	01-4-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek Pembuatan Pesanan Kuler Lebaran
4	08-4-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek Pembuatan Pesanan Kuler Lebaran
5	10-4-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek Pembuatan Pesanan Kuler Lebaran
6	11-4-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek Pembuatan Pesanan Kuler Lebaran
7	13-4-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek Pembuatan Dessert box, Puding, Pizza mini untuk isian Bazar Ramadhan
8	14-4-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek Pembuatan Dessert box, Puding, Pizza mini untuk isian Bazar Ramadhan
9	15-4-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek Pembuatan Dessert box, Puding, Pizza mini untuk isian Bazar Ramadhan
10	17-4-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek Pembuatan Pesanan Kuler Lebaran
11	18-4-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek Pembuatan Pesanan Kuler Lebaran
12	19-4-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek Pembuatan Pesanan Kuler Lebaran
13	07-5-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek Pembuatan Pesanan Kuler untuk Jatim Cerdas
14	08-5-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek Pembuatan Pesanan Kuler untuk Jatim Cerdas
15	13-5-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Teori tentang Perhitungan HPP dan Laba, Promosi lewat media
16	05-6-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek membuat aneka bolu/cake kukus dan oven
17	10-6-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek membuat pesanan bolu dan cake
18	12-6-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek membuat pesanan untuk panitia Clasmeeting
19	19-6-2023	07.00 - 11.00	5 JP	Praktek membuat pesanan untuk panitia Clasmeeting
20	20-6-2023	07.00 - 11.00	5 JP	Praktek membuat pesanan untuk panitia Clasmeeting
21	01-7-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek membuat aneka roti / Bread
22	03-7-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek dan membuat pesanan Pie Brownie dan Choux
23	01-7-2023	07.00 - 12.00	5 JP	Praktek dan membuat Donat, Pizza dan Dessert untuk jualan di area MGSD
24	02-7-2023	07.00 - 12.00	5 JP	Praktek dan membuat donat, Pisco mayo, Dessert, Churros untuk jualan di MGSD
25	08-8-2023	08.00 - 13.00	5 JP	Pelatihan di ABA DONAT / MIRA DUKUN Ngunut.
26	12-8-2023	08.00 - 13.00	5 JP	Pelatihan dan Mesang di ABA DONAT Ngunut.
27	15-8-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek membuat aneka Korean Cake
28	26-8-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek membuat aneka Korean Cake dan sebagian siswa membuat testimoni kegiatan magang di ABA DONAT.
29	2-9-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Praktek membuat cake, brownies, kuler, bread.
30	28-9-2023	09.00 - 13.00	5 JP	Ujian Praktek

Kepala SMA Negeri 1 Kalidawir  
**NURHADIN, S.P.**  
 NIP. 196606101993031014

## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Hafizhah Zahro' Rohimah

NIM : 200106110039

Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan islam

Tahun Masuk : 2020

Tempat dan Tanggal Lahir : Tulungagung, 29 April 2002

Alamat : Rt. 002/ Rw. 001, Dusun Krajan, Pucangan, Kauman, Tulungagung, Jawa Timur.

Domisili : Jln. Mertojoyo Selatan, Blok A/3, Lowokwaru, Kota Malang, 65144.

No. Telepon : 082243151098

Email : [hafizhahzr17@gmail.com](mailto:hafizhahzr17@gmail.com)



## Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

### *Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024

diberikan kepada:

Nama : Hafizhah Zahro' Rohimah  
NIM : 200106110039  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Karya Tulis : MANAJEMEN PROGRAM DOUBLE TRACK TATA BOGA UNTUK PENINGKATAN VOCATIONAL SKILL DI SMAN 1 KALIDAWIR

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 8 Mei 2024  
Kepada,  
  
Benny Afwadzi



